



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI  
PENINGKATAN KREATIVITAS BERBASIS  
KEWIRAUSAHAAN DI DESA JATIREJO  
KECAMATAN DIWEK KABUPATEN JOMBANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos)

Oleh

**Hanna Nur'Arifah**  
**NIM. B52219048**

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA 2023**

## PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanna Nur'Arifah

NIM : B52219048

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Pemberdayaan Pemuda Melalui Peningkatan Kreativitas Berbasis Kewirausahaan di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang* adalah benar karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Jombang, 27 Juni 2023

Yang Membuat Pertanyaan



Hanna Nur'Arifah

NIM. B52219048

## LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Hanna Nur' Arifah  
NIM : B52219048  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul : Pemberdayaan Pemuda Melalui Peningkatan  
Kreativitas Berbasis Kewirausahaan di Desa  
Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten  
Jombang

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk disajikan pada sidang skripsi program studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 09 Juni 2023  
Menyetujui  
Pembimbing,



Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes.  
NIP: 196703251994032002

## LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI PENINGKATAN  
KREATIVITAS BERBASIS KEWIRAUSAHAAN DI DESA  
JATIREJO KECAMATAN DIWEK KABUPATEN JOMBANG

SKRIPSI

Disusun Oleh

Hanna Nur'Arifah (B52219048)

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu  
Pada tanggal 5 Juli 2023

Tim Penguji

Penguji I

Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes.  
NIP. 196703251994032002

Penguji II

Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah, M.Si.  
NIP. 197804192008012014

Penguji III

Prof. Dr. H. Nur Syam, M.Si.  
NIP. 195808071986031002

Penguji IV

Dr. H. Abd. Mujib Adnan, M.Ag.  
NIP. 195902071989031001



Surabaya, 5 Juli 2023

Dekan,

Dr. Moch. Cholidi Ari, S.Ag., M.Fil.I.  
NIP. 197110171998031001



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Hanna Nur'Arifah  
NIM : B52219048  
Fakultas/Jurusan : FDK/Pengembangan Masyarakat Islam  
E-mail address : hannarifah27@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

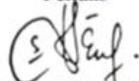
yang berjudul :  
PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI PENINGKATAN KREATIVITAS BERBASIS KEWIRAUSAHAAN DI DESA JATIREJO KECAMATAN DIWEK KABUPATEN JOMBANG, beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 Juli 2023

Penulis

  
Hanna Nur'Arifah

## ABSTRAK

Hanna Nur'Arifah, NIM. B52219048, 2023.  
*Pemberdayaan Pemuda Melalui Peningkatan Kreativitas Berbasis Kewirausahaan di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.*

Skripsi ini membahas mengenai pemberdayaan pemuda dalam peningkatan kreativitas berbasis kewirausahaan melalui pengelolaan aset berupa buah pisang di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Strategi yang digunakan untuk mencapai perubahan yang diharapkan dimulai dengan melakukan diskusi bersama komunitas dampingan, kemudian melakukan edukasi, pelatihan dalam pengelolaan buah pisang, pembentukan kelompok usaha bersama, dan membangun kerjasama dengan mitra jaringan usaha. Dalam proses penelitian ini menggunakan metode ABCD yang berfokus pada aset atau potensi yang dimiliki masyarakat. Kegiatan pendampingan ini diwujudkan melalui lima tahapan yaitu *discoveri*, *dream*, *design*, *define*, dan *destiny*.

Proses pemberdayaan ini diikuti oleh para pemuda Desa Jatirejo. Antusias dari para pemuda dapat dilihat mulai dari proses pendekatan sampai proses evaluasi program. Perubahan yang terjadi setelah adanya pendampingan ini adalah terlaksananya edukasi dan pelatihan, terbentuknya kelompok wirausaha bersama, kelompok dampingan dapat meningkatkan kreativitasnya dalam berwirausaha.

**Kata kunci :** pemberdayaan, aset, ekonomi kreatif

## ABSTRACT

Hanna Nur'Arifah, NIM. B52219048, 2023. *Youth Empowerment Through Increasing Entrepreneurship-Based Creativity in Jatirejo Village, Diwek District, Jombang Regency.*

This thesis discusses youth empowerment in increasing entrepreneurship-based creativity through asset management in the form of bananas in Jatirejo Village, Diwek District, Jombang Regency. The strategy used to achieve the expected change begins with holding discussions with the assisted communities, then conducting education, training in banana fruit management, forming joint business groups, and building cooperation with business network partners. In this research process using the ABCD method which focuses on assets or potential owned by the community. This mentoring activity is realized through five stages, namely discovery, dream, design, define, and destiny.

This empowerment process was followed by the youth of Jatirejo Village. The enthusiasm of the youth can be seen starting from the approach process to the program evaluation process. The changes that occurred after this mentoring were the implementation of education and training, the formation of joint entrepreneurial groups, assisted groups can increase their creativity in entrepreneurship.

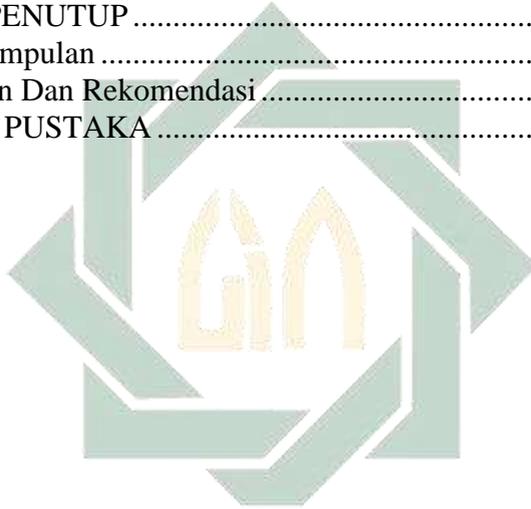
**Keywords:** empowerment, assets, creative economy

## DAFTAR ISI

Judul Penelitian (Cover) .....	i
Pernyataan Otentisitas Skripsi .....	ii
Lembar Persetujuan Dosen Pembimbing.....	iii
Lembar Pengesahan Ujian Skripsi .....	iii
Lembar Persetujuan Publikasi.....	iv
Motto.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Persembahan .....	vi
Abstrak.....	vi
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi .....	xi
Daftar Tabel .....	xiv
Daftar Gambar .....	xv
Daftar Grafik.....	xvii
Daftar Bagan .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	17
C. Tujuan Penelitian.....	18
D. Strategi Mencapai Tujuann.....	18
E. Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II KAJIAN TEORITIK.....	30
A. Kerangka Teoritik.....	30
1. Pemberdayaan Dalam Perspektif Dakwah Islam .....	30
2. Konsep Pemberdayaan .....	39
3. Konsep Perubahan Sosial .....	51
4. Konsep Ekonomi Kreatif.....	55
B. Penelitian Terdahulu .....	59
BAB III METODE PENELITIAN .....	65
A. Pendekatan Penelitian .....	65
B. Prosedur Penelitian .....	68

C. Subjek Penelitian .....	72
D. Teknik Pengumpulan Data.....	73
E. Teknik Validasi Data .....	76
F. Teknik Analisis Data.....	77
G. Jadwal Pendampingan.....	79
<b>BAB IV PROFIL DESA JATIREJO .....</b>	<b>81</b>
A. Sejarah Desa Jatirejo.....	81
B. Kondisi Geografis .....	83
C. Kondisi Demografis.....	89
D. Kondisi Ekonomi .....	92
E. Kondisi Pendidikan.....	94
F. Kondisi Keagamaan.....	96
G. Kondisi Sosial Budaya.....	97
<b>BAB V TEMUAN ASET .....</b>	<b>100</b>
A. Gambaran Umum Aset .....	100
1. Aset Sumber Daya Alam (Sda) .....	100
2. Aset Sumber Daya Manusia (Sdm).....	104
3. Aset Finansial Ekonomi .....	105
4. Aset Infrastruktur .....	105
5. Aset Sosial.....	114
6. Aset Kelembagaan/Organisasi .....	114
<b>BAB VI DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN .....</b>	<b>116</b>
A. Proses Pendekatan ( <i>Inkulturasi</i> ).....	116
B. Membangun Kelompok Riset .....	120
C. <i>Discovery</i> .....	122
D. <i>Dream</i> .....	129
E. <i>Design</i> .....	133
<b>BAB VII AKSI MEWUJUDKAN PERUBAHAN .....</b>	<b>137</b>
A. <i>Define</i> (Menentukan Aksi) .....	137
1. Demonstrasi Pengolahan Buah Pisang .....	139
2. Advokasi Pengembangan .....	164
B. <i>Destiny</i> .....	168
<b>BAB VIII ANALISIS DAN REFLEKSI .....</b>	<b>173</b>

A. Analisis Hasil Pemberdayaan Masyarakat.....	173
B. Analisis Strategi Pemberdayaan Masyarakat.....	175
C. Refleksi Keberlanjutan.....	177
D. Refleksi Pemberdayaan Dalam Relevansi Dakwah Pengembangan Islam .....	183
BAB IX PENUTUP .....	187
A. Kesimpulan .....	187
B. Saran Dan Rekomendasi .....	188
DAFTAR PUSTAKA .....	190



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur.....	3
Tabel 1.2 Potensi Sumber Daya Alam di desa Jatirejo.....	5
Tabel 1.3 Kesejahteraan Warga.....	7
Tabel 1.4 Pengangguran.....	8
Tabel 1.5 Kepemilikan Tanaman Pisang Masyarakat .....	9
Tabel 1.6 Manfaat Tanaman Pisang.....	14
Tabel 1.7 Analisis SOAR.....	20
Tabel 1.8 Analisis Strategi Program.....	21
Tabel 1.9 Narasi Program.....	23
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	59
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	79
Tabel 5.1 Uraian Tata Guna Lahan.....	101
Tabel 5.2 Aset Kelembagaan/Organisasi.....	115
Tabel 6.1 Kelompok Riset.....	122
Tabel 6.2 Uraian Aset Alam.....	125
Tabel 6.3 Prestasi yang Pernah Dicapai.....	128
Tabel 6.4 List Rangkaian Harapan.....	130
Tabel 6.5 Menentukan Skala Prioritas.....	132
Tabel 6.6 Strategi Mewujudkan Mimpi.....	135
Tabel 7.1 Bahan-Bahan Keripik Pisang.....	148
Tabel 7.2 Hasil Percobaan Pembuatan Keripik Pisang....	157
Tabel 7.3 Struktur Organisasi Usaha Bersama.....	166
Tabel 7.4 Evaluasi Perubahan yang Dicapai.....	170
Tabel 8.1 Perubahan Pada Masyarakat.....	174
Tabel 8.2 Biaya Produksi Varian Rasa Original.....	178
Tabel 8.3 Biaya Produksi Varian Rasa Coklat.....	179
Tabel 8.4 Biaya Produksi Varian Rasa Manis.....	180
Tabel 8.5 Sirkulasi Pendapatan Keripik Pisang.....	181

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Batas Desa Jatirejo.....	83
Gambar 4.2 Peta Batas Dusun Desa Jatirejo.....	84
Gambar 4.3 Pusat Pemerintahan Desa Jatirejo.....	85
Gambar 4.4 Peta Tata Guna Lahan.....	87
Gambar 4.5 Potret Sawah Desa Jatirejo.....	88
Gambar 5.1 Lahan Pertanian.....	103
Gambar 5.2 Aset Infrastruktur Jalan.....	106
Gambar 5.3 Aset Infrastruktur Selokan Air.....	107
Gambar 5.4 Aset Infastruktur Sungai.....	108
Gambar 5.5 Aset Infrastruktur Pendidikan.....	109
Gambar 5.6 Aset Infrastruktur Ibadah.....	111
Gambar 5.7 Aset Infrastruktur Makam/Kuburan.....	112
Gambar 5.8 Gapura Desa Jatirejo.....	113
Gambar 6.1 Melakukan Perizinan Kepada Kepala Desa..	113
Gambar 6.2 Mengikuti Kegiatan Rutin Pembacaan Sholawat PR. IPNU-IPPNU Jatirejo.....	118
Gambar 6.3 Inkulturasi Bersama Para Pemuda Jatirejo Setelah Kegiatan Sholawatan.....	115
Gambar 6.4 Kegiatan Diban Pemuda Dusun Paculgowang.....	116
Gambar 6.5 Kegiatan FGD Pertama.....	120
Gambar 6.6 Tanaman Pisang di Pekarangan Warga.....	123
Gambar 6.7 FGD Bersama Kelompok.....	130
Gambar 7.1 Keripik Pisang Uji Coba Pertama.....	141
Gambar 7.2 Keripik Pisang Uji Coba Kedua.....	143
Gambar 7.3 Keripik Pisang Uji Coba Ketiga.....	145
Gambar 7.4 Percobaan Pengolahan Bersama.....	146
Gambar 7.5 Buah Pisang Mentah yang Telah Dipanen...	147
Gambar 7.6 Pengupasan Buah Pisang Mentah.....	149
Gambar 7.7 Perendaman Menggunakan Soda Kue dan Pewarna Makanan.....	151

Gambar 7.8 Perendaman Tanpa Soda Kue.....	152
Gambar 7.9 Pengirisan Buah Pisang.....	153
Gambar 7.10 Menggoreng Keripik Pisang.....	154
Gambar 7.11 Proses Penirisan Minyak.....	155
Gambar 7.12 Pencampuran Keripik dengan Rasa.....	156
Gambar 7.13 Hasil Olahan Keripik Pisang.....	157
Gambar 7.14 Label Kemasan.....	161
Gambar 7.15 Hasil Olahan Keripik Pisang Siap Dipasarkan.....	162
Gambar 7.16 Pemasaran Olahan Keripik Pisang.....	164
Gambar 7.17 Foto Perubahan Signifikan.....	169



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **DAFTAR GRAFIK**

Grafik 1.1 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian... 6	
Grafik 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin..... 89	
Grafik 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia..... 91	
Grafik 4.3 Pekerjaan Penduduk..... 92	
Grafik 4.4 Tingkat Kesejahteraan Masyarakat..... 94	
Grafik 4.5 Tingkat Pendidikan Penduduk..... 95	

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 7.1 Alur Aksi Pengolahan Buah Pisang Menjadi Keripik Pisang..... 135	
--	--

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pemuda adalah generasi penerus bangsa dan generasi yang akan memajukan desa. Pemuda adalah harapan bangsa yang akan menguasai masa depan sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia untuk pembangunan bangsa, menjadikan pemuda sebagai salah satu identitas potensial masyarakat. Jika pemerintah dan pihak terkait lainnya dapat memberikan pembinaan yang maksimal kepada generasi muda, masa depan bangsa ini dapat berkembang dengan baik dan sejahtera. Melalui pembinaan kemampuan serta potensi yang dimiliki generasi muda dapat ditingkatkan. Generasi muda memiliki kemampuan, aspirasi, dan kekuatan individu yang dapat diakomodasi dalam organisasi atau lembaga.

Pemuda merupakan komunitas yang potensial untuk pembangunannya di masa depan. Sebagai sumber daya manusia yang unggul mampu berkeaktifan, produktif, beriman dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral bangsa. Sehingga, status dan peran pemuda dalam masyarakat menjadi sangat penting. Tingkat keingintahuan generasi muda yang tinggi mampu mendorong mereka untuk melakukan apa yang mereka inginkan tanpa mempertimbangkan konsekuensi dari tindakannya, yang dapat diartikan sebagai kurangnya pengendalian diri. Bukan hanya generasi muda sebagai segmen terbesar masyarakat, tetapi yang lebih penting, pembangunan akan

kehilangan arah tanpa potensi dan kreativitas generasi muda. Oleh karena itu, peran generasi muda menjadi sangat penting.

Generasi muda adalah salah satu dari sekian banyak aset dan potensi yang dapat dikembangkan secara optimal di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Penduduk Desa Jatirejo sebanyak 5.467 jiwa, yang terbagi dalam 2.818 jiwa penduduk laki-laki dan 2.649 jiwa penduduk perempuan. Untuk mengetahui banyaknya pemuda di Desa Jatirejo dapat dilihat dari tabel berikut:



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

Tabel 1.1  
Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur

NO.	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)
1	> 60	259
2	60 - 65	197
3	55 - 60	290
4	50 - 55	378
5	45 - 50	284
6	40 - 45	286
7	35 - 40	590
8	30 - 35	843
9	25 - 30	547
10	20 - 25	547
11	15 - 20	332
12	10 - 15	155
13	5 - 10	345
14	< 5	223
<b>Jumlah</b>		<b>5467</b>

*Sumber: Data  
Potensia Sosial Ekonomi Desa/Kelurahan Tahun 2018*

Definisi pemuda sebagaimana yang tercantum pada peraturan perundang-undangan No. 40 Tahun 2009 adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 – 30 tahun. Sedangkan menurut *International Youth Year* pada tahun 1985 penduduk yang dikatakan pemuda adalah yang berusia kisaran 15 - 24 tahun. Berdasarkan penjelasan tersebut seseorang dapat dikatakan sebagai pemuda apabila

berusia > 15 tahun dan < 30 tahun.<sup>1</sup> Menurut penjelasan tersebut dapat dilihat pada data tabel 1.1 bahwa jumlah penduduk Desa Jatirejo yang berada pada rentan usia muda yakni kisaran umur 15 – 30 tahun sebanyak 1.426 jiwa atau 27% dari jumlah penduduk di Desa Jatirejo dan yang terlibat dalam proses pemberdayaan ini ada sekitar 20 pemuda.

Sayangnya banyak pemuda di Desa Jatirejo yang belum terorganisir dan masih banyak dari mereka yang memiliki kreativitas dan ketrampilan yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Terutama dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju peran pemuda sangatlah penting dalam menyikapi era globalisasi agar tidak sampai terbawa arus yang buruk. Seperti yang dikatakan salah satu pemimpin negara Indonesia, Ir. Soekarno, yang dapat diartikan bahwa jika terdapat sekelompok orang tua hanya dapat bermimpi tetapi dengan seorang pemuda dapat mengubah dunia. Sebagai manusia yang masih dibekali dengan kekuatan serta kreativitas tinggi, pemuda harus mampu berperan sebagai *agent of change* (ujung tombak perubahan) yang mempedulikan kemaslahatan masyarakat dan berusaha untuk memperbaiki diri agar menjadi generasi terbaik. Seperti Firman Allah dalam Surat Ali Imran ayat 110 :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ..... (١١٠)

Artinya : *Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (karena kamu) menyuruh*

---

<sup>1</sup> Maya Septian, 2021, *Pemuda dan Ombudsman* dari <https://www.omdbudsman.go.id> diakses pada tanggal 26 Desember 2022

(berbuat) yang *ma'ruf*, dan mencegah dari yang *munkar* dan beriman kepada Allah SWT.<sup>2</sup>

Dalam mengoptimalkan kemampuan atau *skill* yang dimiliki para pemuda serta meningkatkan kreativitas dan produktifitasnya sebagai generasi penerus bangsa perlu adanya pemberdayaan pemuda di Desa Jatirejo. Salah satunya melalui kewirausahaan dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki menjadi solusi ampuh untuk meningkatkan kreativitas dan kapabilitas para pemuda Desa Jatirejo sebagai upaya perbaikan diri dan bekal menghadapi perkembangan zaman. Dengan sumber daya alam melimpah yang dimiliki Desa Jatirejo adalah suatu kesempatan awal sebagai upaya perbaikan diri bagi para pemuda dalam mengasah kreativitas dan meningkatkan *skill* untuk memperbaiki taraf hidupnya dalam menghadapi perkembangan zaman.

Sebagai bagian dari negara tropis dengan kekayaan yang melimpah Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang memiliki banyak potensi sumber daya alam. Sebagian besar keadaan tanahnya dapat dikatakan subur dan dapat dimanfaatkan untuk bercocok tanam baik sawah, kebun, maupun pekarangan pada pemukiman rumah warga. Terdapat berbagai jenis tanaman pada setiap wilayah sehingga dapat menghasilkan sumber daya alam yang melimpah serta bermanfaat untuk keberlangsung hidup masyarakat. Ditinjau dari segi keanekaragamannya, potensi sumber daya alam Desa Jatirejo dapat dibedakan menjadi beberapa kategori sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah (Al-Quran Tafsir Bil Hadis)*, (Bandung: Cordoba, 2018), hal. 64.

Tabel 1.2

## Potensi Sumber Data Alam Desa Jatirejo

<b>Keadaan Geografis dan Iklim</b>	
Iklim	Tropis
Ketinggian	63 m diatas permukaan air laut
Jumlah Hujan Tiap Tahun	8 Bulan
<b>Jenis Tanah</b>	
Warna Tanah	Coklat dan Subur
<b>Hasil Sumber Daya Alam</b>	
Pertanian	Padi, jagung, sayuran, buah-buahan, umbi-umbian, toga
Peternakan	Hewan unggas, sapi, kambing
Pertambakan	Ikan air tawar

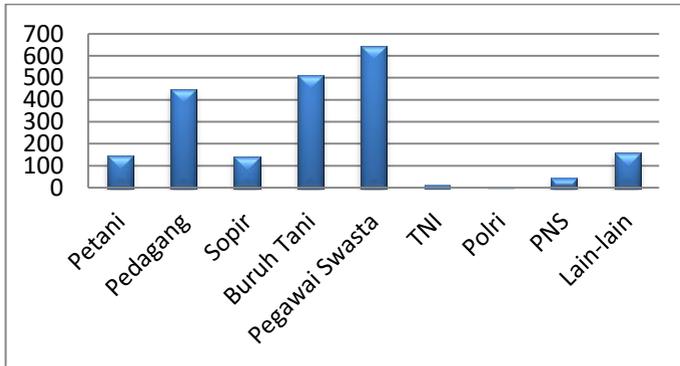
*Sumber: Data*

*Potensia Sosial Ekonomi Desa/Kelurahan Tahun 2018*

Dari tabel 1.4 dapat dilihat bahwa adanya potensi alam yang melimpah membuat banyaknya tanaman yang tumbuh subur di Desa Jatirejo. Terdapat berbagai macam tanaman yang mudah ditemui di Desa Jatirejo diantaranya padi, jagung, pohon pisang, pohon salak, pohon mangga, umbi-umbian, sayur-mayur, rempah-rempah, dan lain sebagainya. Kondisi wilayah Desa Jatirejo yang subur dan banyak menumbuhkan berbagai jenis tanaman membuat banyak masyarakat yang berate pencaharian sebagai petani ataupun buruh tani untuk memenuhi kebutuhan perekonomian mereka.

Grafik 1.1

Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian



*Sumber: Data*

*Potensia Sosial Ekonomi Desa/Kelurahan Tahun 2018*

Pada grafik 1.1 dapat diketahui bahwa profesi buruh tani dan petani menjadi mata pencaharian yang diminati masyarakat Desa Jatirejo setelah mata pencaharian sebagai pegawai swasta dan pedagang. Adapun jenis tanaman yang mendominasi dan mudah ditemui di Desa Jatirejo adalah tanaman padi, hal ini disebabkan nasi yang berasal dari tanaman padi memang menjadi makanan pokok masyarakat Indonesia tentunya bagi masyarakat Jatirejo juga. Meskipun beras merupakan makanan pokok masyarakat, namun mereka tidak menanam tanaman ini saja untuk keuntungan ekonomi. Jagung, sayur-mayur, umbi-umbian, palawija, dan aneka buah-buahan adalah beberapa tanaman lain yang juga ditanam oleh masyarakat Desa Jatirejo. Hasil panen dari berbagai jenis tanaman tersebut biasanya untuk hasil panen padi dan jagung langsung dijual oleh masyarakat.

sedangkan hasil panen dari buah-buahan dan tanaman lainnya sebagian besar untuk konsumsi pribadi.

Meskipun sumber daya alam Desa Jatirejo melimpah, masih ada beberapa masalah yang sering muncul berkaitan mata pencaharian. Seperti persediaan lapangan kerja yang kurang memadai dengan pertumbuhan penduduk. Berikut ringkasan tingkat kesejahteraan dan pengangguran masyarakat di Desa Jatirejo berdasarkan informasi yang dikumpulkan peneliti.

Tabel 1.3  
Kesejahteraan Warga

No.	Uraian	Jumlah
1.	Jumlah Kepala Keluarga	1584 KK
2.	Jumlah Penduduk Miskin	545 KK
3.	Jumlah Penduduk Sedang	882 KK
4.	Jumlah Penduduk Kaya	157 KK

*Sumber: Data  
Potensi Sosial Ekonomi Desa/Kelurahan Tahun 2018*

Tabel 1.4  
Pengangguran

No.	Uraian	Jumlah
1.	Jumlah penduduk usia 15 s/d 55 tahun yang belum bekerja	282 Jiwa
2.	Jumlah angkatan kerja usia 15 s/d 55 tahun	2882 Jiwa

*Sumber: Data*  
*Potensi Sosial Ekonomi Desa/Kelurahan Tahun 2018*

Berdasarkan pada tabel 1.2 dan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa tingkat angka kemiskinan masyarakat Desa Jatirejo masih terbilang cukup tinggi sehingga menjadikan Desa Jatirejo harus bisa mencari peluang lain yang dapat menunjang perekonomian masyarakat. Dalam hal ini peran pemuda sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki keterampilan, kreativitas, dan inovasi tinggi sangat dibutuhkan. Jika potensi lokal yang dimiliki masyarakat tersebut dikembangkan secara benar dan efektif, maka dapat menunjang pembangunan desa.

Pemberdayaan adalah salah satu strategi untuk memberikan percepatan ruang kepada masyarakat sehingga mereka dapat berdaya dengan menggunakan keterampilan dan metode mereka sendiri. Termasuk memanfaatkan potensi dan aset yang sesuai dengan kearifan lokal Desa Jatirejo. Pada penelitian kali ini, peneliti atau fasilitator berusaha mengajak para pemuda Desa Jatirejo untuk mendiskusikan proses pemberdayaan yang tepat sehingga mereka bisa menggunakan kekuatan dan potensi yang ada.

Ekonomi mikro ialah langkah kecil yang dapat dilakukan untuk memulai perubahan sosial, dimana dengan memperbaiki sirkulasi keuangan masyarakat secara perlahan dan dimulai dari hal kecil terlebih dahulu. Dalam upaya meralisikannya komunitas dampingan dapat berlatih kewirausahaan melalui penggunaan aset sumber daya atau potensi yang mereka miliki yang pada mulanya dipandang sebelah mata menjadi sesuatu yang memiliki nilai guna lebih tinggi. Oleh karena itu, agar aset dan potensi tersebut memiliki nilai jual tinggi, diperlukan

adanya kreativitas. Salah satu aset atau potensi yang dapat dikelola menjadi produk ekonomi kreatif adalah tanaman pekarangan.

Komoditas tanaman pisang menjadi fokus penelitian ini karena diyakini sebagai komponen yang memungkinkan dalam mencapai perubahan sosial yang diharapkan. Pemilihan tanaman pisang karena tanaman ini tumbuh subur dan paling banyak dijumpai di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Tanaman pisang banyak dijumpai di daerah lahan kosong sekitar rumah warga dan persawahan, hampir di setiap pekarangan rumah warga dengan varietasnya yang berbeda-beda. Berikut akan dijelaskan warga yang mempunyai pohon pisang di Desa Jatirejo.

Tabel 1.5

Kepemilikan Tanaman Pisang Masyarakat Desa Jatirejo

No.	Nama	Jumlah Pohon Pisang	Tempat
1	Bapak Joko	± 20	Pekarangan
2	Bapak Abdul Aziz	± 8	Pekarangan
3	Bapak Arip	± 15	Kebun
4	Ibu Maspupa	± 13	Pekarangan
5	Bapak Sutikno	± 10	Pekarangan
6	Bapak Wibi	± 9	Pekarangan
7	Bapak Wiji	± 12	Pekarangan
8	Bapak Sholeh	± 8	Pekarangan
9	Bapak Herman	± 5	Pekarangan
		± 5	Sawah
10	Bapak Hari	± 7	Pekarangan

11	Bapak Ganjut	$\pm 10$	Pekarangan
12	Bapak Wandu	$\pm 15$	Pekarangan
13	Bapak Damanhuri	$\pm 18$	Kebun
		$\pm 8$	Pekarangan
14	Bapak Wakid	$\pm 5$	Pekarangan
15	Bapak Supriyadi	$\pm 3$	Pekarangan
16	Bapak Lantip	$\pm 18$	Pekarangan
17	Bapak Kholik	$\pm 30$	Kebun
18	Bapak Suroso	$\pm 18$	Pekarangan
		$\pm 10$	Sawah
19	Ibu Zulaikha	$\pm 18$	Pekarangan
		$\pm 10$	Kebun
		$\pm 15$	Sawah
20	Ibu Saminah	$\pm 15$	Pekarangan
21	Bapak Bagus	$\pm 12$	Pekarangan
22	Bapak Alimudin	$\pm 10$	Pekarangan
23	Bapak Khusain	$\pm 6$	Pekarangan
24	Mbah Ubaid	$\pm 8$	Pekarangan
25	Bapak Mukminin	$\pm 19$	Pekarangan
26	Ibu Ghadis	$\pm 30$	Kebun
27	Bapak Din	$\pm 20$	Kebun
28	Ibu Zuniati	$\pm 10$	Kebun
29	Ibu Nur	$\pm 25$	Kebun
30	Bapak Mahmud	$\pm 23$	Kebun
31	Ibu Khusnul	$\pm 25$	Pekarangan
32	Ibu Muhsinah	$\pm 4$	Pekarangan
33	RA Tarbuyatunnasyiin	$\pm 25$	Kebun
34	Ibu Mama	$\pm 15$	Pekarangan
35	Ibu Chumaiyah	$\pm 75$	Pekarangan

36	Gus Shobi	± 30	Kebun
		± 5	Pekarangan
37	Bapak Fuad	± 8	Pekarangan
38	Ibu Ul	± 30	Kebun
39	Bapak Mutholib	± 19	Pekarangan
40	Sebelah Musholla Paculgowang	± 70	Kebun
41	Bapak Samsul	± 30	Pekarangan
42	Ibu Pip	± 25	Kebun
43	Bapak Lan	± 20	Kebun
44	Ibu Munifah	± 25	Kebun
45	Bapak Sul	± 21	Kebun
46	Bapak Fadhil	± 10	Sawah
47	Bapak Sairi	± 10	Pekarangan
48	Ibu Zulak	± 20	Pekarangan
49	Bapak Rohman	± 40	Pekarangan
50	Bapak Faqih	± 30	Pekarangan
51	Bapak Roni	± 20	Pekarangan
52	Bapak Thohir	± 30	Pekarangan
53	Bapak Ridwan	± 50	Pekarangan
54	Bapak Ardi	± 30	Pekarangan
55	Bapak Saipul	± 35	Pekarangan
56	Bapak Khusairi	± 15	Pekarangan
57	Bapak Ruri	± 20	Pekarangan
58	Bapak Rokim	± 27	Pekarangan
59	Bapak Harminto	± 23	Pekarangan
60	Bapak Sholikin	± 25	Pekarangan
61	Bapak Jamal	± 23	Pekarangan
62	Ibu Hinin	± 26	Pekarangan
63	Bapak mil	± 30	Pekarangan

64	Bapak Toni	± 32	Pekarangan
65	Bapak Mat	± 23	Pekarangan
66	Bapak Jani	± 30	Pekarangan
67	Bapak Sholeh	± 36	Pekarangan
68	Ibu Sunarsih	± 23	Pekarangan
69	Ibu Fitri	± 35	Pekarangan
70	Bapak Sutrisno	± 10	Pekarangan
71	Bapak Kodim	± 15	Pekarangan
Jumlah		± 1.563 Pohon	

*Sumber: Diolah dari hasil penelitian*

Dari tabel 1.5 dapat diketahui bahwa kepemilikan tanaman pisang masyarakat Desa Jatirejo terbilang banyak. Banyaknya pohon pisang di Desa Jatirejo merupakan aset sumber daya alam yang mudah dijumpai baik disawah maupun pekarangan warga. Terdapat begitu banyak manfaat yang dari tanaman pisang, mulai dari bagian buah yang paling sering dikonsumsi oleh masyarakat, kulit, daun, bunga atau biasa disebut jantung pisang, batang, bahkan bonggolnya.

Tabel 1.6  
Manfaat Tanaman Pisang

No	Jenis	Manfaat	
1	Buah	Olahan	Keripik, ledre, getuk, sale, jus, tepung, dan sirup glukosa
2	Kulit	Biogas, etil alcohol, wax lantai, dan semir sepatu	
3	Daun	Pembungkus dan kertas	
4	Bunga (jantung pisang)	Olahan	Sayuran dan penyedap rasa
5	Batang	Batang luar	Pakan ternak, pupuk, organic, dan serat untuk benang.
		Empulur	Tepung, acara dan kertas
6	Bonggol	Olahan	Dendeng, acar, tepung, kertas, dan obat

*Sumber: Buku “Teknologi Budidaya Pisang” karya Mulyanti, dkk.<sup>3</sup>*

Berdasarkan pada tabel 1.6 dijelaskan bahwa tanaman pisang mempunyai berbagai macam kegunaan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Semua bagian tanaman pisang bisa diolah dan diambil manfaatnya.

<sup>3</sup> Mulyanti, Nina, dkk. *Teknologi Budidaya Pisang*. (Bogor: Agro Inovasi, 2008), hal 26.

Seingga dapat meningkatkan ekonomi kreatif dan kesejahteraan perekonomian masyarakat.

Akan tetapi selama ini oleh masyarakat Desa Jatirejo pisang hanya dijual buahnya sebagai penambah pemasukan dan kebanyakan dikonsumsi pribadi kadang dibagi-bagikan ke tetangga-tetangga. Beberapa juga memanfaatkan daunnya sebagai pembungkus makanan. Hal ini disebabkan banyak masyarakat yang belum menyadari aset atau potensi yang dimiliki. Bahkan belum mampu mengolah bahan-bahan yang sering diabaikan dan dianggap sebagai barang dengan nilai ekonomi rendah menjadi barang dengan nilai jual yang lebih tinggi.

Padahal setiap bagian dari tanaman pisang jika diolah dengan baik dapat menambah nilai ekonomis. Buahnya dapat diolah menjadi keripik pisang, sale pisang, getuk pisang, dan aneka jajanan basah. Jantung pisang juga dapat diolah menjadi sayur jantung pisang, keripik dan abon. Sedangkan daun tanaman pisang biasa dimanfaatkan untuk pembungkus makanan dan pakan ternak. Selain itu, pohon atau batang pisang dapat digunakan sebagai pakan ternak, pupuk organik, serta serat pembuatan benang dan tali. Seluruh bagian tanaman pisang mulai dari daun hingga ke akarnya dapat diambil manfaatnya. Sehingga lebih banyak lagi tanaman pisang yang dapat dibudidayakan dan dijadikan berbagai produk olahan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan adanya sentuhan dari tangan-tangan kreatif dan inovatif untuk mengolah aset tanaman pisang menjadi berbagai produk olahan yang memiliki nilai jual tinggi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, sangat diperlukan adanya penelusuran aset atau potensi serta peluang, khususnya dalam bidang ekonomi kreatif. Langkah paling

tepat yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan pembaharuan atau mengupgrade kompetensi dan keterampilan para pemuda. dalam proses pendampingan ini, salah satu caranya adalah dengan memanfaatkan tanaman pisang yang merupakan aset kekayaan alam yang dimiliki masyarakat Desa Jatirejo. Dalam proses pemberdayaan masyarakat dengan mengolah komoditas tanaman pisang diperlukan reaktivitas yang tinggi untuk menciptakan suatu produk yang bernilai jual ekonomis tinggi. Oleh karena itu, peneliti atau fasilitator mendorong para generasi muda dan masyarakat setempat untuk menjadi penggerak perubahan sosial yang memiliki kreativitas dan produktivitas tinggi

Melalui pemberdayaan yang akan dilakukan oleh peneliti bersama komunitas muda berupa mentransformasikan aset tanaman pisang menjadi produk bermanfaat yang memiliki nilai ekonomis lebih tinggi karena adanya potensi kreativitas dan keterampilan yang dimiliki oleh para pemuda di Desa Jatirejo. Sebuah usaha kreatif yang dapat menjaga dan meningkatkan kelestarian lingkungan hidup sekaligus memberikan kemandirian ekonomi bagi kaum muda dapat terwujud.

. Proses pemberdayaan yang akan dilakukan ditekankan untuk mendapatkan keberlanjutan dari rangkaian kegiatan program telah direncanakan bersama. Semua hasil penelitian atas kreativitas dalam pengolahan tanaman pisang menjadi hak milik komunitas pemuda Desa Jatirejo yang merupakan subjek penelitian ini. Sehingga usaha masyarakat sendiri dalam mewujudkan tujuan bersama akan menghasilkan keberhasilan daripada harus bergantung pada fasilitator. Mereka dapat memanfaatkan buah-buahan dan sayur-sayuran hasil perkebunannya sendiri untuk konsumsi pribadi, dan keperluan

kewirausahaan dalam pengelolaan tanaman pisang menjadi berbagai olahan yang dapat meningkatkan nilai jual tanaman tersebut. Secara tidak langsung masyarakat menjadi calon para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah yang mampu memanfaatkan aset atau potensi lokal yang mereka miliki menjadi produk lokal yang kreatif. Dalam pemasarannya bisa dilakukan dengan sistem *offline* melalui mitra bisnis, *dropshiper*, agen dan *reseller* maupun dengan memanfaatkan sistem *online* melalui berbagai platform media sosial dan website.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka terdapat fokus penelitian pendampingan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pemberdayaan pemuda melalui peningkatan kreativitas berbasis kewirausahaan di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang?
2. Bagaimana hasil perubahan yang diperoleh dari proses pemberdayaan pemuda melalui peningkatan kreativitas berbasis kewirausahaan di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang?

### C. Tujuan Penelitian

Dilihat dari fokus penelitian diatas penelitian pendampingan ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pemberdayaan pemuda melalui peningkatan kreativitas berbasis kewirausahaan di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.
2. Untuk mengetahui hasil perubahan yang diperoleh dari proses pemberdayaan pemuda melalui peningkatan kreativitas berbasis kewirausahaan di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

### D. Strategi Mencapai Tujuan

Salah satu cara untuk memastikan bahwa perubahan yang diinginkan dapat berjalan terarah dan terstruktur dengan baik adalah dengan adanya strategi untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah diuraikan. Strategi tujuan ini dilaksanakan secara sistematis dan terukur dengan prtisipasi dari masyarakat. adapun stretegi tersebut yakni:

1. Analisis pengembangan aset melalui SOAR

Berdasarkan perspektif *Aset Based Community Development*, aset masyarakat atau komunitas merupakan sumber dari segala kekuatannya. Aset masyarakat yang terkait dengan organisasi atau kelompok masyarakat menjadi landasan bagi berkembangnya masyarakat yang tangguh sesuai

dengan tujuan yang diharapkan.<sup>4</sup> Masyarakat atau komunitas dampingan yang telah menyadari potensi dirinya secara utuh akan mempunyai rasa kepemilikan memegang kendali atas kehidupannya sendiri.

Ketika generasi muda menyadari potensi yang ada pada dirinya, mereka akan mulai memikirkan apa yang akan terjadi dengan potensi tersebut apabila tidak dikelola secara baik. Dengan demikian, akan mengarahkan potensi yang mereka miliki untuk mewujudkan harapan serta tujuan mereka. Alhasil, para gearasi muda ini memiliki banyak impian dan tujuan, termasuk mengembangkan dan mengelola potensi atau aset yang dimiliki untuk perubahan sosial yang lebih baik.

Berdasarkan mimpi-mimpi yang ada pada diri para pemuda perlu adanya target dan tujuan yang harus dilakukan untuk mewujudkannya. Ketika suatu harapan tidak dikelola dengan baik, maka hanya akan menjadi angan yang tidak teralisasi. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan penelusuran potensi untuk membantu masyarakat dalam mewujudkan impian serta harapannya dengan menganalisis aset dan kekuatan yang masyarakat miliki. Teknik analisis SOAR adalah teknik analisis yang digunakan sebagai metode analisis

Analisis startegi SOAR (*Strengths, Opportunities, Aspiration, Results*) adalah alat strategis yang berfokus pada kekuatan dan mencoba keseluruhan sistem dengan memasukkan perspektif pemangku kebijakan yang terkait. Kerangka kerja SOAR

---

<sup>4</sup> John P. Kretzmann dan John L. Mc.Knight, *Discovering Community Power: A Guide To Mobilizing Local Assets and Your Organization's Capacity*, (A Community Building Workbook : The ABCD Instite, 2005), hal. 3.

berfokus pada menemukan kekuatan dan peluang untuk mendorong kreativitas serta mengembangkan dan menerapkan strategi positif. *Results* atau hasil menunjukkan alternative strategi pembangunan berdasarkan kekuatan, peluang, dan aspirasi

Tabel 1.7  
Analisis SOAR

<i>Strategi Inquiry</i>	<p><i>Strengths</i> (kekuatan)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber Daya Manusia</li> </ul>	<p><i>Opportunities</i> (peluang)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Usaha kreatif pengolahan tanaman pisang</li> <li>• Mengubah aset tanaman pisang menjadi produk lokal yang bernilai jual tinggi.</li> </ul>
<i>Appreciative intent</i>	<p><i>Aspirations</i> (Aspirasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya pemuda yang kreatif dan inovatif</li> </ul>	<p><i>Results</i> (hasil)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan kreativitas dan menambah kemandirian</li> </ul>

*Sumber: Diolah dan dianalisis oleh peneliti bersama masyarakat*

## 1. Analisis Strategi Program

Strategi program pemberdayaan yang akan diterapkan di Desa Jatirejo menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) yang menitikberatkan pada aset dan potensi lokal yang masyarakat miliki untuk tercapainya perubahan yang diharapkan. Agar tujuan yang diharapkan dalam proses program pemberdayaan dapat tercapai dengan baik, perlu adanya strategi program yang dijalankan oleh fasilitator bersama masyarakat dampingan. Dibawah ini adalah tabel analisis program yang akan dilakukan.

Tabel 1.8

Analisis Strategi Program

Aset/potensi	Harapan	Strategi
Banyaknya aset tanaman pisang	Memanfaatkan hasil sumber daya alam yang dimiliki secara optimal	Pemanfaatkan aset SDA melalui pengelolaan tanaman pisang. Menjadi produk yang memiliki nilai jual tinggi.
Adanya keinginan para pemuda untuk berwirausaha	Mengoptimalkan peran pemuda dalam meningkatkan ekonomi kreatif	Membentuk komunitas sebagai wadah berwirausaha
Banyaknya Masyarakat Desa Jatirejo khususnya para generasi pemuda yang	Semakin luasnya jaringan untuk melakukan pemasaran produk hasil	Membangun relasi dengan banyak orang melalui sosial media dan media onlineshop

mempunyai dan mampu mengoperasikan HP	wirausaha para pemuda Desa Jatirejo	
---------------------------------------	-------------------------------------	--

*Sumber: Diolah dan dianalisis oleh peneliti bersama masyarakat*

Dari tabel 1.8 analisis strategi program dapat dilihat bahwa strategi-strategi program yang telah dijabarkan diharapkan mampu mengembangkan aset dan potensi yang dimiliki, meningkatkan peran, serta meningkatkan kreativitas dan inovasi para pemuda di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang dalam meningkatkan kesejahteraan desa. Dengan strategi yang telah disebutkan, generasi muda diharapkan memiliki kreativitas dalam berwirausaha sehingga mampu menciptakan produk ekonomi kreatif yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## 2. Ringkasan Narasi Program

Adanya harapan-harapan dan strategi yang telah dibahas sebelumnya menghasilkan adanya ringkasan dari narasi program. Berikut ringkasan narasi program yang didapat dari analisis strategi program yang telah disusun diatas:

Tabel 1.9  
Ringkasan Narasi Program

Tujuan Akhir (Goals)	Terkelolanya aset atau potensi lokal tanaman pisang dengan baik dan maksimal
Tujuan (Purpose)	Meningkatkan kreativitas dan <i>skill</i> para pemuda dalam inovasi pengelolaan aset yang dimiliki yakni tanaman pisang.
Hasil (Output)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Para pemuda dapat menyadari dan memanfaatkan aset tanaman pisang yang sering dipandang sebelah mata menjadi bernilai ekonomis untuk meningkatkan perekonomian.</li> <li>2. Terbentuknya kelompok usaha olahan produk lokal dari tanaman pisang.</li> <li>3. Memasarkan hasil olahan produk lokal berbahan dasar pisang secara <i>offline</i> maupun <i>online</i>.</li> </ol>
Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.1 Melakukan edukasi pengolahan aset tanaman pisang menjadi produk lokal yang bernilai jual lebih tinggi secara partisipatif.             <ol style="list-style-type: none"> <li>1.1.1 Melakukan FGD dan persiapan uji coba</li> </ol> </li> </ol>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>1.1.2 Pelaksanaan uji coba pengolahan.</li> <li>1.1.3 Aksi pembuatan produk olahan</li> <li>1.1.4 Pengemasan hasil olahan pisang</li> <li>1.1.5 Evaluasi kegiatan</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>2.1 Memfasilitasi terbentuknya kelompok usaha.</li> <li>2.1.1 Melakukan FGD setelah pengolahan pisang menjadi produk yang memiliki nilai jual lebih tinggi.</li> <li>2.1.2 Membentuk struktur dan kepengurusan kelompok.</li> <li>2.1.3 Evaluasi dan rencana tindak lanjut.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>3.1 Pemasaran produk hasil kreativitas pengolahan tanaman pisang.</li> <li>3.1.1 FGD pemasaran hasil produk</li> <li>3.1.2 Penentuan target pemasaran</li> <li>3.1.3 Evaluasi dan rencana tindak lanjut</li> </ul>

*Sumber: Diolah dan dianalisis oleh peneliti bersama masyarakat*

Dalam tabel 1.9 ringkasan narasi program dijelaskan mengenai serangkaian program yang akan dilakukan dalam proses pemberdayaan di Desa Jatirejo. Pada program pertama yaitu melakukan edukasi

pengolahan aset tanaman pisang menjadi produk lokal yang memiliki nilai ekonomis secara partisipatif. Kegiatan pertama ini diawali dengan FGD bersama kelompok dampingan serta mempersiapkan uji coba pengolahan. Selanjutnya melaksanakan uji coba dan aksi pembuatan produk hasil kreativitas dari tanaman pisang yang awalnya dipandang sebelah mata. Kemudian dilanjutkan dengan pengemasan dan promosi hasil olahan produk. Dilanjutkan dengan monitoring evaluasi.

Program kedua yaitu memfasilitasi terbentuknya kelompok usaha pemuda dalam mengelola tanaman pisang di Desa Jatirejo. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan FGD terlebih dahulu setelah pengolahan tanaman pohon pisang menjadi produk kreativitas. Selanjutnya dilakukan pembentukan struktur dan kepengurusan kelompok. Kemudian melakukan rencana tindak lanjut.

Program ketiga yang akan dilakukan yaitu pemasaran produk hasil kreativitas pengolahan tanaman pisang. Kegiatan yang akan dilakukan dalam program ketiga ini diawali dengan melakukan FGD bersama komunitas dampingan mengenai strategi pemasaran produk yang telah dihasilkan serta penentuan target pasar yang tepat dan sesuai. Kemudian dilanjutkan dengan pembuatan market place dan melakukan rencana rencana tindak lanjut.

#### 4 Rencana Evaluasi Program

Monitoring dan evaluasi program dilakukan guna melihat bagaimana jalannya setiap kegiatan yang telah terlaksana. Dengan adanya monitoring dan evaluasi yang dilakukan dapat menjadi tolak ukur untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan dari setiap program yang telah selesai dilaksanakan. Teknik monitoring dan evaluasi program yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu *trend and change*. Dimana pada teknik *trend and change* dijelaskan dengan menyajikan tabel mengenai perubahan sebelum dan sesudah dilaksanakannya program pemberdayaan atau pendampingan. Monitoring dan evaluasi program sangat membantu untuk menentukan kekurangan serta kelebihan program yang telah dilaksanakan, sehingga dapat dijadikan sebagai tolak ukur apabila terjadi kekurangan atau kesalahan yang dapat diperbaiki pada kegiatan selanjutnya.

#### E. Sistematika Pembahasan

Dibuatnya sistematika pembahasan bertujuan agar penyusunan laporan penelitian ini dapat tersusun dengan baik. Dengan demikian hasil dari pendampingan pada penelitian ini akan disajikan menjadi sembilan bab yang akan dijelaskan sebagai berikut:

#### BAB I: PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini menjelaskan mengenai kondisi sosial yang ada di lokasi pendampingan yaitu Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang yang diuraikan pada bagian latar belakang. Pada bagian selanjutnya berisi,

fokus penelitian, tujuan penelitian, serta strategi program dalam mencapai tujuan, juga sistematika penelitian. Hal ini bertujuan agar pembaca memiliki gambaran terkait penelitian yang dibahas.

## **BAB II: KAJIAN TEORI**

Dalam bab ini membahas mengenai teori-teori yang digunakan dalam menganalisis serta mendukung penelitian. Teori yang digunakan merupakan teori yang relevan dengan tema penelitian serta digunakan untuk menganalisis realita sosial yang terjadi di masyarakat. Selanjutnya juga menjelaskan terkait konsep yang mendasarkan perspektif dakwah dalam proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan serta kajian peneliti terdahulu yang relevan dengan tema penelitian yang sedang dikaji oleh peneliti.

## **BAB III: METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi penjabaran mengenai metode penelitian yang digunakan dalam menganalisis aset dan potensi yang ada di masyarakat. Adapun metode yang digunakan adalah metode ABCD yakni pendekatan yang mengedepankan potensi lokal dalam proses pemberdayaan masyarakat dampingan yaitu masyarakat Desa Jatirejo untuk memecahkan isu yang sedang terjadi. Selanjutnya juga diuraikan terkait teknik pengumpulan data, teknik validasi data serta teknik analisis data. Selain itu juga dipaparkan mengenai rencana jadwal pendampingan yang akan dilakukan.

## **BAB IV: PROFIL DESA JATIREJO**

Dalam bab ini membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian serta menguraikan kondisi geografis, keadaan penduduk, pendidikan, perekonomian,

keagamaan, budaya dan lainnya yang ada di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

## BAB V: TEMUAN ASET

Pada bab ini menjelaskan secara detail mengenai aset-aset yang ditemukan peneliti di Desa Jatirejo, yang meliputi pentagonal aset berupa potensi alam, manusia, sosial, infrastruktur, dan ekonomi. Bab ini juga membahas mengenai aset individu, aset organisasi, dan pengalaman kelompok dampingan atau yang pernah ada di Desa Jatirejo.

## BAB VI: DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN

Dalam bab dinamika proses pemberdayaan penulis menguraikan terkait rangkaian proses pemberdayaan yang dilakukan. Sesuai dengan tahapan metode penelitian yang digunakan yaitu metode ABCD. Dimulai dari proses pendekatan kepada masyarakat atau bisa disebut sebagai proses *inkulturasi*, melakukan proses perizinan kepada kepala desa lalu dilanjutkan dengan pelaksanaan rangkaian tahapan *discovery*, *dream*, *design*, *define*, dan *destiny*..

## BAB VII: AKSI MEWUJUDKAN PERUBAHAN

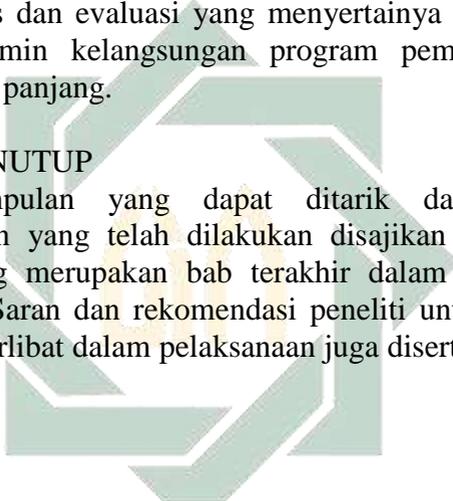
Dalam bab aksi mewujudkan perubahan ini menjelaskan mengenai hasil selama proses pendampingan berlangsung. Berdasarkan dinamika proses membangun perubahan sosial, maka perlu dilakukan aksi perubahan pada tahap *destiny* bersama kelompok dampingan yang telah ditentukan pada tahap sebelumnya.

## BAB VIII: ANALISIS DAN REFLEKSI

Pada ini menjelaskan mengenai analisis dan pelajaran yang didapat selama melakukan proses pemberdayaan bersama masyarakat. Serta evaluasi mengenai refleksi hasil penelitian yang dikaitkan dengan kajian teoritis dan evaluasi yang menyertainya digunakan untuk menjamin kelangsungan program pemberdayaan dalam jangka panjang.

## BAB IX: PENUTUP

Kesimpulan yang dapat ditarik dari proses pemberdayaan yang telah dilakukan disajikan pada bab penutup yang merupakan bab terakhir dalam penulisan laporan ini. Saran dan rekomendasi peneliti untuk pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan juga disertakan pada bab ini.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II KAJIAN TEORITIK

### A. Kerangka Teoritik

#### 1. Pemberdayaan Dalam Perspektif Dakwah Islam

##### a) Pengertian Dakwah

Dalam kutipan buku ilmu dakwah secara etimologi kata dakwah berasal dari bahasa arab *da'wah* (الدعوة). *Da'wah* mempunyai tiga huruf asal, yaitu dal, 'ain, wawu. Ketiga huruf asal tersebut terbentuk menjadi beberapa kata dengan beragam makna. Makna-makna tersebut anatar lain memanggil, mengundang, meminta tolong, meminta, memohon, menemakan, menyuruh datang, mendatangkan, menyebabkan, mendorong, mendoakan, menangisi, dan meratapi. Dalam Al-Qur'an kata dakwah ada berbagai bentuk, menurut hitungan Muhammmad Sulthon ditemukan sebanyak 198 kali dan menurut Fu'ad 'Abd al-Baqi' terdapat 299 kali.<sup>5</sup>

Menurut Syekh 'Ali Mahfudh dalam bukunya *Hidayah al-Mursyidin*, yang menjadi peletak dasar definisi dakwah adalah sebagai berikut:

حث الناس على الخير والهدى والأمر بالمعروف والنهي عن المنكر ليفوزوا بسعادة العاجل والأجل.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Kencana Prenada Group, 2012), hal 6.

<sup>6</sup> Syaikh Ali Mahfudz, *Hidayahtul Mursyidin*, (Cairo: Darul 'tishom, 1979), hal. 17.

Artinya : “Mendorong manusia kepada kebaikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebaikan dan melarang kemungkarannya agar mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.”

Sedangkan menurut Muhammad al Ghazali dalam al-Bayanuni, 1933 : 15, mendefinisikan dakwah adalah:

برنامج كامل يضم في أطواره جميع المعارف التي يحتاج إليها الناس ليبيصروا الغاية من محياهم وليستكشفوا معالم الطريق التي تجمعهم راشدين.<sup>7</sup>

“Program sempurna yang menghimpun semua pengetahuan yang dibutuhkan oleh manusia disemua bidang agar dia dapat memahami tujuan hidupnya serta menyelidiki petunjuk jalan yang mengarahkannya menjadi orang-orang yang mendapat petunjuk.”

b) Kewajiban Dakwah

Secara umum dakwah itu wajib. Melaksanakan kewajiban dakwah merupakan komitmen bagi setiap muslim. Setiap individu muslim yang telah menginjak usia remaja dan berakal, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki komitmen untuk menjalankan tugas dakwah sesuai dengan kemampuan dan kapasitas masing-masing. Namun apakah kewajiban dibebankan kepada setiap individu (fardu ‘ain) atau fardu kifayah. Perbedaan cara pemahaman terhadap dalil-dalil nakli menyebabkan perbedaan

---

<sup>7</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012) hal 12.

pemahaman hukum dakwah. Ayat yang menjadi dasar mengenai hukum dakwah salah satunya ialah surat Ali Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.*<sup>8</sup>

Ayat tersebut memberikan penjelasan mengenai kewajiban untuk menyeru kebaikan dan mencegah kemungkaran, serta mewajibkan sebagaimana yang ditetapkan dalam Al-Qur'an dan sunnah. Kemudian dalam tafsir Ahkam ayat ini mengandung makna bahwa wajib hukumnya menyerukan kepada kebaikan dan dardhu kifayah artinya bukan wajib bagi tiap orang yang melakukannya.

Lebih lanjut M. Natsir mengatakan bahwa tanggung jawab dakwah menjadi kewajiban umat Islam. Kemudian Toha Jahya Omar mengungkapkan bahwa peraturan dakwah itu wajib sebagaimana surat an-Nahl: 125.<sup>9</sup>

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدْ لَهُمُ مَا تَنبَأُ بِهِ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

<sup>8</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah (Al-Quran Tafsir Bil Hadis)*, (Bandung: Cordoba, 2018), hal. 63.

<sup>9</sup> Siti Nurholiza, *Hadis Hadis Tentang Hukum Dakwah*, (Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin), hal. 9.

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>10</sup>

Kewajiban dakwah pada ayat tersebut didasarkan pada kata-kata *ud’u* yang diterjemahkan dengan arti ajaklah merupaka berasal dari fi’il amar. Dalam aturan ilmu Usul Fiqih fi-il amar menjadi perintah wajib yang harus dipatuhi selama tidak ada dalil-dalil lain yang memalingkannya dari kewajiban itu kepada sunnah lainnya.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah menyeru kepada Nabi Muhammad untuk mengajak jin dan manusia agar sepenuhnya menuju ke Islam dengan cara yang bijaksana sebagaimana yang telah Allah ungkapkan kepadanya, dan untuk menuju baik dengan kelembutan yang luar biasa, dan untuk mendebat orang-orang yang berselisih secara positif dan dengan dalil-dalil yang kuat. Ayat tersebut tidak hanya diserukan kepada Nabi Muhammad melainkan juga kita sebagai umat muslim karena dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim, apapun kapasitas atau kemampuannya. Nikmat iman adalah nikmat tersebar yang seharusnya disyukuri, maka untuk mensyukurinya berlomba-lombalah dalam mengajarkan kebaikan.

---

<sup>10</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Terjemah (Al-Quran Tafsir Bil Hadis)*, (Bandung: Cordoba, 2018), hal. 281.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan hukum dakwah adalah fardu kifayah, yang mana ketika telah dilakukan oleh sekelompok orang maka beban kewajiban itu gugur untuk sebagian orang yang lain. Namun, hukum dakwah juga dapat menjadi fardu 'ain agar setiap muslim senantiasa berbuat, menegakkan, serta menyampaikan kebenaran. Karena dakwah juga merupakan kewajiban bagi setiap muslim untuk menyampaikan komposisi besar yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits.

c) Tujuan Dakwah

Dakwah diwajibkan bagi setiap muslim tentunya untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan dakwah secara umum adalah agar segala sesuatu yang lahir dari aktivitas dakwah sejalan dengan nilai-nilai *amar ma'ruf nahi munkar*. Hal ini tertuang pada surat Q.S Al-Imron : 110, yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ  
الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ۝ ۱۱۰

Artinya : *“Kalian adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, karena kalian menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; di antara mereka ada yang*

*beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”<sup>11</sup>*

Dengan melaukan *amar ma'ruf nahi munkar*, Allah SWT menganugerahkan gelar "umat terbaik" (khaira ummah) kepada umat Islam. Subtansi dari *amar ma'ruf nahi munkar* adalah upaya untuk mencapai kebaikan bersama bukan hanya kemaslahatan pihak tertentu saja. Perwujudan Islam Rahmatan lil'alamin adalah penerapan Amar Ma'ruf Nahi Munkar. Dengan kata lain, ketika Amar Ma'ruf Nahi Munkar berjalan dengan baik, maka Islam rahmatan lil'alamin akan dirasakan oleh semua pihak. Adapun tujuan dakwah dalam penelitian ini adalah mengajak masyarakat dampingan untuk melakukan perubahan baik pada kehidupan mereka dengan mensyukuri serta mengembangkan segala sesuatu yang telah Allah SWT berikan kepada sehingga dapat meningkatkan kreativitas serta produktivitas yang kedepannya dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

- d) Dakwah bil hal dalam pemberdayaan peningkatan kreativitas berbasis kewirausahaan

Dari penjabaran mengenai pengertian, kewajiban serta tujuan dakwah, dakwah dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang berupaya mengajak manusia menuju perubahan yang positif. Dalam konteks pemberdayaan pada makna ini

---

<sup>11</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah (Al-Quran Tafsir Bil Hadis)*, (Bandung: Cordoba, 2018), hal. 64.

menunjukkan untuk melaksanakan pembangunan yang pelaksanaannya dapat membawa masyarakat ke arah yang lebih baik yakni menuju kesejahteraan hidupnya. Dalam pelaksanaan dakwah penting untuk memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat, karena yang ditemui ketika mendampingi program pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat kurang yang rendah akan pengetahuan, kekreativitasan, dan kekuatan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya, maka ajakan penyampaian yang tepat untuk diterapkan adalah dengan menggunakan teknik yang dapat membangun kesadaran pola pikir masyarakat akan potensi dan aset yang mereka miliki. Sebuah ajakan agar masyarakat atau objek dakwah memiliki kemauan dan kemampuan dalam mengelola dan memanfaatkan segala aset dan potensi yang telah diberikan Allah sebagai karunia kepadanya, Rasulullah SAW bersabda:<sup>12</sup>

المُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ، وَفِي كُلِّ خَيْرٍ

Artinya: *“Mukmin yang kuat lebih baik dan sangat dicintai oleh Allah dari pada orang mukmin yang lemah dan pada keduanya ada kebaikan.”*

Pada hadis tersebut dijelaskan bahwasannya lebih baik bagi seseorang dan Allah sangat mencintai mereka, jika mereka dapat mengatasi rintangan atas permasalahan yang menyimpannya dan

---

<sup>12</sup> Abdul Latif MH, Pemberdayaan Karang Taruna Melalui Pemanfaatan Pisang untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif di Dusun Sukodono Desa Sukolilo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan, SKRIPSI, (Surabaya: UIN Sunan Ampel), <http://digilib.uinsby.ac.id> diakses pada 21 Desember 2022.

mampu bangkit sendiri tanpa bantuan atau belas kasihan orang lain, Mereka akan menjadi suri tauladan yang baik juga berkecukupan atas jasmani dan rohaninya jika pada diri orang mukmin memiliki kebaikan hati nuraniya dan niat untuk menjadi orang yang lebih baik, lebih kuat, dan lebih mandiri.

Agama Islam sangat menghendaki setiap umat untuk memnuhi kebutuhan hidupnya sendiri dengan bekerja sehingga tidak harus bergantung pada orang lain. Ada banyak cara untuk melakukan pekerjaan, satunya dengan cara berwirausaha atau mendirikan usaha sendiri sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan untuk diri sendiri bahkan juga untuk orang lain. Sebagaimana Sabda Rasulullah SAW:

عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَرِفَ (أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ)

Artinya : “Dari ‘Ashim Ibn ‘Ubaidillah dari Salim dari ayahnya, Ia berkata bahwa Rasulullah Saw. Bersabda: “*Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya.*” (H. R. AlBaihaqi)<sup>13</sup>

Dalam proses pemberdayaan peningkatan kreativitas pemuda berbasis kewirausahaan ini metode dakwah yang sesuai untuk digunakan adalah dakwah bil hal, dimana da’I atau fasilitator diintruksikan untuk dapat memberikan keteladanan dan contoh nyata kepada masyarakat. Oleh karena itu, dalam metode dakwah bil hal seorang fasilitator

---

<sup>13</sup> Al-imam Abi Bakar Ahmad Ibn Husein Al-Baihaqi, *Syū’bul Iman Juz. 2*, (Beirut: Ad-darul Kutubul Ilmiah, tt), 88.

diharuskan ikut langsung dalam proses pemberdayaan bersama masyarakat, sehingga dakwah bil hal sering kali diartikan memiliki makna aksi atau perbuatan yang nyata. Harapan dalam penerapan dakwah menggunakan metode ini adalah masyarakat dapat dengan mudah mengikuti atau meniru tindakan yang dilakukan seorang pendakwah, yang disebut juga sebagai pendamping masyarakat dalam konteks pemberdayaan masyarakat.

Dalam Islam telah diajarkan bahwa Allah tidak hanya mewajibkan setiap umat manusia untuk berdakwah, tetapi juga memberikan mereka kehidupan dengan kekayaan aset dan potensi, hal ini telah dijelaskan pada Firman Allah dalam QS. AL-A'raf ayat 10:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشٌ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya: *“Sesungguhnya kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.”*<sup>14</sup>

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwasannya manusia ditempatkan di muka bumi ini disertai berbagai sumber daya dan potensi yang melimpah. Pada hakekatnya manusia yang dikaruniai akal sehat dan tubuh yang sehat jasmani serta rohaninya agar dapat memanfaatkan setiap seluruh potensi yang telah Allah berikan kepadanya. Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa manusia

---

<sup>14</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah (Al-Quran Tafsir Bil Hadis)*, (Bandung: Cordoba, 2018), hal. 151.

diharuskan untuk berupaya dalam perubahan diri untuk mencapai apa yang diharapkan serta mendapat kesejahteraan hidup bagi dirinya sesuai syari'at yang ditetapkan oleh Allah SWT.

Peneliti menggunakan pendekatan berbasis riset aksi dalam penelitian kali ini. Riset aksi ini merupakan salah satu teknik dakwah melalui tindakan atau aksi nyata yang disebut dakwah bil hal. Strategi penelitian yang akan dilaksanakan yaitu melalui pemberdayaan ekonomi di Desa Jatirejo. Pemberdayaan yang dilakukan menggunakan strategi berbasis aset yaitu berupa tanaman pisang dengan tujuan meningkatkan kreativitas masyarakat dalam *skill* berwirausaha serta meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan hidup masyarakat.

## 2. Konsep Pemberdayaan

### a. Pengertian Pemberdayaan

Konsep pemberdayaan berasal dari kata “*power*” yang memiliki arti otoritas. Pemberdayaan seringkali dikaitkan dengan kapasitas individu dalam mewujudkan harapan dan keinginannya bersama orang lain. Seorang fasilitator harus mampu membaca situasi dan memahami kondisi yang melatarbelakangi perlunya dilakukan pemberdayaan agar dapat merancang pemberdayaan dengan cara yang mudah dipahami.<sup>15</sup> Oleh karena itu gagasan tentang

---

<sup>15</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), hal 57-58

kekuasaan sangat erat kaitannya dengan kondisi di masyarakat sehingga dapat memberi pengaruh terhadap masyarakat.

Menurut Mardikanto dan Soebito, pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses melakukan serangkaian tindakan dengan tujuan pemberdayaan dan mengoptimalkan segala yang dimiliki oleh masyarakat, khususnya bagi kelompok yang tidak berdaya. Partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam kegiatan pemberdayaan karena kesetaraan dan ases terhadap sumber daya yang ada menuntut masyarakat sendirilah yang harus berperan dalam memperjuangkan haknya guna meningkatkan kalitas hidup yang lebih baik. Oleh karenanya, pemberdayaan ini juga dapat disebut prosedur metodis sebagai tujuan untuk meningkatkan kehidupan masyarakat yang diberdayakan.<sup>16</sup>

Sedangkan Eddy Ch. Papiliya, mengartikan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin guna membebaskan mereka dari belenggu kemiskinan dan keterbelakangan yang menjerat mereka. Tujuan proses pemberdayaan dilakukan adalah untuk membangun kekuatan kelompok masyarakat dampingan guna mendinging terjadinya perubahan pada diri mereka, membangkitkan kembali kesadaran pola pikir masyarakat, serta

---

<sup>16</sup> Ir. Hendrawati Hamid, M.Si., *Manajemen Pemberdayaan masyarakat*, (Makassar: De La Maca, 2014), 10

mengembangkan aset dan potensi yang diwujudkan menjadi tindakan nyata.<sup>17</sup>

Dilihat dari perspektif pengembangan masyarakat Islam, pemberdayaan masyarakat didefinisikan sebagai suatu sistem tindakan konkrit yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam perspektif Islam.<sup>18</sup> Pengembangan masyarakat termasuk dalam konsep pemberdayaan masyarakat. tahap selanjutnya adalah muncul istilah *community development* yang juga dapat diterjemahkan sebagai pembangunan atau pengembangan diistilahkan *community driven development*.<sup>19</sup>

b. Tujuan Pemberdayaan

Upaya pemberdayaan memiliki tujuan agar masyarakat dapat mewujudkan kemampuan serta kemandirian pada diri mereka baik dalam kehidupan, bangsa, dan Negara. Dalam buku Edi Suharto, Ife mengatakan bahwa pemberdayaan dimaksudkan untuk memberikan lebih banyak kekuatan kepada orang-orang yang lemah, kurang beruntung, dan tidak berdaya. Kekuasaan termasuk dalam kata pemberdayaan, disini kekuasaan diartikan sebagai kekuasaan masyarakat atas:<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> *Pengembangan Masyarakat: Wacana & Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), 21

<sup>18</sup> Amrullah Ahmad, Nani Machendrawati dan Agus Ahmad, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013) hal.6.

<sup>19</sup> Digilib.uin-suka.ac.id

<sup>20</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Reflika Aditama, 2017), 5

- 1) Pilihan perilaku, profesi, dan terkait tempat tinggal yang dibuat oleh individu maupun kelompok.
- 2) Jangkauan kemampuan dalam menentukan kebutuhan yang sebanding dengan harapan dan keinginan dari setiap individu.
- 3) Mengutarakan ide dan pikiran dalam suatu forum diskusitanpa diminta oleh siapapun.
- 4) Organisasi yang berpengaruh pada istitusi kesejahteraan sosial, pendidikan, dan kesehatan yang merupakan bagian dari sistem perilaku sosial masyarakat.
- 5) Kecakapan untuk mempengaruhi atau melobi orang lain berbagai sumber baik pihak informal, formal, dan kemasyarakatan.
- 6) Kegiatan perekonomian mencakup penggunaan dan pengelolaan segala sesuatu mulai dari bagaimana barang atau jasa diproduksi dan didistribusikan hingga pembelian dan penjualan.
- 7) Kemampuan mereplikasi suatu kegiatan baik yang diwujudkan dengan adanya suatu rangkaian kegiatan (reproduksi).

Pemberdayaan masyarakat menunjukkan tiga hal, yaitu: Pertama, memungkinkan masyarakat untuk melihat, menyadari, menghargai, dan memahami setiap kekuatan dan potensi yang dimilikinya. Kedua, melakukan proses pengembangan dan penguatan aset yang dimiliki masyarakat melalui serangkaian kegiatan pemberdayaan dengan tujuan guna mensejahterahkan masyarakat di segala bidang kehidupan baik pendidikan, perekonomian, sosial, serta kesehatan. Terakhir, menjaga serta melindungi

masyarakat yang tidak berdaya atau lemah terhadap hak mereka untuk mengakses sumber daya yang tersedia di lingkungannya untuk meningkatkan kesejahteraan.

Tujuan dari kegiatan pemberdayaan adalah untuk menguatkan masyarakat, khususnya yang lemah karena ketidak berdayaannya akibat kondisi internal maupun eksternal (penindasan dari tatanan struktur sosial yang tidak berlaku adil).<sup>21</sup> Selain itu, ada tiga interpretasi pemahaman mengenai aspek pemberdayaan masyarakat. Yang pertama adalah *enabling*, atau menciptakan kondisi dan lingkungan yang diperlukan untuk mengembangkan potensi penuh yang masyarakat miliki. Dengan demikian, dapat meningkatkan kemandirian masyarakat dan memungkinkan masyarakat untuk hidup secara keberlanjutan dengan mengenali kondisi dan lingkungan yang dapat mendorong mereka untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Kedua *empowering*, yang berarti meningkatkan kemampuan aset dan potensi setiap individu dalam masyarakat dengan meningkatkan kapasitas dan kreativitas dalam melakukan pengorganisasian melalui proses ekonomi. Ketiga *maintaining* atau memberdayakan bersifat produktif yaitu diperlukannya perlindungan bagi masyarakat tertinggal agar persaingan seimbang.<sup>22</sup>

Di Desa Jatirejo upaya pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mengarahkan

---

<sup>21</sup> Ir. Hendrawati Hamid, M.Si., *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: De La Maca, 2018), 12.

<sup>22</sup> Rahman Mulyawan, *Masyarakat, Wilayah, dan Pembangunan*, (Bandung: UNPAD Press, 2016), 66-67

masyarakat agar dapat mengembangkan kesadaran bertujuan untuk mengenali dan memahami potensi masyarakat di Desa Jatirejo. Hasilnya, masyarakat mampu mengolah dan mengembangkan potensi yang ada dengan kreativitas dan keterampilan yang dimilikinya. Hal ini juga bertujuan untuk menanamkan pola pikir positif pada masyarakat agar ketika mereka telah berkembang, mereka juga dapat mengelola dan mengontrol upaya eksternal dalam usaha menuju kehidupan yang lebih sejahtera.

c. Indikator Keberdayaan

Indikator keberdayaan dalam pelaksanaan proses pemberdayaan sangat perlu diketahui untuk menunjukkan bahwa suatu komunitas atau individu dapat dikatakan telah berdaya. Oleh karenanya ketika melakukan suatu kegiatan dari program pemberdayaan diharapkan dapat mengaitkannya dengan aspek perubahan yang relevan dengan optimalisasi saat melaksanakannya.

Mengenai indikator keberdayaan Schuler, Hashemi, dan Riley mengembangkan delapan macam indikator yang disebut juga indeks keberdayaan atau *empowerment index*. Tingkat keberdayaan masyarakat dampingan dalam segala bidang, baik dalam bidang ekonomi, dalam pemanfaatan aset dan potensi untuk kesejahteraan hidupnya, maupun kemampuan dalam berbudaya

dan politik, dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan suatu program pemberdayaan.<sup>23</sup>

Beberapa indikator hasil pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto (2009), sebagai berikut:<sup>24</sup>

- 1) Input, meliputi: SDM, dana, bahan-bahan dan alat yang mendukung kegiatan pemberdayaan.
- 2) Proses, meliputi: jumlah dan frekuensi edukasi yang dilaksanakan, jumlah stakeholder atau tokoh masyarakat yang terlibat, dan pertemuan-pertemuan yang dilaksanakan.
- 3) Output, meliputi: jumlah dan jenis usaha yang dilakukan dalam upaya pemberdayaan yang dilakukan, jumlah masyarakat yang masyarakat yang telah meningkat pengetahuan kesadaran dan perilakunya mengenai aset yang dimiliki, Meningkatnya perekonomian masyarakat dan meningkatnya fasilitas umum masyarakat.
- 4) Outcome dari pemberdayaan masyarakat mempunyai kontribusi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.
- 5) Tindakan atau aksi, yang dengan mudah dapat dapat diamat dan dilakukan orang lain.

#### d. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan

---

<sup>23</sup> M. Syukri, "Otonomi dan Pemberdayaan: Refleksi Pendidikan Bagi Pemberdayaan Perempuan" dalam *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* Vol. 2, No. 1, 2010, hal 223-224.

<sup>24</sup> Digilib.uinsa.ac.id

Prinsip pemberdayaan merupakan landasan utama yang sesuai untuk pelaksanaan kegiatan dalam proses pemberdayaan. Terdapat lima prinsip pemberdayaan yang harus diketahui sebelum melakukan suatu pemberdayaan yaitu:<sup>25</sup>

1) Penayadaran

Penayadaran yang dimaksud adalah membangun kesadaran pola pikir masyarakat yang nantinya diharapkan dapat menyadari dan memahami aset serta potensi yang dimilikinya barang kali sampai pada saat ini tidak pernah dipikirkan oleh mereka sehingga dapat menanggulangi ketidak berdayaan mereka saat ini.

2) Pelatihan

Pada prinsip pelatihan masyarakat akan memperoleh *skill* yang relevan dengan bidang yang diberdayakan. Seperti halnya dalam proses pemberdayaan yang sedang peneliti lakukan saat ini yakni meningkatkan keterampilan dan melatih kreativitas masyarakat untuk berwirausaha dengan mengelola aset dan potensi yang dimiliki.

3) Pengorganisasian

Maksud dari prinsip pengorganisasian adalah untuk memastikan bahwa segala hal dikerjakan dengan cara teratur, dimana masyarakat akan dibagi-bagi menjadi tugas-tugas yang saling berkaitan satu sama lain kemudian diajarkan tentang tanggung jawab

---

<sup>25</sup> Martina, *Prinsip-prinsip dan Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat*, 2016. <https://repository.unimal.ac.id> diakses pada 21 Desember 2022.

yang harus dipenuhi untuk setiap tugas sesuai dengan posisi pembagian dalam organisasi.

4) Pengembangan Kekuatan

Prinsip pengembangan kekuatan yaitu dilakukan dengan menggabungkan kekuatan anggota komunitas guna mengendalikan kekuatan para pemimpin. Perjuangan untuk pembangunan telah dimenangkan ketika masyarakat memiliki setengah kekuatan.

5) Membangun Dinamika

Prinsip terakhir ini adalah membangun dinamika program pemberdayaan dilaksanakan dengan adanya keputusan sesuai apa yang telah masyarakat putuskan bersama.

e. Pendekatan Pemberdayaan

Nagel menyarankan bahwa strategi pendekatan apapun yang digunakan dalam pemberdayaan harus memperhatikan empat aspek berikut: pertama, mengenai tujuan dari kegiatan pemberdayaan yang dilakukan. Kedua, bagaimana kegiatan pemberdayaan akan melibatkan transfer teknologi. Ketiga, pengembangan sumber daya manusia yang akan dilakukan melalui kegiatan pemberdayaan. Terakhir, alternative organisasi pemberdayaan yang diterapkan berhadapan dengan dua pilihan: *top-down* atau *bottom-up*, profit atau non profit, umum atau sektoral, multi-tujuan atau tujuan tunggal, transfer teknologi atau orientasi permintaan, publik atau swasta, pemerintah atau non-pemerintah.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Ibid, hal 2.

Pendekatan pemberdayaan juga dapat dikembangkan berdasarkan landasan antara filosofi dan prinsip pemberdayaan, yang mencakup tiga elemen berikut: pendekatan kesejahteraan, partisipatif, dan strategi pembangunan berkelanjutan. Masyarakat menjadi *focal point* dalam pelaksanaan seluruh kegiatan program pemberdayaan dengan pendekatan partisipatif, meliputi pemecahan masalah, pemilihan kegiatan yang tepat, metode pemberdayaan, maupun teknologi yang ditawarkan, serta pengukuran keberhasilan program. Dalam cakupan pendekatan kesejahteraan, setiap kegiatan selanjutnya harus dapat memberikan manfaat terhadap mutu dan kesejahteraan hidup masyarakat. selanjutnya pada pendekatan pembangunan berkelanjutan, adanya kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang dilakukan harus dapat menciptakan keberlanjutan sehingga tidak akan menimbulkan ketergantungan kedepannya.

f. Tahap Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses pengembangan kehidupan masyarakat untuk mencapai kemandirian, terutama bagi mereka yang belum memiliki akses informasi pembangunan. Perubahan pola hidup masyarakat dampungan dapat membantu menentukan sukses atau tidaknya proses pendampingan dan pemberdayaan yang telah dilakukan.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Sri Widiyati, Pemberdayaan Masyarakat : Pendekatan Teoritis, 2012, Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Vol. 1 No. 1. Hal 95.

Proses pemberdayaan dapat dilakukan melalui beberapa proses tahapan. Adapun tahapan pemberdayaan masyarakat yaitu sebagai berikut:

1) Tahap *Assesmen*

Dalam daur kegiatan proses pemberdayaan *Assesment* merupakan tahapan paling penting, karena tahap ini akan menentukan taha-tahap selanjutnya. Aset dan potensi yang dimiliki masyarakat dapat diidentifikasi dengan dilakukannya *assesment*. Selain untuk mengidentifikasi potensi, pada tahap ini juga digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan yang nantinya dapat mendukung pelaksanaan kegiatan pemberdayaan. *Assesment* diarahkan untuk membantu pengembangan perencanaan strategis yang partisipatif, sistematis, utuh, dan terpadu.

2) Tahap Perencanaan

Dinamika proses dalam penyusunan rencana kegiatan disusun selama tahap perencanaan. Tentu saja proses penyusunan rencana kegiatan diawali dengan penelusuran bersama terhadap kondisi masyarakat dampingan. Selanjutnya hasil dari tahap perencanaan adalah adanya rencana kegiatan yang diikuti dengan implementasi rencana yang telah dirancang.

3) Tahap Pelaksanaan dan Pemantauan

Secara alami, pemantauan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan yang sedang berlangsung menuju tujuan yang telah ditetapkan bersam. Kegiatan akan menjadi lebih jelas dan terarah pada tujuan yang telah

ditetapkan sebelumnya dengan memantau prosesnya.

#### 4) Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi merupakan tahap yang menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu kegiatan pemberdayaan. Selama tahap evaluasi, partisipasi dari masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan harus didorong. Tahap evaluasi ini dapat dibagi menjadi dua kategori: *on-going evaluation* yang dilakukan secara berkelanjutan selama waktu yang telah ditentukan dan *es-post evaluation* yang dilakukan setelah pelaksanaan program pemberdayaan. Fokus utama evaluasi adalah identifikasi terkait hal-hal yang terjadi selama kegiatan pemberdayaan. Dilaksanakannya evaluasi dengan maksud membantu dalam efisiensi dan efektivitas proses pemberdayaan, serta untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan, memahami dampak terhadap kelompok dampingan, meningkatkan kesadaran akan suatu faktor yang mempengaruhi keberadaan masyarakat, dan memungkinkan mereka untuk meningkatkan kontrol atas sesuatu selama proses pembangunan. Proses dapat dievaluasi dengan melihat bagaimana kehidupan masyarakat dampingan berubah.

Pemberdayaan komunitas pemuda merupakan rangkaian kegiatan untuk meningkatkan peran pemuda sebagai generasi penerus bangsa. Komunitas pemuda yang mempunyai berbagai potensi dalam diri setiap individu, yang mana identik dengan jiwa kreatif, inovatif, berkarakter

khass. Mereka juga tertarik dengan hal baru, optimis, dan berpikiran maju dalam suatu perubahan.

g. Keberlanjutan

Program pemberdayaan masyarakat perlu dirancang untuk keberlanjutan. Pada hakikatnya program pemberdayaan yang telah dilakukan harus berhasil menggapai kemandirian masyarakat yang terus menerus (*sustainable development*).<sup>28</sup> Peran pendamping secara bertahap akan berkurang dan pada akhirnya tidak lagi ikut serta dalam proses pemberdayaan, pada saat inilah diharapkan masyarakat mampu mengelola kegiatannya sendiri.

### 3. Konsep Perubahan Sosial

Sikap, pola pikir, dan kehidupan sosial dalam masyarakat adalah contoh perubahan sosial yang dapat dipahami sebagai tatanan atau struktur masyarakat yang ada. Adapun tujuan adanya perubahan sosial untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat. Mengenai perubahan sosial ada beberapa pandangan ahli, diantaranya sebagai berikut:<sup>29</sup>

- a. Kingsley Davis, mengartikan perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi dalam tatanan dan fungsi di masyarakat. contoh dari perubahan yang dimaksud disini seperti halnya

---

<sup>28</sup> Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat" dalam *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol. 1, No. 2, 2011, <https://journal.upgris.ac.id> diakses pada 21 Desember 2022

<sup>29</sup> Lorentius Goa, "Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat" dalam *Jurnal Kateketik dan Pastoral*, Vol. 2, No. 2, 2017, dalam <https://e-journal.stp-ipi.ac.id> diakses pada 26 Desember 2022.

pengorganisasian buruh dalam masyarakat industri atau kapitalis yang menyebabkan perubahan hubungan antara buruh dengan majikannya, kemudian menyebabkan perubahan yang terjadi dalam organisasi politik yang ada di perusahaan tersebut.

- b. Menurut Mac Iver, perubahan sosial adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam interaksi sosial dan perubahan terhadap keseimbangan hubungan sosial.
- c. Selo soemartjan, menjelaskan bahwa perubahan sosial merupakan perubahan yang ada pada lembaga-lembaga kemasyarakatan pada suatu masyarakat yang mampu mempengaruhi sistem sosial di dalamnya, termasuk dalam nilai-nilai, sikap, dan perilaku antar kelompok-kelompok di masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial yang terjadi di masyarakat tidak selalu mengalami kemajuan, akan tetapi ada yang dapat dikatakan mengalami kemunduran. Menurut Max Weber tindakan sosial atau aksi sosial tidak dapat dipisahkan dengan proses berpikir rasional serta tujuan yang akan dicapai oleh masyarakat. (Max Weber dalam Berger 2004, 27)

Perubahan sosial dalam masyarakat merupakan suatu produk atau proses bukan sebuah produk atau hasil. Adanya proses perubahan dihasilkan dari sebuah kesepakatan dan keputusan bersama yang diambil dari setiap individu yang ada dalam suatu masyarakat atau komunitas. Kesepakatan dan keputusan yang dihasilkan tentu saja berasal dari keinginan dan harapan bersama

untuk dapat mewujudkan perubahan sosial. Beberapa teori yang berkaitan dengan perubahan sosial diantaranya: teori konflik, teori evolusi, dan teori perubahan sosial Dahrendorf. Perubahan sosial memang tidaklah mudah untuk dicapai hal ini dapat dipengaruhi dari berbagai faktor, faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu:

- a. Faktor penyebab, penyebab dari adanya suatu perubahan dalam kehidupan masyarakat dapat terjadi karena keinginan dari masyarakat sendiri akan adanya perubahan. Selain disebabkan faktor internal yang berasal dari masyarakat itu sendiri, perubahan sosial juga dapat terjadi karena adanya dorongan dari eksternal yang bisa berupa terjadinya perubahan pada faktor alam di sekitar masyarakat, peperangan, dan pengaruh dari kebudayaan masyarakat lain, sehingga secara sadar atau tidak masyarakat akan mengikuti perubahan.
- b. Faktor pendorong, merupakan faktor yang dapat mempercepat terjadinya perubahan sosial. Faktor ini dapat berupa adanya penyebaran kebudayaan dalam masyarakat, difusi yang terjadi antar masyarakat, sistem pendidikan yang semakin maju, sistem lapisan sosial yang terbuka, penduduk yang heterogen, sikap dari masyarakat yang ingin maju, serta sikap mudah menerima hal baru.
- c. Faktor penghambat, kebalikan dari faktor pendorong faktor penghambat merupakan faktor yang memperlambat terjadinya perubahan sosial di suatu masyarakat. Suatu proses perubahan sosial tidak akan berjalan mulus begitu saja karena adanya faktor-faktor penghambat. Beberapa faktor penghambat terjadinya perubahan sosial

diantaranya yaitu kurangnya hubungan antara masyarakat yang satu dengan masyarakat lainnya atau bisa dibilang kurang bersosialisasi dengan masyarakat lain, terlambatnya perkembangan ilmu pengetahuan, masyarakat masih bersikap tradisional, adat dan kebiasaan masyarakat, ketakutan akan terjadinya disintegrasi, serta sikap tertutup terhadap hal baru.

Baik dalam masyarakat tradisional maupun kontemporer, tidak diragukan lagi akan ada pergeseran yang berkelanjutan di setiap masyarakat. Perubahan yang terjadi seiring dengan perkembangan sosial yang ada. Manusia menggunakan akal dan pikirannya untuk menciptakan berbagai macam teknologi guna memenuhi kebutuhannya yang sangat kompleks. Perubahan-perubahan yang terjadi dapat menimbulkan dampak positif maupun negative. Gejala sosial atau perubahan awal mendahului perubahan ini, namun tidak semua fenomena sosial yang menyebabkan perubahan dapat digolongkan sebagai perubahan sosial. Gejala tersebut dapat dibagi menjadi beberapa komponen, model, dan metode perubahan sosial. Berikut ini contoh perubahan sosial:<sup>30</sup> perubahan kecil, perubahan signifikan, perubahan mendasar, perubahan proses, perubahan lambat (evolusi), perubahan cepat (revolusi), perubahan yang diinginkan, dan perubahan yang tidak diinginkan.

Dalam proses pendampingan ini bentuk perubahan sosial yang akan digunakan adalah perubahan yang diinginkan. Perubahan ini adalah

---

<sup>30</sup> Agus Budijarto, 2018, "Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Nilai-Nilai yang Terkandung Dalam Pancasila", dalam Jurnal Kajian Lemhannas RI Edisi 34, hal 10.

sesuatu yang direncanakan sebelumnya oleh pihak-pihak yang membawa perubahan dalam masyarakat. Pihak-pihak tersebut biasa disebut sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang mengacu pada sekelompok orang yang memenangkan kepercayaan publik untuk mewujudkan perubahan. Perubahan tersebut dapat memberikan efek positif bagi masyarakat di lokasi agen perubahan berada seperti yang diharapkan. Adapun cara yang dapat digunakan untuk mempengaruhi masyarakat dalam proses perubahan sosial yang akan dilakukan ialah dengan *social engineering* (rekayasa sosial) melalui system yang teratur dan telah direncanakan. *Sociall planning* (perencanaan sosial) adalah sebutan dari pendekatan ini.<sup>31</sup>

#### 4. Konsep Ekonomi Kreatif

Jhon Howkins merupakan tokoh pertama kali yang mengungkapkan istilah “ekonomi kreatif”. Menurutnya, ekonomi kreatif ialah sebuah konsep yang bertumpu pada ide serta bekal pengetahuan berasal dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang menjadi aspek utama dari kegiatan ekonomi.<sup>32</sup>

Gagasan bahwa kreativitas masyarakat dapat digunakan untuk memperbaiki keadaan ekonomi daerah menjadi landasan awal mula ekonomi kreatif berkembang.<sup>33</sup> Tiga elemen utama yang dapat dijadikan

---

<sup>31</sup> Ibid, hal 12.

<sup>32</sup> Roza Linda, "Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai" dalam *Jurnal Al-Iqtishad* Vol. 12, No. 1, 2016, hal 5 <https://ejournal.uin-suska.ac.id> diakses pada 21 Desember 2022

<sup>33</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, 2016, diterbitkan melalui [www.nulisbuku.com](http://www.nulisbuku.com)

landasan dalam ekonomi kreatif yakni: konsep kreativitas, konsep inovasi, dan konsep invensi. Mengenai istilah kreativitas dapat diartikan sebagai kapasitas yang dimiliki seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru dan unik karena begitu banyak orang yang belum memikirkannya sebelumnya. Seseorang yang dapat berpikir kreatif akan mampu membuat sesuatu menjadi lebih baik bagi dirinya maupun orang lain. Kedua, inovasi adalah ide baru atau ide yang telah dimodifikasi dari ide yang sudah ada sebelumnya yang telah diperbaiki untuk menghasilkan pembaharuan yang dapat dimasukkan ke dalam produk, ide, desain, dan lain sebagainya yang memberi nilai tambah. Ketiga, penemuan didefinisikan sebagai kegiatan yang mengarah pada penciptaan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya, dapat diakui sebagai karya yang unik, dan berdampak positif pada kehidupan manusia.

Pengembangan lebih lanjut data dan imajinasi dengan memajukan pemikiran dan informasi yang terkait dengan potensi dan sumber daya daerah dapat menjadi elemen pendukung utama dalam upaya menuju perubahan yang lebih bersahabat di periode ekonomi baru. Konferensi Persikatan Bangsa-Bangsa tentang Perdagangan dan Pembangunan (UNCTAD) mengatakan bahwa konsentrasi pada ekonomi kreatif dapat mengarahkan pada pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Artinya sebagai aset awal dalam mencapai harapan untuk pembangunan ekonomi pada konsep ini menekankan ide, kreativitas, serta

pengetahuan manusia. Adapun ciri-ciri dari ekonomi kreatif berdasarkan penjelasan tersebut adalah:<sup>34</sup>

- a. Mengandung beberapa elemen utama, yaitu: kratifitas, kemampuan atau keahlian, bakat, dan nilai jual yang bertujuan untuk membuat penawaean yang berkontribusi pada kecerdasan.
- b. Barang yang dihasilkan banyak diminati oleh masyarakat karena menjadi primadona dan sulit didapat di daerah lain. Selain itu, ada oenawaran menggiurkan untuk penjualan produk. Tentunya dengan terus meningkatkan nilai produk menyesuaikan dengan perekmabngan terkini.
- c. Kolaborasi yang efektif antara kelompok intelektual intelektual, pengusaha, maupun pemerintah yang berkecimpung dalam industri kreatif.
- d. Didasarkan pada kreativitas ide atau konsep.

Adapun keadaan ekonomi yang ingin dicapai dalam upaya mensejahterahkan perekonomian masyarakat adalah dengan terwujudnya ekonomi yang berkelanjutan. Untuk mewujudkannya masyarakat perlu beradaptasi dengan perubahan kondisi geografis dan lingkungan sekitar, sehingga

---

<sup>34</sup> Abdul Lathif MH, *Pemberdayaan Karang Taruna Melalui Pemanfaatan Pisang untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif di Dusun Sukodono Desa Sukolilo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan, SKRIPSI*, 2021, <https://digilib.uinsby.ac.id/>, diakses pada tanggal 21 Desember 2022

dapat menghasilkan pertumbuhan yang berkelanjutan (*sustainable growth*).<sup>35</sup>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>35</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, 2016, diterbitkan melalui [www.nulisbuku.com](http://www.nulisbuku.com). 10-11

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu atau penelitian sebelumnya penting digunakan sebagai landasan untuk proses penelitian. Selain itu, bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penelitian penulis sendiri dipengaruhi oleh temuan sebelumnya. Penelitian terbaru yang terkait penelitian aksi pada penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

Aspek	PENELITIAN 1	PENELITIAN 2	PENELITIAN 3	PENELITIAN 4	PENELITIAN 5	PENELITIAN YANG AKAN DIKAJI
Judul	Pemberdayaan Pemuda Karang Taruna Melalui Kreativitas Pengolahan Komoditas	Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Pemuda Karang Taruna dalam Menciptaka	Pemberdayaan Karang Taruna Melalui Pemanfaatan Pisang untuk Meningkatkan Ekonomi	Membangun Kemandirian Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Pelepah Batang	Pengorganisasian Perempuan Muda dalam Meningkatkan Pendapatan Melalui	Pemberdayaan Pemuda Melalui Peningkatan Kreativitas Berbasis Kewirausahaan di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek

	Pisang di Dusun Ploso Desa Wonoploso Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto	n Kemandirian Ekonomi Melalui Pemanfaatan Pakaian Bekas di Desa Jomblang Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan	Kreatif di Dusun Sukodono Desa Sukolilo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan	Pisang di Dusun Pucung Desa Sidomukti Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik	Optimalisasi Buah Pepaya di Desa Abar-Abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik	Kabupaten Jombang
Peneliti	Febri Widyantoro (2021)	Yunita Prasetyaningrum (2022)	Abdul Lathif MH (2021)	Farihiyyah (2021)	Saidatun Naimah (2021)	Hanna Nur' Arifah (2023)
Fokus Kajian	Upaya memberdayakan pemuda karang taruna	Pemanfaatan pakaian bekas sebagai usaha kreatif	Pemberdayaan karang taruna dalam meningkatkan ekonomi	Membangun kemandirian ekonomi masyarakat melalui	Mengoptimalkan buah pepaya menjadi suatu produk	Meningkatkan kreativitas pemuda dalam berwirausaha dengan menggunakan skill

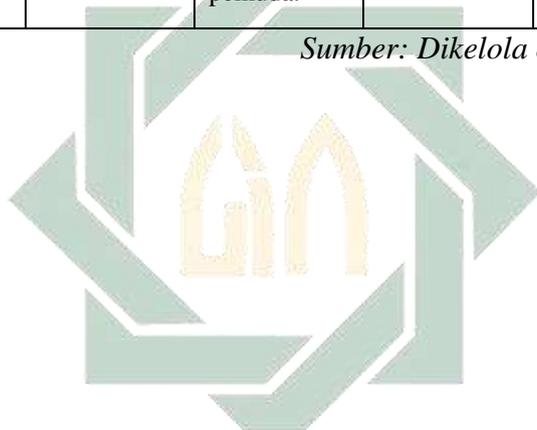
	<p>melalui pengelolaan komoditas pisang serta penggunaan lahan pekarangan sekitar rumah sebagai sarana bididaya komoditas pisang.</p>	<p>pemuda dan sebagai media pengembangan potensi dalam bidang kreativitas.</p>	<p>kreatif</p>	<p>pendampingan kelompok arisan ibu-ibu dengan melakukan edukasi terkait kekuatan aset dan memanfaatkannya melalui pengelolaan aset pelepah batang pisang dengan mengembangkan kreativitas masyarakat</p>	<p>yang bernilai tambah untuk membantu meningkatkan pendapatan perempuan muda Desa Abar-Abir.</p>	<p>yang mereka miliki untuk mengelola aset dan potensi yang juga mereka miliki menjadi produk yang memiliki nilai jual lebih tinggi.</p>
--	---	--	----------------	---	---	--

<p>Tujuan</p>	<p>Mengatasi permasalahan pendapatan ekonomi masyarakat menengah ke bawah dengan memaksimalkan kegiatan pemberdayaan</p>	<p>Menemukan aset dan potensi yang dimiliki oleh parapemuda, memanfaatkan pakaian bekas dengan kreativitas pemuda sehingga dapat menciptakan kemandirian ekonomi.</p>	<p>Mengetahui bagaimana proses pemberdayaan karang taruna untuk meningkatkan ekonomi kreatif</p>	<p>Membangun kemandirian ekonomi masyarakat melalui pengembangan aset berupa pelepah batang pohon pisang untuk dijadikan sebuah produk yang memiliki nilai ekonomis oleh kelompok arisan Dusun</p>	<p>Pengoptimalisasian aset buah pepaya menjadi keripik pepaya, membentuk kelompok yang beranggotakan perempuan muda, membuat program dalam pengelolaan buah pepaya.</p>	<p>Pemberdayaan dengan memanfaatkan aset lokal berupa buah pisang yang dijadikan suatu produk yang bernilai ekonomi oleh para pemuda Desa Jatirejo</p>
---------------	--	---	--	--	---	--

				Pucung		
Metodologi	<i>Asset Based Community Development (ABCD)</i>	<i>Asset Based Community Development (ABCD)</i>	<i>Asset Based Community Development (ABCD)</i>	<i>Asset Based Community Development (ABCD)</i>	<i>Asset Based Community Development (ABCD)</i>	<i>Asset Based Community Development (ABCD)</i>
Hasil Temuan	Mencapai perubahan dengan modal awal media yang tersedia dan masyarakat mamu mengimplementasikan skill kreativitas yang dimiliki.	Pemanfaatan pakaian bekas menjadi vas bunga sebagai usaha kreatif pemuda dapat memberikan keuntungan, mulai dari pengembangan ketrampilan serta	Meciptakan karang taruna yang mandiri dan mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam memanfaatkan aset pisang untuk meningkatkan ekonomi kreatif	Membentuk masyarakat yang mandiri dengan melakukan pemanfaatan aset melalui pengelolaan pelepah batang pisang menjadi produk pangan	Perempuan muda bisa menghasilkan suatu produk yang bernilai tambah dari pengoptimal isasian buah lokal papaya.	Komunitas dampingan mampu menyadari aset dan potensi yang mereka miliki, serta dapat melakukan perubahan dengan melakukan pemanfaatan aset melalui pengelolaan buah pisang menjadi produk pangan lokal, terbentuknya kelompok usaha bersama, dan memasarkan hasil

		penghasilan atau nilai ekonomi, sehingga terciptalah kemandirian ekonomi pada pemuda.		lokal.		produk secara online maupun offline.
--	--	---	--	--------	--	--------------------------------------

*Sumber: Dikelola oleh peneliti*



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Pada proses penelitian ini, pendampingan yang dilakukan bertempat di Desa Jatirejo dengan menggunakan pendekatan *Assesed Based Community Development* (ABCD). Jenis pendekatan penelitian ini adalah pendekatan penelitian yang menitikberatkan pada ketercapaian perubahan sosial di masyarakat dengan modal terbesar dalam rangka mengembangkan serta mensejahterahkan masyarakat tersebut. Dalam penerapan jenis penelitian ini masyarakat menjadi pelaku utama dalam mewujudkan kemandirian serta penentu perubahan pembangunan masyarakat yang diharapkan bersama. Hal tersebut dapat tercapai ketika masyarakat telah memiliki kesadaran dan kemampuan dalam mengelola aset serta kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.

Desa Jatirejo memiliki berbagai kapasitas dan potensi termasuk kekayaan sumber daya alam, sumber daya manusia, sosial, ekonomi, serta aset infrastruktur. Aset-aset Desa Jatirejo tersebut dapat digunakan untuk sbagai acuan masyarakat dalam mewujudkan harapan bersama yang muncul dari masyarakat dalam proses pendampingan ini. Akan tetapi, masyarakat masih kurang memiliki kesadaran dalam memanfaatkan aset-asetnya. Inilah yang menjadi latar belakang penggunaan pendekatan

berbasis aset dalam upaya menyadarkan masyarakat akan aset yang dimilikinya dengan cara mendorong diskusi kelompok tentang apa yang ingin dicapai oleh masyarakat Desa Jatirejo untuk kemajuan masa depan.

Aset merupakan segala sesuatu yang berharga yang dimiliki oleh seseorang serta mengandung nilai yang berfungsi sebagai modal. Aritinya setiap barang yang bisa diambil manfaatnya untuk memenuhi kebutuhan manusia dan mempunyai nilai jual dapat disebut sebagai aset.<sup>36</sup> Adapun prinsip pengembangan masyarakat dalam pendekatan ABCD yaitu:<sup>37</sup> 1) Setengah terisi lebih berarti (*half full half empty*), 2) Semua punya potensi (*nobody has nothing*), 3) Partisipasi (*participation*), 4) Kemitraan (*partnership*), 5) Penyimpangan positif (*positive deviance*), 6) Berasal dari masyarakat (*endogenous*), dan 7) Mengarah pada sumber energi (*heliotropic*).

Mencapai peningkatan transformasi sosial menjadi tujuan yang diinginkan pada penelitian ini. Hal ini karena masyarakat terdapat upaya untuk mengubah cara pandang masyarakat serta mengutkan kapasitas masyarakat dalam proses pemberdayaan. Maksud dari mengubah cara pandang adalah membuat masyarakat menyadari aset dan potensi mereka yang masih seringkali diabaikan, padahal

---

<sup>36</sup> Agus Afandi. Metodologi Penelitian Kritis. (Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2014), hal. 308

<sup>37</sup> Nadhir Salahuddin, dkk, Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal. 20

aset tersebut dapat menjadi alternative dalam menghadapi kondisi perekonomian. Proses penyadaran pola pikir dapat dilakukan melalui aksi pelatihan pengolahan aset yang dimiliki masyarakat bersama masyarakat itu sendiri. Oleh sebab itu dalam proses pemberdayaan seluruh masyarakat dampingan harus ikut serta berpartisipasi dalam setiap kegiatan karena proses ini bermula dari masyarakat, oleh masyarakat, serta untuk masyarakat. Partisipasi yang dimaksud adalah keikutsertaan yang dilakukan masyarakat dengan hak mengemukakan gagasan dalam setiap proses pengambilan keputusan bersama. Tujuan adanya partisipasi adalah sebagai alat untuk membangun suatu tujuan yang berkeadilan sosial karena didalamnya setiap individu memiliki kesempatan yang sama.

Sebagai generasi penerus peran pemuda menjadi sangat penting dalam keberhasilan suatu proses perubahan di masyarakat, pastinya tersimpan keragaman potensi pada diri setiap generasi muda dan apabila potensi tersebut dikembangkan akan dapat menciptakan suatu kreativitas dan inovasi baru. Dengan adanya pendampingan ini diharapkan kelompok dampingan bisa lebih produktif, kreatif, inovatif, terorganisir, dan sangat terbantu, karena pada dasarnya setiap *skill* yang ada pada diri seorang pemuda akan ditampung dan dikembangkan sehingga dapat membawa perubahan baik menuju kehidupan yang sejahtera.

## B. Prosedur Penelitian

Pendekatan ABCD ialah pendekatan yang berbasis pada aset, untuk menemukan potensi dan aset yang ada dalam komunitas dampingan harus mampu memahami strategi dan prosedur penelitian yang tepat untuk digunakan dalam mewujudkan harapan masyarakat. Dalam hal ini, strategi AI (*Apreciative Inquairy*) juga dapat menyempurnakan pendekatan berbasis aset. Strategi *Apreciative Inquairy* dalam proses pemberdayaan berbasis aset menggunakan 5 tahapan yaitu *Discovery*, *Dream*, *Design*, *Define*, dan *Destiny* atau bisa disebut tahap 5D.<sup>38</sup> Berikut tahapan yang akan dilaksanakan bersama komunitas dampingan dalam penelitian ini:

### 1. Inkulturasi

Tahap dimana seorang peneliti atau fasilitator melakukan pendekatan kepada masyarakat dampingan dan perkenalan kepada mereka disebut tahap inkulturasi. Tahap ini dilakukan dengan proses komunikasi yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada peneliti atau fasilitator agar dapat memahami maksud dan tujuan adanya kegiatan pemberdayaan yang dilakukan pada masyarakat tersebut. Dalam proses inkulturasi ini peneliti juga dapat melakukannya dengan mengikuti kegiatan sosial rutin masyarakat dampingan

---

<sup>38</sup> Ibid, hal 47-48

## 2. *Discovery*

Tahap *discovery* merupakan tahap untuk menemukan dan menemukenali berbagai aset yang dimiliki masyarakat Desa Jatirejo. Tahap ini dapat dilakukan dengan menerapkan proses FGD (*Forum Grup Discussion*). FGD pada tahap ini dilakukan oleh peneliti bersama masyarakat dengan mengingat kembali dan mengungkap kisah sukses yang pernah diacapai oleh masyarakat pada masa sebelumnya. Setiap individu dalam kegiatan ini dapat menemukan dan mengingat kembali peristiwa membanggakan yang pernah di alami. Alhasil, masyarakat mulai dapat menyadari setiap aset yang dimiliki. Selain dengan cara FGD, tahap ini juga dapat dilaksanakan dengan melakukan wawancara apresiatif kepada anggota komunitas. Tahap ini bertujuan untuk membuat masyarakat lebih mengapresiasi kekuatan dan kemampuan yang mereka miliki serta meningkatkan rasa kebersamaan antara anggota yang satu dengan anggota lainnya. Sehingga ketika terlaksananya tahapan ini dengan baik, maka akan semakin mempermudah tahap selanjutnya.

## 3. *Dream*

Kata *dream* yng berasal dari bahasa inggris memiliki arti mimpi, sehingga yang dimaksud pada tahap ini adalah angan-angan

masyarakat mengenai gambaran apa yang diinginkan. Tahap ini juga mengajak masyarakat untuk memimpikan atau membayangkan sesuatu yang diharapkan oleh masyarakat dalam rangka menuju perubahan yang lebih baik. Dari data-data yang diperoleh pada tahap *discovery* masyarakat mulai mengeksplorasi mimpi dan harapan baik yang bersumber dari setiap individu maupun organisasi untuk kepentingan diri sendiri maupun kelompok. Mimpi atau harapan masyarakat kemudian digambarkan dengan berpacu pada aset atau potensi yang mereka miliki sehingga dapat memudahkan dalam proses pencapaian tujuan bersama yang diharapkan. Pada tahap ini saatnya masyarakat memikirkan hal-hal besar yang diharapkan dan berpikir membayangkan hasil-hasil yang ingin dicapai. Untuk mencapai harapan-harapan yang telah diimpikan masyarakat pada tahap ini akan dibuatkan skala prioritas dan harapan-harapan yang telah disebutkan oleh masyarakat dan mendiskusikannya terkait urgensitasnya yang harus lebih dulu dicapai.

#### 4. *Design*

Tahap *design* merupakan tahapan yang menjelaskan mengenai proses komunitas atau masyarakat dalam merumuskan strategi proses dan sistem dalam mendukung terwujudnya perubahan

yang diharapkan sebagai upaya mengembangkan tindak lanjut dari tahapan *dream*. Dengan mengkolaborasikan keberhasilan yang pernah dicapai sebelumnya sebagai kekuatan yang dapat mewujudkan perubahan sosial yang lebih baik.

5. *Define*

Tahap *define* dimulai dengan melakukan proses FGD kembali dengan masyarakat. Peneliti bersama komunitas atau masyarakat dampingan pada tahap ini mulai dapat mengimplementasikan aksi yang akan dilaksanakan dengan memfokuskan pada kesepakatan bahwa setiap program yang akan dijalankan menjadi prioritas utama yang harus didahulukan.

6. *Destiny*

Tahap terakhir adalah *destiny*, pada tahap ini setiap anggota kelompok mulai melaksanakan setiap kegiatan yang telah disepakati dan direncanakan bersama pada tahapan sebelumnya. Beberapa hal yang perlu dilakukan peneliti bersama masyarakat dalam berlangsungnya tahap *destiny* antara lain: melakukan perubahan yang diinginkan, memantau setiap perkembangan, menjalin komunikasi dan pembelajaran antar sesama, serta menciptakan inovasi. Proses pemantauan setiap perkembangan dalam setiap kegiatan yang dilakukan bersama

merupakan wujud monitoring yang nantinya juga digunakan dalam proses evaluasi kegiatan, hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana proses perubahan sosial yang diinginkan tercapai.<sup>39</sup>

### **C. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini menerapkan metode ABCD yang dilakukan dengan memfokuskan pada aset yang dimiliki masyarakat Desa Jatirejo. Untuk mengembangkan aset tersebut, pada penelitian pendampingan ini mengambil subjek penelitian para pemuda di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Adapun alasan peneliti mengambil subjek para pemuda adalah pada dasarnya pemuda merupakan generasi penerus bangsa yang mana dalam dirinya tersimpan potensi, kemampuan, keterampilan, kekreatifan, dan kekuatan, namun mereka belum menyadari akan aset dan potens tersebut. Dengan cara mengorganisir dan mendampingi para pemuda di Desa Jatirejo dalam upaya mewujudkan perubahan sosial yang lebih baik dalam kehidupan mereka melalui sarana pemanfaatan aset tanaman pisang yang banyak ditemui di Desa Jatirejo namun kurang dimanfaatkan dengan maksimal oleh masyarakat, nantinya aset ini diolah menjadi sebuah produk pangan kreatif yang memiliki

---

<sup>39</sup> Farihiyyah, "Membangun Kemandirian Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Pelepah Batang Pisang di Dusun Pucung Desa Sidomukti Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik" SKRIPSI. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021), <https://digilib.uinsby.ac.id> diakses pada 8 September 2022

nilai jual lebih tinggi. Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat khususnya para generasi muda bisa semakin berdaya dalam memanfaatkan aset melalui *skill* dan kreativitas yang mereka miliki dalam mencapai perubahan yang lebih baik di masyarakat.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### 1. Penemuan Apresiatif (*Appreciative Inquiry*)

*Appreciative Inquiry* (AI) merupakan metode untuk membP awa perubahan dalam kelompok nelalui tindakan sederhana namun efektif, seperti mendorong setiap anggotaa untuk fokus pada aspek positif yang dimiliki masyarakat. Sebuah proses yang dilakukan bersama masyarakat untuk mencari hasil positif dan mendongkrak energi masyarakat agar bisa dijadikan sebagai acuan dalam mewujudkan perubahan yang positif.

##### 2. Pemetaan Komunitas (*Commnity Mapping*)

Pemetaan komunitas adalah metode untuk memperluas pengetahuan lokal yang dilakukan dengan cara menggali setiap informasi sosial dan fisik yang menggambarkan potensi pada kondisi pemukiman masyarakat secara secara keseluruhan, yang prosesnya melibatkan partisipasi masyarakat. Aset sumber daya alam, aset sumber daya manusia, kekuatan sosialm aset lembaga pemerintahan, aset fisik, aset finansial, aset budaya, dan tradisi semuanya dipetakan dalam pemetaan komunitas. Tujuan

dari penggunaan teknik pemetaan komunitas yaitu supaya masyarakat mampu memahami dan mengenali potensi sebagai bagian dari kekuatan mereka dengan memanfaatkan teknik pemetaan masyarakat.

### 3. Penelusuran Wilayah (*Transect*)

*Transect* merupakan garis yang tidak ada yang membentang di suatu wilayah tertentu yang digunakan untuk menangkap varietas yang ada pada suatu ruang lokal. Penelusuran wilayah dilakukan dengan mengamati sambil menyusuri sepanjang jalan garis imajiner serta mencatat hasil pengamatan yang ditemui selanjutnya dapat digunakan untuk mengevaluasi berbagai aset yang dimiliki masyarakat dampingan. Dengan adanya *Transect* peneliti bersama masyarakat bisa lebih mudah dalam menemukan aset fisik dan alam secara terperinci.

### 4. *Forum Group Discussion* (FGD)

FGD atau *Forum Group Discussion* memiliki tiga kata kunci yaitu: kelompok, diskusi, dan terfokus atau terarah. Maka dapat diartikan bahwa FGD adalah diskusi kelompok terfokus yang dilakukan untuk membahas suatu isu tertentu dengan suasana informal atau santai. Dengan menggunakan teknik FGD, akan lebih memudahkan peneliti dalam menemukan data yang tervalidasi oleh masyarakat. Selain itu menggunakan teknik ini akan memudahkan

peneliti atau pendamping dalam membangun komunikasi dan kepercayaan masyarakat sehingga masyarakat juga bisa lebih terbuka dan mudah dalam mengutarakan harapan-harapan yang dicita-citakan.

#### 5. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam atau yang juga dikenal sebagai wawancara semi terstruktur adalah metode yang digunakan oleh penelitidengan informan untuk menyelidiki dan mengumpulkan data. Wawancara ini bersifat terbuka, artinya narasumber memberikan informasi yang tidak ditentukan terlebih dahulu. Namun dalam praktiknya, narasumber bisa lebih santai dan memberikan informasi yang masih relevan dengan pernyataan dan disepakati oleh kedua belah pihak.<sup>40</sup> Selain itu, peneliti dapat mengamati langsung aktivitas sehari-hari masyarakat Desa Jatirejo.

#### 6. Kalender Musim

Penggunaan metode kalender musim bertujuan untuk mengetahui siklus ketersediaan aset di Desa Jatirejo. Informasi ini nantinya dibutuhkan untuk mengetahui siklus, peluang, potensi, serta kesulitan yang akan dihadapi masyarakat pada setiap musim di Desa Jatirejo.

#### 7. Teknik Observasi dan Dokumentasi

---

<sup>40</sup> Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Kritis*, (Surabaya : UIN Sunan Ampel Press, 2014), 102

Teknik observasi dan dokumentasi dilakukan dengan pencatatan secara sistematis dan observasi secara langsung terhadap kegiatan atau rutinitas yang biasa dilakukan sehari-hari oleh masyarakat Desa Jatirejo.

## **E. Teknik Validasi Data**

Dalam sebuah penelitian penting untuk melakukan validasi data kembali setelah semua data dan informasi sudah terkumpul, hal ini bertujuan agar data maupun informasi yang telah didapatkan lebih akurat. Dalam metode pendekatan ABCD teknik validasi data yang digunakan masih mengikuti metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*) yakni menggunakan teknik triangulasi yang meliputi:

### **1. Triangulasi Sumber Informasi**

Proses yang dilakukan dalam triangulasi yakni dengan bertanya mengenai hal yang sama kepada narasumber yang berbeda-beda, sehingga didapatkan keberagaman informasi dari cerita-cerita setiap pemuda Desa Jatirejo. Dalam menggali informasi sebanyak-banyaknya peneliti juga harus berada di lokasi dampingan untuk selalu ikut serta dalam kegiatan yang diadakan oleh masyarakat dampingannya.

### **2. Triangulasi Komposisi Tim**

Dalam mewujudkan aksi pemberdayaan, peneliti dan para pemuda Desa Jatirejo bekerja sama untuk memastikan keabsahan data yang telah dikumpulkan. Untuk memastikan keakuratan data dan informasi yang diperoleh,

dilakukan dengan melibatkan semua pihak yang terlibat.

### 3. Tringulasi Alat dan Teknik

Peneliti juga harus melakukan wawancara atau FGD bersama dengan pemuda Desa Jatirejo guna mengumpulkan data setelah melakukan observasi langsung di lokasi dampingan. Peneliti membuat catatan berdasarkan data yang terkumpul sebagai dokumen yang akan menjadi acuan atau alat untuk proses selanjutnya.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Perubahan paling signifikan (*Most Significant Change*)

Teknik pertama yang digunakan dalam analisis data pada penelitian ini adalah *Most Significant Change*. Metode monitoring dan evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi perubahan yang paling signifikan pada komunitas dampingan adalah perubahan yang paling signifikan. Dalam pelaksanaannya anggota masyarakat menjelaskan bentuk perubahan yang paling signifikan yang telah dilaksanakan dan alasan mengapa itu dianggap sebagai perubahan yang paling signifikan dibandingkan dengan perubahan lainnya. Selain itu, anggota komunitas memutuskan tindakan apa yang harus diambil untuk mempertahankan perubahan ini dan bagaimana hal itu dapat berkembang.

2. Sirkulasi keuangan (*Leacky Bucket*)

Teknik *Leacky Bucket* merupakan cara untuk memudahkan masyarakat mengenali peredaran aset ekonomi lokalnya. Teknik sirkulasi keuangan digunakan untuk mengetahui keuntungan dan kerugian dalam usaha pengolahan aset milik masyarakat serta keluar masuknya uang tersebut. Penggunaan teknik ini dapat membantu peneliti dalam mengetahui tingkat kesejahteraan ekonomi suatu masyarakat dengan membuat perbedaan hasil antara sebelum dan setelah dilakukannya pendampingan. Hasilnya dapat digunakan untuk membangun kekuatan kolektif dan meningkatkan.

3. Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)

Tindakan dalam *low hanging fruit* dapat dilakukan dengan mengutamakan harapan atau impian masyarakat agar dapat segera terwujud dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki. Sebagai pihak yang sah, masyarakatlah yang berhak menentukan bagaimana setiap kegiatan dalam proses pemberdayaan akan dilakukan.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Nadhir Slahuddin, dkk. Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya. (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel, 2015) Hal 70.

## G. Jadwal Pendampingan

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian

No	Bentuk Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (Bulan)					
		1	2	3	4	5	6
1	Observasi Lapangan	√					
2	Penyusunan Proposal Skripsi	√					
3	Seminar Proposal	√					
4	Inkulturasi dengan kelompok dampingan	√	√				
5	Pelaksanaan FGD dan penggalian data		√	√			
6	Edukasi pengelolaan dan pembuatan produk			√	√	√	
	Pelaksanaan FGD dan persiapan kegiatan uji coba pengolahan buah pisang			√			
	Kegiatan pelaksanaan uji coba pengolahan				√	√	
	Aksi pengolahan buah pisang					√	
	Pengemasan produk hasil olahan					√	
	Pemasaran dan promosi produk hasil olahan					√	

	Monitoring dan evaluasi						√	
7	Membentuk kelompok usaha bersama						√	
	Melaksanakan FGD pembentukan kelompok usaha bersama						√	
	Monitoring dan evaluasi						√	
8	Membentuk kemitraan dengan para pelaku usaha						√	
	Melaksanakan FGD untuk mengidentifikasi pemilik usaha warung tau toko yang dapat bermitra						√	
	Melobi mitra kerja yang telah dipilih						√	
	Monitoring dan evaluasi						√	

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB IV**

### **PROFIL DESA JATIREJO**

#### **A. Sejarah Desa Jatirejo**

Desa Jatirejo dulu merupakan salah satu kawasan hutan yang banyak ditumbuhi pepohonan jati. Hingga akhirnya jadilah sebuah desa yang diberi nama Jatirejo, setelah kurun waktu beberapa tahun. Dalam bahasa Indonesia kata “rejo” sendiri berarti “ramai”. Suatu ketika babat alas, tidak semua pohon jati yang ada dapat ditebang habis. Namun masih banyak yang tersisa, termasuk pohon jati besar yang berada di tengah desa.

Menurut cerita, tidak ada seorangpun yang bisa menebangnya, bahkan merobohkan pohon tersebut. Disamping itu, sudah menjadi rahasia umum bahwa apabila ada yang mencoba mengganggu pohon itu mengakibatkan insiden yang tidak logis. Seolah, ada kekuatan ghaib yang bersemayam pada pohon tersebut. Hingga pada tahun 1973 pohon jati tersebut bisa ditebang. Itu pun harus melalui berbagai tindakan dan dialog dengan “dayang” atau penunggu pohon tersebut.

Penebangan pohon itu dipimpin oleh KH Mansyur, pengasuh Podok Pesantren Paculgowang. Pohon tersebut akhirnya berhasil ditebang setelah melakukan berbagai ritual bersama warga disekitar. Sebelumnya telah banyak korban berjatuhannya hanya karena berniat menebang pohon jati tersebut. Saat ini pohon jati yang ditebang tersebut dapat dilihat di

masjid pondok Paculgowang yang digunakan sebagai pilar atau tuang serta keperluan pembangunan masjid lainnya.

Selanjutnya tepat di selatan pohon jati besar yang telah berhasil di tebang itu terdapat 2 makam. Salah satu diantara dua makam tersebut adalah makam seorang pembabat alas yang oleh warga skitar disebut mbah buyut. Namun warga juga tidak mengetahui asal usul nama tersebut. Sedangkan secara historis orang yang pertama kali membuka desa (babat alas) Desa Jatirejo adalah Kyai Subeki. Beliau dimakamkan di Desa Dapur Kejambon Jombang hingga sekarang pun makamnya masih terawat dengan baik. Beliau bukan penduduk asli Desa Jatirejo, tetapi berasal dari Jawa Tengah, beliau datang bersama teman-temannya sebagai pedagang. Dalam perjalanannya, Kyai Subeki bersama masyarakat setempat berkeinginan kuat untuk merintis (babat alas) Desa Jatirejo sebagai tempat bermukim dan lahan bercocok tanam.

Pada awalnya Desa Jatirejo merupakan bagian dari Desa Cukir, tapi tidak diketahui awal kekuasaan kepala desa yang pertama kali memimpin wilayah tersebut. Pada akhirnya, Desa Jatirejo terpisah dari Desa Cukir dan membentuk pemerintahan sendiri bersama daerah dukuh/dusun seperti Wonosari, Paculgowang, dan Nanggung yang sebelumnya termasuk ke dalam wilayah Desa Bandung. Hal ini karena adanya kesamaan kultur dan budaya serta persaudaraan yang sangat erat antara warga Desa Jatirejo dengan daerah dukuh Paculgowang, Nanggung dan Wonosari.

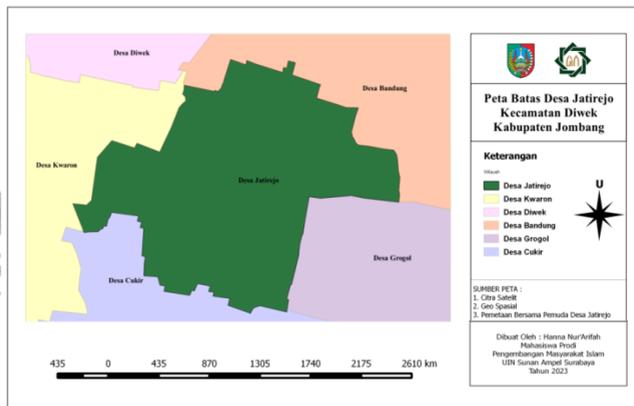
## B. Kondisi Geografis

### 1. Luas dan Letak Wilayah

Desa Jatirejo terletak dikecamatan Diwek Kabupaten Jombang yang terletak 2,5 km dari kecamatan dan dapat ditempuh sekitar lima menit dengan kendaraan bermotor. Sedangkan Desa Jatirejo dengan pusat Kota Jombang berjarak 8,5 kilometer dan dapat ditempuh sekitar 20 menit dengan kendaraan bermotor.

Gambar 4.1

Peta Batas Desa Jatirejo



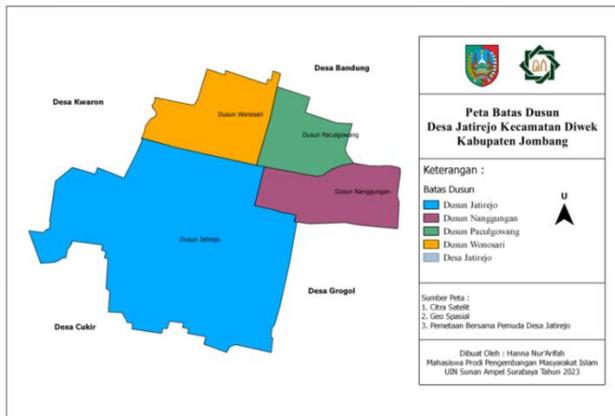
*Sumber: Diolah dari hasil FGD bersama masyarakat desa*

Adapun batas wilayah Desa Jatirejo adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Bandung
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Cukir dan Desa Grogol
- c. Sebelah Timur : Berbatas dengan Desa Grogol dan Desa Bandung
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Kwaron dan Desa Cukir

Gambar 4.2

Peta Batas Dusun Desa Jatirejo



*Sumber : Diolah dari hasil FGD bersama masyarakat desa*

Desa Jatirejo memiliki luas wilayah luas  $\pm 169,680 \text{ km}^2$ , dengan terbagi menjadi empat Dusun yakni: Dusun Jatirejo, Dusun Wonosari, Dusun Paculgowang, dan Dusun Nanggungang.

Ada 26 RT dan 9 RW yang tersebar di empat dusun tersebut. Pusat pemerintahan Desa Jatirejo terletak di Dusun Jatirejo Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

Gambar 4.3

### Pusat Pemerintahan Desa Jatirejo



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Gambar tersebut menggambarkan balai desa Jatirejo, yang berfungsi sebagai pusat administrasi Desa Jatirejo. Berbagai kegiatan masyarakat biasanya dilakukan di balai desa ini seperti penyaluran bantuan sosial, musrenbang, posyandu, dan berbagai kegiatan lainnya.

Desa Jatirejo berada pada ketinggian 63 meter di atas permukaan laut, termasuk daerah dataran rendah. Rata-rata curah hujan  $\pm$  2280 milimeter per tahun dan memiliki suhu rata-rata 23 derajat Celcius, sehingga cocok digunakan sebagai lahan pertanian.

## 2. Jarak Orbitrasi

Karena DEsa Jatirejo memiliki jarak yang cukup dekat dengan pusat kota, menuju kesana sangatlah muda ditempuh.

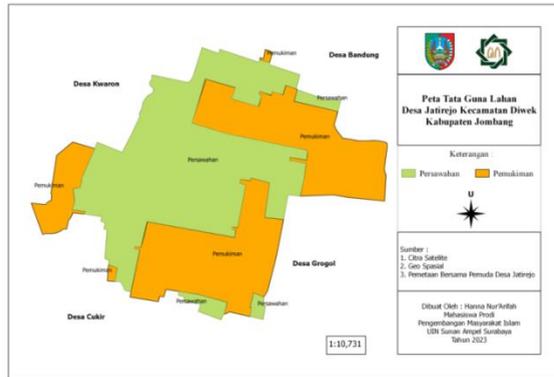
- a. Dari kecamatan Diwek, Desa Jatirejo hanya berjarak 2,5 kilometer dan dapat ditempuh hanya dalam waktu lima menit dengan kendaraan bermotor.
- b. Dari pusat Kota Jombang ke Desa Jatirejo adalah 8,5 kilometer, dan dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor membutuhkan waktu 20 menit.
- c. Dari kantor pemerintah Jawa Timur menuju Desa Jatirejo berjarak 81 kilometer dengan waktu tempuh dua jam lima belas menit dengan kendaraan bermotor.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

### 3. Tata Guna Lahan

Gambar 4.4

Peta Tata Guna Lahan



*Sumber :Diolah dari hasil FGD bersama masyarakat desa*

Dari hasil penelitian transektoral bersama masyarakat, terdapat berbagai aspek temuan penggunaan lahan untuk sawah, pemukiman, dan pekarangan di Desa Jatirejo sebagai bersama komunitas. Adapun di Desa Jatirejo juga memiliki beberapa aliran sungai, yang mengalir melalui Dusun Jatirejo dan Dusun Nanggungangan ke Dusun Paculgowang dan Dusun Wonosari. Disisi kanan kiri jalan menuju Desa Jatirejo dari Desa Cukir serta diantara Dusun Jatirejo dan Dusun Paculgowang terbentang hijaunya persawahan yang dimanfaatkan masyarakat setempat untuk berocok tanam. Sebagian besar tanaman yang ditanam masyarakat setempat di

sawah adalah tanaman padi dan jagung, beberapa ada yang masih menanam tebu di sawahnya.

Gambar 4.5

#### Potret Sawah Desa Jatirejo



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Masyarakat menggunakan lahan pemukiman sebagai perumahan, fasilitas umum, tempat ibadah, pekarangan ternak, dan penggunaan lainnya. Adapun area pekarangan di pemukiman Desa Jatirejo memiliki jenis tanah yang tergolong subur. Menurut temuan transek, berbagai jenis tanaman ditemukan tumbuh subur di pekarangan warga, mulai dari tanaman yang digunakan untuk keperluan sayur-mayur, buah-buahan, umbi-umbian dan tanaman hias. Bayam, kemangi, cabai, terong, blimbing wuluh, beluntas, kenikir, kelor, salam, jeruk purut, sereh, dan berbagai sayuran lainnya merupakan contoh tanaman untuk keperluan sayuran. Sedangkan jenis tanaman buah-buahan terdapat buah pisang, salak, mangga, rambutan, pepaya,

angka, jambu biji, durian dan sebagainya. Untuk jenis tanaman umbi-umbiaan seperti ubi jalar dan singkong. Vegetasi lain yang ada di pekarangan warga Desa Jatirejo diantaranya keres, randu, blinjo, lamtoro, bambu, lidah buaya, pandan, dan tanaman hias lainnya. Ayam, entok, kucing, kambing, sapi, dan burung merpati merupakan jenis vegetasi hewan yang ditemukan di area pemukiman dan pekarangan.<sup>42</sup>

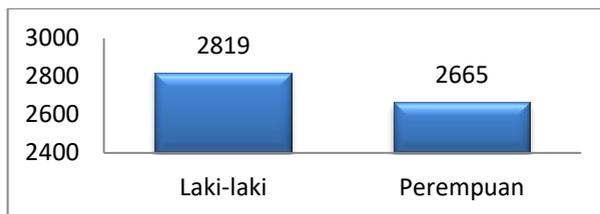
### C. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk Desa Jatirejo kurang lebih 5.484 jiwa dengan total kepala keluarga sebanyak 1.584 KK yang tersebar di empat dusun.

#### 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin pembagian jumlah penduduk dapat dilihat pada diagram berikut:

Grafik 4.1  
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber: Profil Desa Jatirejo

<sup>42</sup> FGD bersama beberapa pemuda Desa Jatirejo, Februari 2023.

Berdasarkan diagram 4.1 tersebut terlihat bahwa jumlah penduduk laki-laki di Desa Jatirejo lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan, dengan jumlah laki-laki sebanyak 2,819 orang dan perempuan sebanyak 2.665 orang. Hal ini dikarenakan banyak pemuda yang setelah menikah dengan laki-laki dari luar Desa Jatirejo kemudian suami mereka membawa mereka keluar desa, sehingga lebih banyak laki-laki daripada perempuan.

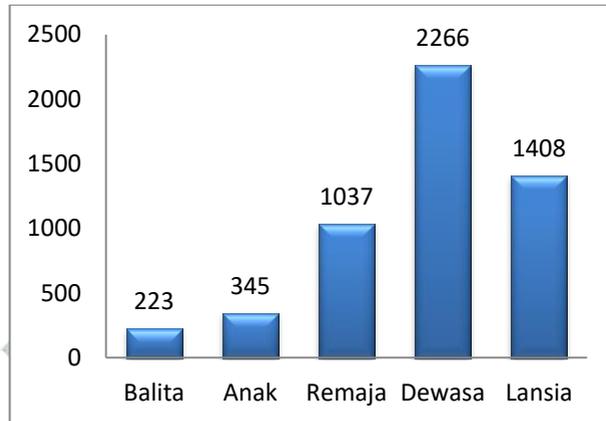
## 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Menurut kriteria yang ditentukan oleh Departemen Kesehatan RI (2009) usia penduduk dapat dikategorikan setidaknya menjadi 9 kelompok yaitu : masa balita (usia 0-5 tahun), masa kanak-kanak (usia 5-11 tahun), masa remaja awal (usia 12-16 tahun), masa remaja akhir (usia 17-25 tahun), masa dewasa awal (usia 26-35 tahun), masa dewasa akhir (usia 36-45 tahun), masa lansia awal (usia 46-55 tahun), lansia akhir (usia 56-65 tahun), dan masa manula (usia 65 tahun ke atas).

Berikut kategori yang dapat digunakan untuk mengklarifikasi data penduduk Desa Jatirejo kecamatan Diwek Kabupaten Jombang berdasarkan usia:

Grafik 4.2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia



*Sumber : Profil Desa Jatirejo dan diolah oleh peneliti*

Terdapat 5.484 jiwa penduduk yang mendiami Desa Jatirejo, dengan rincian 223 balita, 345 anak-anak, 1.037 remaja, 2.266 dewasa, dan 1.408 lansia. Seperti yang terlihat pada grafik 4.2, penduduk usia dewasa dengan rentang usia 26-45 tahun menempati urutan terbanyak di Desa Jatirejo, diikuti penduduk usia lansia di urutan kedua, diikuti oleh remaja yakni penduduk berusia 12-25 tahun di urutan ketiga.

Dengan jumlah usia terbanyak ketiga inilah yakni 20% dari jumlah penduduk Desa Jatirejo keseluruhan, peneliti memilih para pemuda usia remaja untuk berkontribusi dalam

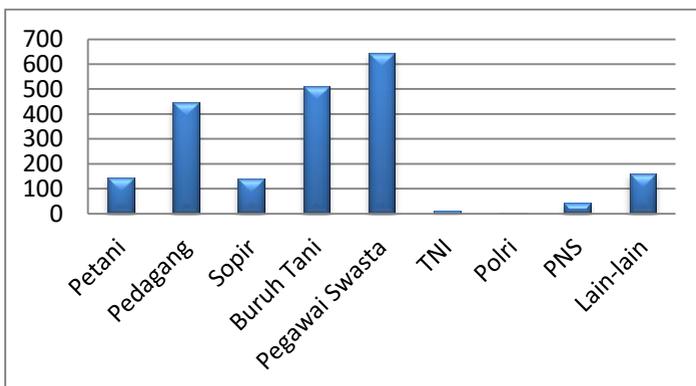
kemajuannya desanya. Karena banyaknya orang dewasa yan terikat dengan pekerjaannya dan tidak memiliki waktu luang sebanyak orang dewasa atau orang tua, peneliti memilih remaja usia muda daripada orangdewasa atau orang tua.

#### D. Kondisi Ekonomi

Di Desa Jatirejo masyarakatnya mempunyai mata pencaharian yang beragam, diantaranya sebagai petani, pedagang, pekerja pabrik, guru, dan orang-orang yang bekerja dengan keterampilan seperti kuli bangunan, penjahit, dan supir. Pekerjaan yng ditekuni masyarakat Desa Jatirejo adalah sebagai berikut:

Grafik 4.3

Pekerjaan Penduduk



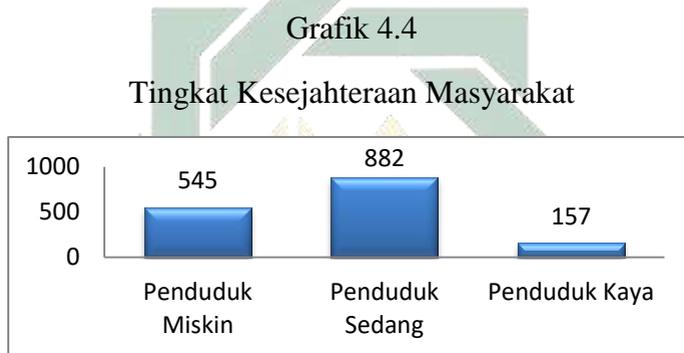
Sumber : Profil Desa Jatirejo

Dari diagram tersebut dapat diketahui jumlah pekerjaan paling banyak yang ditekuni oleh masyarakat Desa Jatirejo adalah karyawan swasta yakni 645 orang, profesi petani menempati urutan terbanyak kedua setelah profesi karyawan swasta yakni dengan jumlah 512 orang. Pada diagram tersebut juga dapat diambil kesimpulan bahwa pendapatan masyarakat Desa Jatirejo berasal dari berbagai macam pekerjaan. Dari pekerjaan yang beragam tersebut dapat mempengaruhi kondisi perekonomian masyarakat.

Penduduk Desa Jatirejo dapat mengandalkan pendapatan dari dalam maupun luar desa untuk memenuhi kebutuhannya. Pendapatan ini juga bisa berasal dari alam, keterampilan, berdagang, pegawai, dan aparat desa. Sumber pendapatan berbasis alam seperti hasil panen dari sawah dan tanaman pekarangan. Padi, jagung, tebu dan hasil ternak merupakan hasil panen dari alam yang dapat dimanfaatkan untuk menambah pendapatan masyarakat. Sementara itu, pisang, rambutan, mangga, dan salak adalah beberapa tanaman berbuah hasil pekarangan yang banyak dijual oleh masyarakat untuk menambah penghasilan. Sedangkan dari keterampilan, masyarakat dapat memperoleh keterampilan dengan mengemaskan kemampuan sendiri seperti dalam hal mengolah makanan, membuat kerupuk, menjahit, dan mengemudi. Masyarakat juga dapat membuka toko, warung, dan tempat usaha lainnya sebagai hasil dari perdagangan.

Kurangnya pekerjaan yang disebabkan oleh pertumbuhan penduduk adalah masalah umum yang

mempengaruhi ketersediaan mata pencaharian masyarakat. Masyarakat Desa Jatirejo harus bisa mencari peluang lain yang bisa membantu mereka untuk memperbaiki keadaan ekonominya karena angka kemiskinan masyarakat masih cukup tinggi. Berikut ini merupakan tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Jatirejo:



*Sumber : Profil Desa Jatirejo*

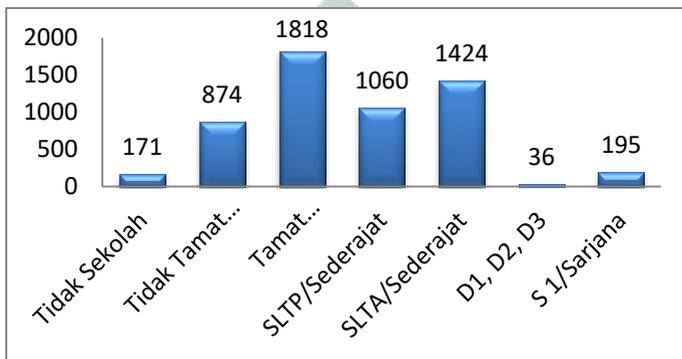
#### **E. Kondisi Pendidikan**

Secara umum, tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia. Pendidikan memainkan peran penting dalam menentukan apakah suatu daerah dapat dianggap berdaya dalam hal sumber daya manusianya. Pembangunan desa akan berjalan lancar, jika tingkat pendidikan masyarakatnya cukup tinggi. Hal ini disebabkan ketika pendidikan sumber daya manusia tersebar secara merata pada suatu wilayah akan mempengaruhi tingkat keterampilan dan pengetahuan masyarakat serta kualitas lapangan kerja

masyarakat. Diagram berikut menggambarkan tingkat pendidikan masyarakat Desa Jatirejo:

Grafik 4.5

Tingkat Pendidikan Penduduk



Sumber : Data

*PotensiaSosisalEkonomiDesa/KelurahanTahun 2018*

Berdasarkan grafik tersebut, sebagian besar tingkat pendidikan masyarakat Desa Jatirejo adalah tamat SD/MI sebanyak 1818 orang, kemudian 1060 orang lainnya tamat SMP/Sederajat, dan 1424 lainnya tamat SMA/Sederajat.

Terdapat pilihan sarana pendidikan formal dan informal yang tersedia di Desa Jatirejo. Untuk sarana pendidikan di Desa Jatirejo mulai dari tingkatan terendah terdapat 4 gedung TK/RA, 4 gedung SD/MI, 3 gedung SMP/MTs, dan 2 gedung SMA/MA, semua sarana pendidikan formal tersebut berada di Dusun Jatirejo dan Dusun Paculgowang. Sedangkan untuk pendidikan nonformal di Desa

Jatirejo terdapat pendidikan agaman yang diselenggarakan oleh TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang tersebar di keempat dusun di Desa Jatirejo serta Pendidikan Diniyah yang berada di PP.Tarbiyatunnasyiin Paculgowang dan di PP. Al-Anwar Paculgowang.

## **F. Kondisi Keagamaan**

Sama halnya dengan kabupaten jombang yang dikenal sebagai kota santri dan mayoritas masyarakatnya termasuk di Desa Jatirejo merupakan pemeluk agama Islam. Intensitas pengalaman nilai-nilai keagamaan masyarakat Desa Jatirejo sangat kental. Hal ini didorong oleh kuatnya pendidikan agama yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya serta lingkungan tempat tinggal yang masih dilingkup wilayah pesantren. Terdapat 3 pesantren yang cukup terkenal di Desa Jatirejo yakni PP. Tarbiyatunnasyiin Paculgowang, PP. Al-Anwar Paculgowang dan PP. Mambul Hikam Jatirejo. Terdapat satu organisasi keagamaan masyarakat di Desa Jatirejo yakni Nahdhatul Ulama' (NU). Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya kegiatan keagamaan yang merupakan amalan-amalan yang biasa dilakukan oleh orang Islam Nahdlatul Ulama'.

Adapun kegiatan-kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan oleh masyarakat Desa Jatirejo adalah yasinan ibu-ibu, Tahlilan bapak-bapak dan diba'an yang dilakukan dengan hari yang berbeda-beda pada setiap dusun. Selanjutnya diba'an para pemuda IPNU-IPPNU yang dilakukan setiap 2 kali sebulan bergilir di masjid dan musholla yang ada di Desa

Jatirejo. Ada juga rutinan senenan bapak-bapak, rutinan jum'at ponan ibu-ibu, dan lailatul ijtima' dilakukan sebulan sekali yang juga secara bergilir di masjid dan musholla yang ada di Desa Jatirejo.

Ketaatan masyarakat Desa Jatirejo terhadap nilai-nilai keagamaan dan kepedulian yang lebih terhadap kepentingan agama terlihat dari sarana prasarana peribadatan di Desa Jatirejo. Terdapat banyak sekali tempat peribadatan yang dimiliki Desa Jatirejo, antara lain 5 Masjid dan 19 Musholla yang tersebar di setiap dusun.

#### **G. Kondisi Sosial Budaya**

Desa Jatirejo adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Bahasa yang biasa dipakai masyarakat setempat pada kehidupan keeharian adalah Bahasa Jawa Ngoko (kasar) untuk berbicara dengan teman atau orang sebaya, sedangkan untuk berbicara dengan yang lebih tua memakai Bahasa Jawa Krama Inggil atau halus, seperti orang Jawa pada umumnya. Mayoritas penduduk Desa Jatirejo adalah penduduk asli Jawa. Banyak warga Desa Jatirejo yang berkumpul di depan rumah mereka setiap menjelang sore, menunjukkan betapa terjaganya hubungan sosial diantara mereka.

Di Desa Jatirejo terdapat tradisi dan kebudayaan lain, diantaranya yakni:

##### **1. *Nyelawat* atau Takziah**

Sebagaimana yang telah kebanyakan orang mengetahuinya, adat mengunjungi rumah keluarga yang baru saja kehilangan salah satu

anggotanya dikenal dengan takziah. Hal ini sebagai bentuk belasungkawa masyarakat kepada keluarga yang ditinggalkan dengan membawa beberapa bahan pokok untuk tambahan bahan dalam acara *mbancak'i* anggota keluarganya yang baru saja meninggal dunia. Adat yang disebut *nyelawat* oleh masyarakat Desa Jatirejo ini tidak hanya sebagai bentuk penghormatan kepada mereka yang telah meninggal tetapi juga untuk pengiriman doa untuk mengiringi kepergian orang yang meninggal.

## 2. Tahlilan

Salah satu rutinan tradisi keagamaan yang biasa dilakukan masyarakat Desa Jatirejo adalah tahlilan. Tradisi ini biasa dilakukan seminggu sekali secara bergilir dirumah warga peserta jam'iyah tahlil. Tujuan dilakukannya tradisi ini sebagai upaya untuk meningkatkan hubungan kekeluargaan dan nilai-nilai keagamaan.

Tradisi tahlilan juga biasa masyarakat Desa Jatirejo lakukan ketika ada masyarakat yang meninggal. Waktu pelaksanaannya dilakukan malam hari oleh bapak-bapak dan ibu-ibu di sore harinya dari malam pertama meninggalnya masyarakat yang telah meninggal samapi pada 7 harinya dan dilakukan di rumah keluarga yang ditinggalkan.

## 3. Diba'an

Sama halnya dengan Tahlilan yang adalah kegiatan rutinan keagamaan yang dilakukan oleh

masyarakat Desa Jatirejo. Tradisi ini dilakukan sebagai bentuk mempererat tali silaturahmi antar masyarakat serta menguatkan nilai-nilai kegamaan dan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW. Rutinan ini bisa diisi dengan serangkaian doa yang ditujukan kepada orang-orang yang telah meninggal, pembacaan tahlil, serta oembacaan rangkaian mauled diba’.

#### 4. *Rewang*

*Rewang* adalah bentuk gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat Desa Jatirejo ketika ada salah satu tetangganya yang menyelenggarakan hajatan seperti pesta pernikahan dan khitan. Para tetangga akan dengan senang hati meluangkan waktu dan tenaganya untuk mambantu pengerjaan persiapan maupun pelaksanaan hajatan tanpa diabayar oleh *shohibul hajat* mulai dari persiapan konsumsi maupun persiapan tempat.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB V

### TEMUAN ASET

#### A. Gambaran Umum Aset

Metode *Asset Based Community Development* (ABCD) yang dipakai dalam penelitian ini memerlukan pemetaan aset lokal. Dengan adanya pemetaan aset diharapkan peneliti dapat memilih aset mana yang berpotensi untuk dikembangkan dan mempelajari lebih mendalam tentang potensi aset yang masyarakat dampingan miliki.

Pentagonal aset yang akan di paparkan dalam pembahasan kali ini meliputi: aset sumber daya alam (SDA), aset sumber daya manusia (SDM), aset finansial ekonomi, aset infrastruktur, aset sosial, dan aset kelembagaan. Hasil pemetaan aset di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang adalah sebagai berikut:

#### 1. Aset Sumber Daya Alam (SDA)

Setiap makhluk hidup di bumi dianugrahi sumber daya alam oleh Allah SWT. Sumber daya tersebut dapat digunakan atau dieksploitasi kapan pun dan di mana pun dibutuhkan untuk menunjang kelangsung hidup setiap makhluk.

Desa Jatirejo memiliki luas wilayah  $\pm 169,680 \text{ km}^2$  yang terbagi menjadi lahan sawah, pemukiman, kebun, dan sungai dalam pemanfaatannya. Berikut hasil transect tata guna lahan bersama masyarakat Desa Jatirejo:

Tabel 5.1

## Uraian Tata Guna Lahan

<b>Tata Guna Lahan</b>	<b>Pekarangan dan Pemukiman</b>	<b>Sawah</b>	<b>Kebun</b>	<b>Sungai</b>
Kondisi Tanah	Tanah Subur	Tanah Subur	Tanah Subur	Berlumpur dan Pasir
Vegetasi	Pisang, Salak, Mangga, Rambutan, Pepaya, Jambu Biji, Jambu Air, Nangka, Kemangi, Keres, Belimbing, Cabai, Cincou, Kelapa, Kelengkeng, Srikaya, Sawo	Padi, Jagung, Pisang, Keres, Rumput liar, Singkong, Bawang Merah, Sawi Hijau	Bambu, Salak, Pisang, Nangka, Singkong, Randu, Blinjo, Toga	-
Hewan	Sapi, Kambing, Ayam, Entok, Kucing, burung	Katak, Ular, Cacing, Keong, Belalang, Burung pipit	Ular, Cacing, Ulat, Burung	Ikan, cuyu
Manfaat	Tempat tinggal, Pendirian	Memenuhi kebutuhan sehari-hari	Lahan untuk menanam	Pengairan sawah

	bangunan, Tempat menanam (aneka sayur dan buah), Sumber air (Bor), peternakan (kambing, sapi, ayam, burung)	untuk sumber pendapatan masyarakat	tanaman berbuah dan berbagai jenis sayur mayur	
--	---	---	---	--

*Sumber : Diolah dari hasil transect bersama masyarakat*

Hasil *transect* pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa banyak sumber daya alam di Desa Jatirejo yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan setiap penduduknya. Pada musim hujan penduduk Desa Jatirejo mengolah lahan pertanian yang luas untuk ditanami padi, serta jagung dan tebu di musim kemarau.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## Gambar 5.1

### Lahan Pertanian



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Sebagian hasil dari pertanian digunakan untuk diperjual belikan dan juga konsumsi pribadi. Selain lahan pertanian di Desa Jatirejo, lebon warga juga banyak yang dimanfaatkan untuk menanam berbagai tanaman, antara lain tanaman berbuah seperti: pisang, mangga, papaya, salak, dan durian, maupun tanaman sayur mayur seperti: cabai, terong, kemangi, bayam, daun singkong, dan daun ubi jalar. Karena jumlah buah dan sayur dari hasil pekarangan yang dihasilkan tidak begitu banyak, maka lebih sering diperuntukkan sebagai konsumsi pribadi oleh masyarakat atau tetangga yang membutuhkan.

## 2. Aset Sumber Daya Manusia (SDM)

Manusia termasuk dalam kategori aset liabilitasi, yang dimaksud adalah aset yang dimiliki setiap orang untuk menjamin kelangsungan hidupnya sendiri. Sumber daya ini berasal dari dalam diri individu manusia, dan dapat berupa pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sebagainya yang semuanya tentu saja dapat ditularkan kepada orang lain. Sehingga dapat memunculkan suatu perubahan yang positif.

Profil Desa Jatirejo mengungkapkan bahwa ada 1.584 KK di Desa Jatirejo, dengan 2.819 jiwa laki-laki dan 2.665 jiwa perempuan. Jika dilihat dari sebaran usia penduduk. Penduduk usia dewasa merupakan mayoritas penduduk pertama, diikuti oleh remaja. Ada 2.266 orang dewasa dan 1.038 remaja antara usia 12 dan 25 tahun dalam populasi masyarakat Desa Jatirejo. Dengan populasi remaja yang besar, bisa dikatakan sebagai aset desa yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. karena waktu paling produktif dan kreatifnya seseorang adalah pada masa remajanya.

Dapat diperhatikan juga pada sisi keterampilan masyarakat Desa Jatirejo memiliki keterampilan bertani dan berdagang. Hal ini dapat dilihat dari pekerjaan masyarakat desa Jatirejo yang mayoritas masih menekuni pekerjaan sebagai petani dan pedagang. Kemampuan ini jika dimanfaatkan dengan baik dan diasah terus menerus serta diajarkan pada

generasi muda saat ini dapat menunjang peningkatan ekonomi mereka.

### **3. Aset Finansial Ekonomi**

Aset yang dimiliki masyarakat dan dapat digunakan untuk menambah perekonomian mereka disebut sebagai aset finansial ekonomi. Kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Jatirejo yang dapat membantu kebutuhan keuangan mereka adalah adanya uang kas dari koin NU yang diambil sebulan sekali dari setiap rumah warga NU di Desa Jatirejo, uang ini digunakan untuk membantu warga yang sedang membutuhkan karena tertimpa musibah seperti sakit atau salah satu anggota keluarganya ada yang meninggal.

Desa Jatirejo juga memiliki Lembaga Perekonomian yang berbentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Keberadaan BUMDES dimanfaatkan untuk kegiatan simpan pinjam masyarakat setempat seperti pinjaman untuk PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan) yang mana kedepannya diharapkan bisa dikembangkan seperti warung desa dan lain sebagainya.<sup>43</sup>

### **4. Aset Infrastruktur**

Perkembangan suatu desa sangat dipengaruhi oleh ketersediaan aset infrastrukturnya. Jaringan transportasi dan

---

<sup>43</sup> Hasil wawancara bersama Pak Gunawan selaku Sekertaris Desa Jatirejo, Februari 2023.

aksesibilitas yang mempengaruhi mobilitas setiap warga, jaringan komunikasi yang dapat memenuhi kebutuhan warga dalam mencari informasi di media sosial, serta bangunan dan tempat ibadah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap warga adalah contoh aset infrastruktur yang dimanfaatkan untuk memudahkan aktivitas warga sehari-hari. Aset infrastruktur yang ada Desa Jatirejo antara lain:

a. Jalan

Gambar 5.2

Aset Infrastruktur Jalan



Jalan Aspal

Jalan Paving

Jalan Tanah

*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Sebagian besar jalan di Desa Jatirejo dalam kondisi baik dan sudah beraspal. Sedangkan untuk jalan paving bisa dijumpai di gang-gang dusun dan jalan tanah dapat ditemukan di sepanjang jalan sekitar lahan menuju sawah.

b. Selokan Air

Gambar 5.3

Aset Infrastruktur Selokan Air



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Selokan air bisa dijumpai dipinggir sepanjang jalan pada wilayah pemukiman. Selokan air ini digunakan dalam proses penyaluran air limbah, yang meliputi air hujan dan air limbah dari rumah tangga agar tidak menggenang di pemukiman warga.

c. Sungai

Gambar 5.4

Aset Infastruktur Sungai



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Sungai dimanfaatkan sebagai sarana penyedia air untuk memenuhi kebutuhan air bagi pertanian. Masyarakat petani sering menggunakan sungai sebaga sumber irigasi untuk mengairi tanaman mereka di sawah.

#### d. Pendidikan

Gambar 5.5

#### Aset Infrastruktur Pendidikan



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Dari segi pendidikan formal, Desa Jatirejo memiliki fasilitas umum sebagai berikut:

- 1) PAUD swasta sebanyak 3 unit
- 2) TK/RA swasta sebanyak 4 unit
- 3) MI/SD sebanyak 4 unit
- 4) MTs/SMP sebanyak 3 unit
- 5) MA/SMA sebanyak 2 unit

Sedangkan pendidikan nonformal di Desa jatirejo meliputi::

- 1) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) sebanyak 12 unit
- 2) Pondok Pesantren sebanyak 4 unit

Dapat dikatakan bahwa desa telah menyediakan semua sarana pendidikan yang dibutuhkan masyarakat, mulai dari pendidikan formal jenjang PAUD hingga jenjang SMA. Dengan jarak jempuh yang dekat dan mudah ditempuh masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan semangat warga untuk mengenyam pendidikan setinggi mungkin.

Disisi lain, dalam aspek pendidikan nonformal juga diperhatikan. Hal ini terbukti dari banyaknya Taman Pendidikan Al-Quran dan Pondok Pesantren di Desa Jatirejo yang dapat menjadi contoh pilihan pendidikan nonformal yang menjadi pertimbangan.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

e. Tempat Ibadah

Gambar 5.6

Aset Infrastruktur Tempat Ibadah



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa mayoritas masyarakat Desa Jatirejo menganut paham NU (*Nahdhatul Ulama*). Adapun tempat ibadah di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang terdapat lima Masjid dan 19 Musholla. Sehingga total ada 24 unit infrastruktur keagamaan berupa tempat ibadah.

Keinginan warga untuk bisa beribadah berjamaah dengan nyaman diperkirakan akan meningkat seiring dengan melimpahnya

infrastruktur dalam aspek keagamaan ini. Selain digunakan untuk tempat berjamaah, Masjid Dan Mushollah juga dimanfaatkan tempat berkumpulnya banyak orang untuk seperti acara peringatan hari besar Islam, kegiatan rutin keagamaan kelompok fatayat, muslimat, IPNU-IPPNU, dan acara serupa lainnya.

f. Makam/Kuburan

Pada umumnya makam digunakan untuk tempat peristirahatan terakhir bagi para penduduk yang telah meninggal. Begitu pula halnya dengan Desa Jatirejo. Di Desa Jatirejo terdapat 3 makam, 3 makam tersebut yang terletak di Dusun Jatirejo, Dusun Nanggung, dan Dusun Paculgowang yang berbatasan dengan Dusun Wonosari.

Gambar 5.7

Aset Infrastruktur Makam/Kuburan



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

g. Gapura

Gapura merupakan bangunan yang menjadi simbol dari sebuah tempat. Biasanya gapura juga menjadi penanda yang berfungsi sebagai pintu masuk ataupun keluar dari suatu daerah.

Gambar 5.8

Gapura Desa Jatirejo



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gapura yang ada pada gambar 5. merupakan gapura yang menjadi penanda masuk ke Desa Jatirejo. Dusun pertama yang akan ditemui ketika melalui dari arah barat dan melewati gapura tersebut adalah Dusun Jatirejo.

## 5. Aset Sosial

Keseluruhan masyarakat Desa Jatirejo berjiwa sosial tinggi dan saling mengenal dengan baik. Selain itu, ada rasa kebersamaan yang sangat kuat. Tetangga akan dengan senang hati membantu satu sama lain pada acara-acara di lingkungan mereka. Hal tersebut mencakup aset sosial yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat.

Kegiatan sosial yang ada di Desa Jatirejo selalu dilakukan dengan gotong royong. Gotong royong merupakan kegiatan yang tak lepas dari kehidupan masyarakat Desa Paculgowang yang masih memiliki jiwa sosial tinggi. Sikap gotong royong ini terlihat saat masyarakat saling bekerja sama mengikuti kegiatan kerja bakti dusun, membersihkan makam menjelang Hari Raya Idul Fitri, ketika ada masyarakat yang meninggal dunia, ketika ada renovasi Masjid atau Musholla, serta saat ada masyarakat yang akan melangsungkan acara, tetangga yang lain akan dengan senang hati dalam membantunya.

## 6. Aset Kelembagaan/Organisasi

Di Desa Jatirejo hanya ada satu golongan Islam yaitu *Nahdhatul Ulama'* dari sinilah terdapat beberapa organisasi yang sama-sama berasal dari ahlusunna wal jama'ah diantaranya Mulimat, Fatayat, IPNU, dan IPPNU. Selain itu, terdapat juga institusi kelembagaan sosial laian seperti RT, RW, PKK, dan KWT.

Tabel 5.2

## Aset Kelembagaan/Organisasi

<b>Lembaga/Organisasi Kemasyarakatan</b>	<b>Ketua</b>	<b>Keaktifan</b>
PKK Desa	Ibu Nurlaili	Aktif
Kelompok Wanita Tani	Ibu Luky Yanti Mahruzah	Pasif
Karang Taruna	Arif Puji Santoso	Pasif
Remaja Masjid	-	Pasif
Muslimat	Ibu Faridah Mansur	Aktif
Ansor tingkat Kecamatan	-	Aktif
Fatayat	Ibu Siti Shoumah	Aktif
IPNU tingkat Desa	Rekan Didin	Aktif
IPPNU tingkat Desa	Rekanita Khotijah	Aktif
IPNU/IPPNU tingkat Kecamatan		Aktif
KULIYA	Bapak Zainuri	Aktif

*Sumber : Diolah dari hasil FGD*

## **BAB VI**

### **DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN**

#### **A. Proses Pendekatan (*Inkulturasi*)**

Dalam penelitian ini, tahap terpenting dalam memulai proses pendekatan adalah menentukan lokasi pendampingan yang ditentukan oleh peneliti sendiri. Hal tersebut diharapkan agar pendampingan mahasiswa berjalan lancar tanpa hambatan. Pemilihan lokasi pendampingan merupakan langkah yang krusial, dikarenakan mahasiswa harus mampu mencari isu dan data secara menyeluruh untuk dijadikan referensi dikemudian hari.

Peneliti memilih lokasi Desa Jatirejo di Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang sebagai lokasi penelitian. Prosesnya dimulai ketika mahasiswa telah melakukan pendampingan di lokasi, yaitu pada saat melakukan penelitian mata kuliah pengembangan masyarakat berbasis aset, sehingga sudah memiliki beberapa data dan informasi yang bisa dijadikan referensi.

Langkah pertama yang harus dilakukan seorang fasilitator setelah menentukan lokasi yang tepat yakni melakukan adaptasi atau inkulturasi kepada masyarakat. Untuk mengawali proses tersebut, peneliti ditemani oleh Mbak Laili meminta izin kepada kepala Desa Jatirejo untuk kembali melakukan penelitian lebih lanjut di desa tersebut pada pertengahan bulan Januari 2023. Respon kepala desa ramah dan mendukung penelitian ini karena juga dapat meningkatkan kreativitas pemuda desa

dalam berwirausaha sehingga diharapkan akan menghasilkan terbentuknya wirausaha muda di Desa Jatirejo.

Gambar 6.1

Melakukan Perizinan Kepada Kepala Desa



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Peneliti mulai melakukan pendekatan kepada para pemuda Desa Jatirejo setelah mendapat perizinan dari Ibu Kepala Desa setempat. Dalam proses ini peneliti mengawali dengan mengikuti kegiatan rutin IPNU-IPNU Desa Jatirejo yang biasa mereka sebut JADIAN atau Jatirejo Diba'an karena lembaga kepemudaan yang aktif pada masa itu hanyalah IPNU-IPPNU sedangkan REMAS dari hasil perbincangan peneliti dengan salah satu pemuda Desa Jatirejo hanya aktif ketika akan ada event Takbir Keliling menjelang Hari Raya Idul Fitri sedangkan Karangtaruna masih Vakum. Pada 12 Januari 2023 di Masjid At-Taqwa dan 28 Januari 2023 di Musholla Assyafi'iyah, peneliti ditemani Mbak Alif yang merupakan salah satu anggota IPPNU Desa Jatirejo melakukan proses inkulturasi bersama para pemuda Desa Jatirejo yang sedang

melakukan kegiatan rutin membaca Sholawat Diba'.

Gambar 6.2

Mengikuti Kegiatan Rutin Pembacaan Sholawat PR.  
IPNU-IPPNU Jatirejo



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Dari acara rutinan Jadian (Jatirejo Dibaan) biasanya setelah kegiatan selesai dilanjut dengan kegiatan ramah-tamah duduk melingkar memakan camilan yang telah diberi oleh warga sekitar Musholla atau Masjid yang ditempati. Pada saat seperti ini biasanya para anggota bisa berbaur berdiskusi santai dan bercanda tawa dengan anggota lainnya. Dalam kesempatan ini peneliti kemudian mengenalkan diri kepada para pemuda yang hadir di kegiatan tersebut termasuk pada ketua IPNU Mbak Khotijah dan Ketua IPPNU Mas Didin, terkait tujuan kedatangan peneliti di Desa Jatirejo. Dengan senang hati kehadiran peneliti di Desa Jatirejo disambut baik oleh para pemuda Desa Jatirejo.

Gambar 6.3

Inkulturası Bersama Para Pemuda Jatirejo Setelah Kegiatan Sholawatan



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Selain ikut serta dalam kegiatan rutin sholawat yang dilaksanakan oleh IPNU-IPPNU. Pada 16 Februari 2023 ditemani dengan Mbak Icha, peneliti juga mengikuti salah satu jam'iyah yang diikuti oleh para pemuda Desa Jatirejo yakni kegiatan rutin pembacaan diba' di Dusun Paculgowang. Runtinan ini dilaksanakan setiap hari kamis malam jum'at yang bergilir di rumah para pemuda yang mengikuti kegiatan rutin ini. Dengan mengikuti kegiatan ini peneliti mengenal pemuda Desa Jatirejo lainnya yang belum ditemui peneliti pada kegiatan yang diikuti sebelumnya.

Gambar 6.4

### Kegiatan Diba'an Pemuda Dusun Paculgowang



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Proses inkulturasi ini adalah tahapan untuk menjelaskan kepada komunitas dampingan tentang apa maksud dan tujuan dari kedatangan peneliti di lokasi dampingan sehingga mereka dapat memahaminya dengan baik serta dapat membangun kepercayaan komunitas dampingan kepada fasilitator. Dengan demikian komunitas dapat menyadari bahwa para pemuda Desa Jatirejo ini juga akan bergerak dalam mengembangkan kemajuan Desanya.

#### **B. Membangun Kelompok Riset**

Dalam optimalisasi proses pemberdayaan penting halnya untuk membuat kelompok riset yang dibentuk oleh peneliti bersama komunitas dampingan. Tujuan dari hal ini adalah untuk memudahkan langkah kedepannya, karena dalam setiap tahapan yang akan dilaksanakan nantinya sangat dibutuhkan keterlibatan masyarakat lokal yang lebih memahami dan mengetahui lokasi

dampingan. Alhasil, peneliti memutuskan untuk membentuk kelompok riset yang terdiri dari beberapa pemuda Desa Jatirejo guna membantu kelancaran proses pemberdayaan yang akan dilakukan.

Adanya pembentukan kelompok riset ini berdasarkan diskusi yang dilakukan peneliti bersama para pemuda Desa Jatirejo pada sesi ramah tamah dan bincang-bicang santai setelah acara rutin sholawat di Dusun Paculgowang. Dari beberapa kali pertemuan pada kegiatan tersebut peneliti mengenal beberapa anggota IPNU-IPPNU Desa Jatirejo yang aktif dalam berkegiatan, terdapat 4 pemuda yang bersedia dimintai bantuan oleh peneliti sebagai anggota kelompok riset yang nantinya dapat membantu kelancaran proses pemberdayaan yang dilakukan, nama-nama tersebut yakni Mas Ali, Mas Dimas, Mbak Anis, Mbak Devy, Mas Alfi. Kelima orang tersebut akan muncul sebagai motor penggerak yang dapat menginspirasi generasi muda lainnya dalam perubahan di masa depannya.

Tabel 6.1  
Kelompok Riset

<b>Nama</b>	<b>Posisi</b>
Hanna	Fasilitator
Mas Alfi	Tim Riset
Mas Dimas	Tim Riset
Mas Ali	Tim Riset
Mbak Anis	Tim Riset
Mbak Devy	Tim Riset

Sumber : Hasil FGD bersama Pemuda Desa Jatirejo

### C. *Discovery*

*Discovery* adalah tahap penemuan mengungkapkan segala informasi tentang aset atau potensi masyarakat melalui wawancara maupun FGD (*Forum Grup Discussion*). Tahap ini menjadi tahap awal dalam rangkaian proses pemberdayaan masyarakat berbasis aset. Pada tahap ini bertujuan untuk meningkatkan berpartisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan pengelolaan aset yang akan dilakukan.

Dalam penggalian informasi, fasilitator bersama komunitas dampingan dalam hal ini adalah para pemuda Desa Jatirejo melakukan kegiatan berupa memetakan aset until mengumpulkan informasi. Selain itu, proses ini mendorong setiap individu untuk dapat berkomunikasi, menganalisis, menarik kesimpulan, dan mengambil tindakan yang diinginkan. Pada tahap ini, *appreciative inquiry*, transek, pemetaan komunitas, dan pemetaan individu

digunakan sebagai alat untuk membantu proses tersebut.

Tahapan *discovery* ini dilaksanakan setelah proses inkulturasi dengan mengadakan FGD pada akhir Februari 2023. Hal itu terjadi bersamaan dengan para anggota IPNU-IPPNU Desa Jatirejo yang melaksanakan kegiatan rutin pembacaan sholawat Nabi pada sabtu malam minggu. Selesai kegiatan tersebut setelah membersihkan musholla yang baru saja ditempati berkegiatan, beberapa pemuda yang belum pulang berencana untuk ngopi santai. Dalam kesempatan ini penelitian meminta izin untuk ikut nimbrung bersama sekaligus melakukan tindak lanjut dari tujuan dan maksud kedatangan peneliti di Desa Jatirejo. Dalam proses FGD ini diikuti oleh 10 orang yakni: Mas Ali, Mas Fadhol, Mas Zaka, Mas Dimas, Mas Didin, Mas Irsyad, Mas Faishol, Mbak Icha, Mbak Alif, dan Mbak Khotijah. Dalam menggali berbagai informasi dan data, peneliti berusaha membangun relasi dengan para pemuda yang hadir waktu itu pada proses FGD yang dikemas dengan percakapan santai

Gambar 6.5

Kegiatan FGD Pertama



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Fokus pembahasan dalam FGD ini adalah untuk mencari dan menggali sumber daya dan potensi yang ada di Desa Jatirejo. Agar masyarakat dapat menyadari dan memanfaatkan aset dan potensinya secara maksimal, penting untuk menemukan dan menyelidiki potensi aset tersebut. Diskusi diawali dengan fasilitator meminta para pemuda untuk menyebutkan dan kemudian menuliskan semua kelebihan dan potensi yang mereka miliki.

Dari kegiatan ini diketahui bahwa pohon pisang merupakan salah satu kekayaan alam Desa Jatirejo yang melimpah. Mas Ali mengatakan “*seng roto-roto enek ndek pekarangane wong-wong kene yo wit gehdang, pencit, rambutan, kates, karo salak iku. Seng mesti enek hampir ben omah duwe iku yo gedhang. Ndek kebon yo ndek sawah barang*

enek.”<sup>44</sup> Selain Mas ali, banyak juga yang mengatakan bahwa masyarakat Desa Jatirejo memiliki pohon pisang bahkan hampir pada tiap rumah. Kemudian pemuda lainnya juga turut berpartisipasi aktif dalam diskusi dan menyebutkan sumber daya yang ada di Desa Jatirejo, khususnya yang mereka miliki.

Tabel 6.2  
Uraian Aset Alam

No	Uraian Aset Alam	Volume	Satuan
1.	Tanaman Pangan		
	Padi	14	Ha
	Jagung	14	Ha
2.	Tanaman Buah-buahan		
	Pisang	123	Pohon
	Salak	52	Pohon
	Mangga	8	Pohon
	Rambutan	10	Pohon
	Pepaya	20	Pohon
	Nangka	10	Pohon
	Durian	10	Pohon
	Jambu Biji	11	Pohon
	Jambu Air	8	Pohon
	Kelengkeng	8	Pohon

<sup>44</sup> Yang sering ada di pekarangan orang-orang sini ya pohon pisang, manga, rambutan, pepaya dan salak. yang pasti ada hampir tiap rumah punya itu ya pisang. Di kebun di sawah juga ada.” ungkapan Mas Ali pada FGD hari sabtu 25 Februari 2023.

	Tin	1	Pohon
	Sawo	1	Pohon
	Blimbing	5	Pohon
	Alpukat	1	Pohon
	Srikaya	1	Pohon
	Kelapa	1	Pohon
3	Peternakan		
	Burung	9	Ekor
	Entok	15	Ekor
	Ayam	74	Ekor
	Kambing	63	Ekor
	Sapi	54	Ekor

*Sumber : Hasil FGD bersama kelompok dampingan*

Pada tabel uraian aset alam yang dimiliki oleh para pemuda Desa Jatirejo yang hadir pada FGD ini menunjukkan bahwa yang paling banyak dimiliki oleh mereka adalah pohon pisang. Para pemuda Desa Jatirejo yang mengikuti FGD kali ini juga menyebutkan bahwa aset pohon pisang selama ini memang tersedia banyak. Ketersediaannya ada di mana-mana termasuk *galengan* sawah, kebun, dan pekarangan rumah masyarakat Desa Jatirejo. Akan tetapi pemanfaatan tanaman pisang yang dimiliki oleh masyarakat Desa Jatirejo kebanyakan adalah buahnya yang hanya untuk dikonsumsi sendiri atau dibagikan ke tetangga dan saudara dekatnya. Berdasarkan tabel 1.6 banyak manfaat yang dimiliki tanaman pisang, mulai dari bunga, daun, buah, batang, dan bonggolnya. Berdasarkan tabel 1.6 kemanfaatan tanaman pisang sangatlah bervariasi

mulai dari bunga, daun, buah, batang, kulit buah, serta bonggolnya. Semua bagian dari tanaman pisang dapat diambil manfaatnya guna kebetuhan keseharian masyarakat. Tanaman pisang dapat diperoleh kemanfatannya serta dapat dibudidayakan dan diolah menjadi berbagai produk yang dapat menghasilkan pendapatan tambahan. Tanaman pisang di salah satu pekarangan masyarakat Desa Jatirejo digambarkan pada gambar berikut.

Gambar 6.6

### Tanaman Pisang di Pekarangan Warga



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Setelah bersama merumuskan aset SDA yang dimiliki oleh komunitas bersama dapat diketahui bahwa aset tanaman pisang adalah yang paling banyak ditemui di Desa Jatirejo. Dengan menggunakan sesuatu yang awalnya dianggap memiliki nilai jual yang rendah, fasilitator mengarahkan komunitas pemuda untuk mengasah kreativitas mereka dalam mengolah komoditas pisang. Hanya butuh sedikit sentuhan tangan kreatif

untuk mengubah aset tersebut menjadi barang yang memiliki nilai jual lebih tinggi.

Diskusi dilanjutkan melalui wawancara apresiatif dengan menanyakan cerita masa lalu, dan dilanjutkan dengan pemetaan aset masyarakat, mulai aset alam, manusia, sosial, ekonomil, dan cerita kesuksesan di masa lalu.

Para pemuda masih bingung apa maksud fasilitator ketika memulai diskusi mengenai cerita sukses di masa lampau, namun setelah diberikan contoh, mereka mulai paham dan mulai antusias membicarakan kesuksesan yang pernah mereka capai.

Tabel 6.3

Prestasi yang Pernah Dicapai

<b>Nama</b>	<b>Tahun</b>	<b>Prestasi</b>
Mas Dimas	2020	Juara 1 Tournament Mobile Legend
Mbak Devy	2019	30 Besar Olimpiade akutansi Se-Jawa Timur di UTM
Mbak Dini	2021	Duta FKIP Bertalenta UNIPDU Jombang
Mbak Khotijah	2022	Juara Medali Perunggu Olimpiade Biologi Tingkat Nasional
Mbak Anis	2022	Juara 2 Lomba Masak

*Sumber : Hasil FGD bersama para pemuda Desa Jatirejo*

Dari kisah-kisah sukses yang pernah dicapai, bisa dilihat bahwa para pemuda Desa Jatirejo memiliki banyak potensi dan keahlian yang ada padirinya. Apabila mampu mengembangkan dan memanfaatkan potensi serta keterampilan tersebut dengan baik maka akan membawa kesejahteraan bagi diri sendiri maupun masyarakat Desa Jatirejo.

#### **D. *Dream***

Setelah peneliti mengungkapkan cerita sukses dari FGD sebelumnya bersama kelompok dampingan, langkah selanjutnya adalah membangun mimpi. FGD kemudian dilanjutkan dengan pembahasan mengenai mimpi atau harapan. Dalam mengumpulkan pemuda IPNU-IPNU Desa Jatirejo untuk FGD tahap kedua ini peneliti cukup kesulitan dikarenakan pada waktu itu baru saja adanya pergantian struktur kepengurusan IPNU-IPPNU yang otomatis ketuanya juga ganti. Pada kepengurusan baru ini banyak anggota baru yang belum begitu memahami mengenai organisasi serta IPNU-IPPNU itu sendiri, begitupun ketua baru yang masih kesulitan mengkoordinir para anggotanya untuk berkumpul.

Sehingga untuk mengumpulkan para pemuda pada FGD ini peneliti meminta bantuan Tim Riset. Mereka memiliki ide untuk mengundang beberapa pemuda dalam pertemuan guna melaksanakan kelanjutan FGD dengan alih-alih ngopi santai di salah satu rumah pemuda yang rumahnya bersebalahan dengan warung kopi, tepatnya di Dusun Jatirejo. Akhirnya FGD tahap kedua ini dapat

terlaksana pada 04 maret 2023. Peserta yang hadir pada pertemuan tersebut yaitu Mas Dimas, Mas Jakfar, Mas Ali, Mas Alfi, Mbak Devy, Mbak Anis, Mbak Nadya dan Mbak Khotijah.

Dalam diskusi ini, menelaah keinginan dan harapan yang dimiliki para pemuda Desa Jatirejo di masa mendatang. Berikut tabel yang mengungkapkan harapan para peserta diskusi:

Tabel 6.4

Daftar Rangkaian Harapan

No	Harapan
1	Mandiri financial atau mempunyai pendapatan sendiri
2	Membuka lapangan pekerjaan baru
3	Memiliki usaha
4	Adanya wadah kelompok wirausaha
5	Membuat makanan atau minuman olahan dengan memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia dan mudah dijumpai
6	Bermanfaat bagi banyak orang
7	Memiliki inovasi dan kreativitas yang besar

*Sumber :Hasil FGD bersama para pemuda Desa Jatirejo*

Peneliti mengintruksikan pemuda dalam diskusi ini untuk memilih hal yang menurut pandangan mereka paling memungkinkan untuk ditindaklanjuti dan sederhana untuk dilakukan guna mencapai tujuan bersama dari beberapa harapan yang

telah mereka ungkapkan. Sebelum memilih salah satu dari daftar harapan yang telah ditulis, peneliti juga menanyakan terkait aset yang dapat membantu terpenuhinya harapan yang akan diwujudkan.

Para pemuda sepakat, berdasarkan diskusi pada pertemuan di rumah Mas Ali, mereka ingin memaksimalkan potensi tanaman pisang yang banyak ditemui di Desa Jatirejo. Dalam diskusi tersebut, masyarakat dampingan ditegaskan kembali bahwa aset yang mereka pilih pada akhirnya akan menjadi aset yang signifikan dalam bentuk kekuatan masyarakat yang dapat mereka kerahkan untuk pembangunan ekonomi dan sosial mereka. Dengan kesadaran yang mulai muncul dari para pemuda bahwa aset yang dianggap sepele dapat memiliki nilai jual tinggi dengan sentuhan tangan kreatif. Mereka ingin menggunakan aset tersebut untuk menciptakan peluang pekerjaan baru dan meningkatkan nilai jual kembali aset tersebut.<sup>45</sup>

Setelah para pemuda mencapai kesepakatan tentang aset yang ingin mereka kembangkan dan diinovasikan terlebih dahulu. Dalam diskusi ini, para peserta berkesempatan untuk melihat video pembuatan berbagai olahan dari buah pisang di *youtube*. Setelah menonton video tersebut, mereka menyadari bahwa pisang yang biasa mereka konsumsi unth secara langsung sebagai buah ternyata dapat diolah menjadi berbagai olahan yang mendongkrak harga jual dan menciptakan peluang

---

<sup>45</sup> Ungkapan Mas Alfi, melalui FGD 04 Maret 2023.

bisnis. Para pemuda kemudian sepakat untuk memanfaatkan buah pisang menjadi keripik pisang dengan pertimbangan keripik merupakan olahan yang tahan lama. Disisi lain, keripik adalah jenis makanan ringan yang banyak digemari dan dinikmati oleh kaum milenial, yang memiliki hobi nyemil di kebanyakan kegiatannya seperti bisa dijadikan sebagai teman nugas ataupun nongkrong. Keputusan untuk mengembangkan aset tersebut dapat digunakan untuk membangun kekuatan bagi proses pembangunan. Komunitas mengarah ke sumber energi (*heliotropik*), sesuai dengan prinsip ABCD. Kesepakatan ini didasarkan pada hasil keputusan prioritas bersama yang dibuat.

Tabel 6.5

Menentukan Skala Prioritas

<b>Kondisi Aset</b>	<b>Peluang</b>
Melimpah aset tanaman pisang	Kelompok tertarik untuk melakukan pengolahan dan modal yang dikeluarkan relatif kecil.
Sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif	Bisnis kreatif yang mengangkat nilai jual pisang menjadi lebih tinggi.

*Sumber : Diolah dari hasil FGD bersama pemuda Desa Jatirejo*

Para pemuda selanjutnya sepakat memilih aset dari bagian tanaman pisang yaitu buahnya

karena mereka melihat banyaknya tanaman pisang didesanya kebanyakan dimanfaatkan untuk konsumsi pribadi ataupun dibagikan ke tetangga-tetangganya. Dari pilihan tersebut mereka berharap dengan sentuhan tangan kreatif dan inovatif nantinya pisang yang banyak tumbuh didesanya dapat memiliki nilai jual yang tinggi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

#### **E. Design**

Selama proses ini, peneliti memulai perencanaan bersama masyarakat dampingan untuk menggunakan aset atau potensi yang telah ditentukan. Hasil pemetaan yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya dipaparkan oleh peneliti untuk mengawali diskusi. Langkah selanjutnya adalah berdiskusi bersama dengan kelompok untuk mencari peluang dan merencanakan kegiatan yang akan dilakukan kedepannya. Peneliti bersama kelompok dampingan pada pertemuan ini mulai merencanakan strategi untuk mencapai harapan bersama.

Gambar 6.7

FGD Bersama Kelompok



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Berdasarkan pada diskusi pertemuan ini para pemuda menunjuk penanggung jawab untuk mengkoordinir pemuda lain ketika ada informasi atau kegiatan lanjutan. Mereka menyepakati Mas Ali sebagai koordinator kegiatan pemberdayaan yang akan dilaksanakan bersama. Mereka memilih Mas Ali dengan alasan karena ia sudah memiliki pengalaman berdagang dan bekerja sejak kecil. Mulai dar ikut orang tuanya berjualan dipasar sampai pernah membuka warung kopi sendiri. Oleh karenanya dalam upaya pemberdayaan ekonomi ini ia memiliki antusias yang tinggi. Langkah selanjutnya dalam diskusi adalah mencari cara untuk membawa perubahn. Tabel metode atau cara untuk mencapai tujuan bersama adalah sebagai berikut:

Tabel 6.6

## Strategi Mewujudkan Mimpi

<b>No</b>	<b>Dream</b>	<b>Strategi</b>	<b>Hasil</b>
1	Para pemuda mempunyai jiwa kewirausahaan	Menyadarkan para pemuda mengenai mangenai manfaat usaha bersama	Para pemuda menyadari tentang manfaat adanya usaha bersama
2	Para pemuda mampu menyadari aset yang dimiliki dan mampu mengolahnya dengan kreativitas yang dimiliki	Mengadakan edukasi uji coba pengolahan buah pisinag menjadi produk yang memiliki nilai jual lebih tinggi	Para pemuda mulai melakukan perubahan dengan uji coba pengolahan
3	Adanya kelompok usaha bersama	Membentuk kelompok usaha	Terbentuknya kelompok usaha bersama

*Sumber : Hasil FGD bersama para pemuda Desa Jatirejo*

Fasilitator bersama para pemuda Desa Jatirejo yang hadir merencanakan kegiatan yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan berdasarkan hasil dari rangkaian mimpi

dan tabel strategi pada tabel 6.6. Kelompok dampingan mulai merencanakan sejumlah kegiatan dan menyusunnya, seperti edukasi penyadaran mengenai aset-aset yang dimiliki, melakukan uji coba pengolahan buah pisang menjadi keripik, melakukan pengemasan dan pelabelan, mempromosikan produk melalui pemasaran.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB VII

### AKSI MEWUJUDKAN PERUBAHAN

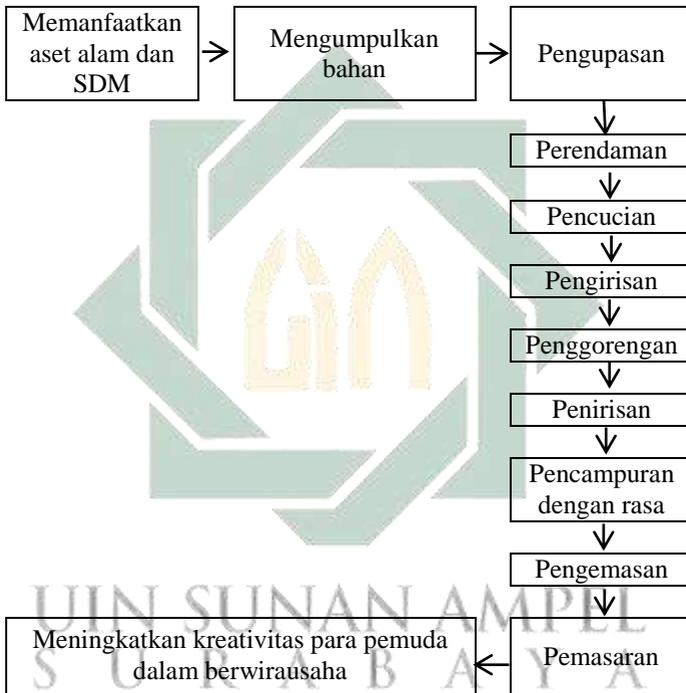
#### A. Define (Menentukan Aksi)

Setelah selesainya tahap awal 3-D dari proses *appreciative Inquiry*, yang meliputi pemetaan aset, merangkai mimpi, dan merencanakan strategi aksi perubahan. Proses mengambil tindakan secara partisipatif adalah tahap selanjutnya, yang disebut tahap *define*. Pada tahap ini, kelompok akan menguji coba pengolahan aset yang mereka miliki berupa pisang menjadi produk yang nantinya bisa dijual ke khalayak luas. Salah satu cara untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan mandiri adalah melalui inovasi dan kreativitas yang dihasilkan oleh para pemuda itu sendiri. Menumbuhkan jiwa kemandirian serta meningkatkan kreativitas dalam berwirausaha merupakan inti dari proses pemberdayaan pemuda yang dilakukan di Desa Jatirejo.

Untuk memudahkan dalam pelaksanaan proses aksi kegiatan membutuhkan adanya alur kegiatan. Adanya alur kegiatan diharapkan mampu menjadikan kegiatan yang akan dilaksanakan lebih maksimal dan optimal. Berikut adalah alur aksi yang dilaksanakan sebagai bagian dari proses pemberdayaan pemuda di Desa Jatirejo:

## Bagan 7.1

### Alur Aksi Pengolahan Buah Pisang Menjadi Keripik Pisang



*Sumber : Hasil Catatan Pendampingan*

Dari alur aksi yang telah digambarkan pada bagan 7.1 terlihat jelas bahwa dalam proses pemberdayaan, kelompok akan mengolah sumber daya alam yang dimilikinya menjadi suatu produk dengan harga jual yang lebih tinggi. Kemudian melakukan pemasaran, yang nandinya bisa semakin

meningkatkan kreativitas kelompok dampingan dalam berwirausaha.

Alur aksi yang telah dibuat merupakan hasil kesepakatan bersama seluruh anggota yang hadir pada FGD kali ini. Kegiatan yang telah dirancang bersama tersebut juga dibuka untuk umum bagi siapa saja yang ingin mengikuti sehingga kegiatan tersebut dapat diikuti oleh para pemuda Desa Jatirejo lainnya.

## **1. Demonstrasi Pengolahan Buah Pisang**

### **a) Uji Coba Pembuatan Keripik**

Pelaksanaan uji coba pertama pengolahan buah pisang menjadi keripik dilakukan di rumah Mbak Anis. Pada pertemuan ini diikuti oleh 6 orang partisipan yaitu, Mas Dimas, Mas Alfi, Mas Udin, Mbak Devi, Mbak Nadya, dan Mbak Anis pada 12 April 2023. Rencana semula akan dilaksanakan pada 8 April 2023, namun karena bahan baku yang akan diolah belum siap panen jadi diundur pada hari Rabu, 12 April 2023. Meski uji coba pertama ini bertepatan dengan bulan puasa tidak menyurutkan semangat para pemuda untuk berkreativitas.

Sebelum memulai aksi uji coba pembuatan Keripik pisang, pada hari jumat pagi para pemuda sudah mempersiapkan buah pisang mentah yang baru saja dipanen dari kebun salah satu warga Jatirejo. Jenis pisang yang dipakai dalam percobaan ini adalah pisang cavendis atau masyarakat Jatirejo biasa menyebutnya *gedhang cebol*. Dalam hal

ini yang ikut berpartisipasi adalah Mas Dimas, Mas Ali dan Mbak Anis. Mereka juga sekaligus mempersiapkan bahan-bahan dan juga alat yang dibutuhkan yang diambil dari contoh resep yang telah dirangkum dari beberapa kali pencarian atau *searching* pada *youtube* dan *google*.

Kemudian dilanjutkan aksi pada sore hari Sabtu dimulai pukul 15.00 WIB. Kegiatan pada aksi kali ini diawali dengan memisahkan pisang dari kulitnya, proses ini disebut proses pengupasan. Kemudian pisang yang telah dikupas direndam menggunakan air yang telah dicampur garam dan baking soda. Setelah itu dilanjutkan dengan proses pengirisan. Pada percobaan pertama ini pisang yang dipakai adalah jenis pisang cavendis dan pada proses pengirisan teman-teman pemuda mencoba mengirisnya menjadi bentuk panjang dan bulat. Peserta yang hadir dalam percobaan pertama ini yaitu Mbak Devi, Mbak Nadya, Mbak Anis, Mas Ali, Mas Dimas dan Mas Alfi. Mereka turut berpartisipasi dengan berbagai peran yang mereka lakukan, ada yang mengupas, mengiris, menggoreng dan meniriskan. Diawali dengan percobaan pertama, percobaan demi percobaan dilakukan..

Hasil percobaan pertama pada pisang diiris bulat bulat koin hasilnya lumayan bagus, namun paa pisang yang diiris bentuk panjang ternyata keripik pisang yang

dihasilkan hancur dan bentuknya tidak tertur. Pada proses pengirisannya juga lebih mudah ketika diiris menjadi bentuk bulat untuk jenis pisang cavendis. Selain itu keripik pisang yang dihasilkan beberapa ada yang lengket satu sama lain, sehingga tidak matang sempurna. Meski bahan yang disiapkan mengikuti contoh, ternyata masih ada keterampilan atau bahan yang perlu dikuasai lagi.

Gambar 7.1

#### Keripik Pisang Uji Coba Pertama



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Setelah hasil pada uji coba pertama dinyatakan kurang berhasil, para pemuda Desa Jatirejo yang mengikuti uji coba pertama ini tidak langsung patah semangat. Sebaliknya, mereka menjadi semakin ingin

tahu dan antusias menindaklanjuti perbaikan yang diperlukan. Kemudian mereka merencanakan uji coba kembali setelah Hari Raya Idul Fitri. Setelah mereka sepakat dan menemukan pisang warga siap panen dan diolah, percobaan dilakukan kembali pada 03 Mei 2023 pukul 15.00 WIB -selesai di rumah Mbak Khotijah dan Mbak Aris. Para pemuda yang sebelumnya mengikuti uji coba pertama mengajak teman-temannya yang lain untuk ikut dalam uji coba kedua ini, sehingga pada pertemuan kali ini lebih banyak yang mengikuti. Uji coba kali ini yang berpartisipasi yaitu Mbak Alif, Mbak Anis, Mbak Nadya, Mbak Icha, Mas Ali, Mas Dimas, Mas Mualfi, Mbak Aris, Mas Didin, Mas Jakfar, Mas Alfi. Teman-teman pemuda masih bersemangat dan berusaha melakukan percobaan dengan jenis pisang yang berbeda dari percobaan pertama yaitu jenis pisang kapok.

Belajar dari percobaan pertama pada percobaan kedua ini teman-teman pemuda menggunakan irisan bentuk bulat. Ternyata hasil yang didapatkan dari irisan bulat pada pisang kapok menghasilkan keripik pisang yang terlalu kecil dan bentuknya tidak bulat sempurna melainkan persegi panjang, namun rasanya lebih enak, renyah dan ada sedikit rasa manis alaminya dari pada keripik percobaan pertama. diskusi setelah percobaan kedua ini teman-teman pemuda

menyimpulkan bahwa meski ada banyak jenis pisang yang ada di Desa Jatirejo dan dapat diolah menjadi keripik seperti pisang cavendis, pisang raja, dan pisang kapok, Keripik pisang dari jenis pisang kapok yang dapat menghasilkan cita rasa paling enak.

Gambar 7.2

### Keripik Pisang Uji Coba Kedua



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Setelah percobaan kedua, teman-teman pemuda masih dibuat penasaran kembali dan berkeinginan mencoba lagi. Berdasarkan saran dari salah satu anggota yakni Mbak Alif, yang memiliki saudara yang juga memiliki usaha produksi keripik pisang. Berdasarkan penjelasan dari apa yang ia ketahui bahwa saudaranya mengolah jenis pisang kapok untuk keripik dengan bentuk panjang dan proses pengirisannya dilakukan langsung diatas penggorengan agar keripik

tidak saling menempel ketika digoreng.<sup>46</sup> Pada percobaan ketiga ini kemudian Mbak Alif, Mas Ali, Mas Dimas dan Mbak Anis ingin mencoba lagi menggunakan jenis pisang kapok untuk keripik pisang bentuk panjang. Selain itu, pada percobaan ini berdasarkan usulan dari Mas Ali dan Mas Dimas ketebalan irisan keripik pisang lebih dipertebal daripada keripik pisang pada percobaan sebelumnya. Proses pengirisan dilakukan langsung di atas wajan penggorengan sehingga pada proses ini menghilangkan proses perendaman menggunakan soda kue. Akhirnya pada percobaan kali ini mereka berhasil mendapatkan bentuk, tekstur, dan rasa yang cocok. Kemudian mereka memberi rasa coklat dan rasa manis pada sebagian Keripik dan beberapa dibiarkan tanpa rasa atau menjadi pilihan rasa original.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>46</sup> Ungkap Mbak Alif, pada FGD setelah pelaksanaan uji coba kedua pada 03 Mei 2023

### Gambar 7.3

#### Keripik Pisang Uji Coba Ketiga



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Dari hasil keripik pada uji coba ketiga, keempat pemuda itu ingin mengajari pemuda lain berdasarkan hasil percobaan ketiga. Karena pada uji coba ketiga ini dihasilkan 14 bungkus saat dikemas dan ketika coba ditawarkan secara langsung dari mulut ke mulut dan dijadikan *story WhasApp*, langsung ada yang tertarik dan ingin membelinya. Pengalaman ini menunjukkan bahwa kreativitas kewirausahaan yang dimiliki para pemuda memiliki keunggulan tersendiri. Fasilitator kemudian menanggapi keesokan harinya dan berkoordinasi dengan anggota lainnya. Setelah banyak pertimbangan menghasilkan kesepakatan untuk berkumpul lagi melakukan aksi pengolahan pisang menjadi Keripik pisang kekinian pada hari Jumat 26 Mei 2023.

Pada 26 Mei 2023 para pemuda melakukan percobaan lagi. Pada pertemuan ini, dihadiri oleh Mas Dimas, Mas Alfi, Mas Ali, Mas Didin, Mbak Alif, Mbak Anis, Mbak Khotijah, Mbak Devi, Mbak Nadya, Mbak Ifah, dan Mbak Aris. Percobaan kali ini mereka menyepakati untuk menggunakan Keripik pisang dari jenis pisang kapok, hal ini melihat dari banyaknya pisang yang tumbuh di Desa Jatirejo adalah jenis pisang kapok atau masyarakat biasa menyebutnya *gedhang sobo*. Untuk jenis pisang ini bagus digunakan untuk Keripik pisang bentuk panjang sehingga mereka menyepakati untuk pengolahan Keripik pisang panjang.

Gambar 7.4

#### Percobaan Pengolahan Bersama



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Para pemuda mengumpulkan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat olahan keripik pisang sebelum memulai percobaan ini,. Mereka membeli dan

memanen pisang langsung dari salah satu kebun warga. Kemudian mengolahnya bersama-sama, antusias para pemuda ini patut diacungi jempol. Beberapa langkah yang harus dilakukan dalam mengubah pisang menjadi kripik dimulai dari mengumpulkan bahan-bahan, mengupas, merendam, mencuci, mengiris, menggoreng dan meniriskan.

(1) Pengumpulan Bahan-bahan

Pada pertemuan sebelum pelaksanaan aksi percobaan, sudah dibahas dan dibagi mengenai proses pengumpulan bahan-bahan. Para pemuda perempuan mendapat bagian belanja dan menyiapkan alat yang dibutuhkan selain bahan utama yakni pisang. Sedangkan para pemuda laki-laki mendapat bagian mencari serta memanen pisang.

Gambar 7.5

Buah Pisang Mentah yang Telah Dipanen



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Setelah melewati tiga kali percobaan, para pemuda yang berpartisipasi dalam proses pemberdayaan ini akhirnya mendapatkan ilmu baru dan resep kripik pisang yang sesuai dan sederhana untuk dibuat dengan bahan-bahan yang banyak ditemukan di lingkungan sekitar tempat tinggal mereka, yaitu dengan bahan dasar buah pisang kapok serta beberapa bahan campuran sepertigaram, gula, dan coklat. Selain itu, bahan-bahan ini juga mudah didapatkan. Pada akhirnya, kelompok pemuda ini dapat mengubah sumber daya alam yang merupakan aset di lingkungan terdekatnya menjadi olahan produk yang layak diperjual belikan untuk membangun wirausaha bersama.

Tabel 7.1  
Bahan-Bahan Kripik Pisang

No	Bahan
1.	Buah Pisang Mentah
2.	Air
3.	Minyak Goreng
4.	Garam Dapur

*Sumber: Diolah dari hasil belajar bersama kelompok dampingan*

(2) Pengupasan (memisahkan pisang dari kulitnya)

Proses selanjutnya yaitu pengupasan. Buah pisang mentah yang akan diolah menjadi Keripik satu perstu dikupas dan dipisahkan dari kulitnya. Proses pengupasan ini harus dilakukan dengan hati-hati menggunakan pisau. Buah pisang mentah memiliki kulit yang masih keras, kaku dan bergetah sehingga dalam prosesnya bisa menggunakan minyak yang diolehkan pada telapak tangan sebelum proses pengupasan atau bisa juga menggunakan sarung tangan plastik agar tangan tidak lengket dan kuku yang digunakan untuk mengupas tidak tergores.

Gambar 7.6

Pengupasan Buah Pisang Mentah



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

### (3) Perendaman

Setelah melalui proses pengupasan, buah pisang mentah yang telah dipisahkan dari kulitnya direndam air bersih. Proses ini menghindari perubahan warna menjadi pada buah pisang sembari menunggu proses pengirisan karena buah pisang mentah masih mengandung cukup banyak getah.

Pada percobaan pertama dan kedua dilakukan proses perendaman dilakukan 2 kali, yaitu setelah pisang dikupas dan setelah pisang diiris. Pada proses perendaman setelah pisang diiris air bersih diberi campuran soda kue, pewarna makanan, dan garam. Penambahan garam berfungsi untuk menghilangkan getah yang terkandung pada pisang. Penambahan pewarna makanan berfungsi untuk memberikan warna kuning pada Keripik sehingga Keripik yang dihasilkan memiliki warna yang tidak pucat. Sengakan penambahan soda kue pada proses perendaman dikatakan dapat menjadikan Keripik yang dihasilkan memiliki tekstur renyah empuk.

Gambar 7.7

Perendaman Menggunakan Soda Kue dan Pewarna Makanan



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Setelah melewati uji coba kesatu dan kedua Keripik yang dihasilkan benar-benar empuk renyah namun ketahanan kerenyahannya tidak tahan lama atau mudah melempem. Selain itu proses perendaman yang dilakukan 2 kali ini membuat pisang lebih cepat matang atau menjadi empuk dan irisan Keripik jadi mudah hancur. Sehingga pada percobaan ketiga, proses perendaman hanya dilakukan setelah pisang di kupas dan air rendaman tidak lagi ditambahkan dengan soda kue. Dari percobaan ketiga ini Keripik yang dihasilkan memiliki tekstur empuk dan renyah meskipun tidak ditambahkan soda kue pada proses perendaman, selain itu lebih kokoh tidak mudah patah dan melempem.

Gambar 7.8

### Perendaman Tanpa Soda Kue



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

#### (4) Pencucian

Buah pisang yang telah direndam dengan soda kue selama kurang lebih 15 menit, kemudian dilanjutkan dicuci dengan menggunakan air bersih sebelum masuk pada proses penggorengan. Proses pencucian ini dilakukan untuk membersihkan getah dan sisa larutan soda kue yang masih menempel pada irisan pisang.

#### (5) Pengirisan

Buah pisang mentah yang sudah dikupas dan dipisahkan dari kulitnya selanjutnya diiris tipis satu persatu menggunakan alat pengiris. Proses pengirisan ini harus dilakukan dengan

hati-hati krena alat pengirisnya memiliki sisi tajam. Untuk itu sebaiknya dalam proses pengirisan dilakukan menggunakan sarung tangan kain untuk menghindari hal yang tidak diinginkan. Selain itu untuk bisa menghasilkan irisan yang pas dan sesuai dengan karakteristik bentuk buah pisangnya dibutuhkan teknik khusus, jika tidak irisan yang dihasilkan akan hancur dan bentuknya tidak sama rata.

Gambar 7.9  
Pengirisan Buah Pisang



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

#### (6) Penggorengan

Setelah langkah-langkah sebelumnya selesai dilakukan, selanjutnya adalah tahap penggorengan. Sebelumnya, para pemuda mulai menyipkan minyak goreng di dalam wajan. Ketika minyak sudah dalam keadaan panas barulah irisan pisang

dimasukkan. Sese kali diaduk untuk menghindari keripik pisang yang menempel satu sama lain. acuan yang digunakan dalam proses penggorengan ini adalah ketika buih minyak masih banyak pertanda keripik pisang belum matang dan ketika buih minyak sudah tidak ada dan minyak mulai tenang pertanda keripik sudah matang dan siap diangkat dari penggorengan.

Gambar 7.10  
Menggoreng Keripik Pisang



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

#### (7) Penirisan

Proses selanjutnya adalah meniriskan keripik setelah selesai digoreng. Proses penirisan minyak ini masih menggunakan cara manual yaitu menggunakan kertas pembungkus nasi yang dibalik ditarus satu persatu diatas nampam atau tampah. Setelah keripik

sudah dingin keripik dimasukkan dalam kresek besar yang sudah diberi alas kertas di dalamnya guna menyerap minyak yang masih tersisa dalam keripik.

Gambar 7.11

### Proses Penirisan Minyak



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

#### (8) Pencampuran dengan Aneka Rasa

Setelah minyak cukup tiris, tahap terakhir untuk keripik yang memiliki beberapa varian rasa yaitu pencampuran dengan aneka rasa. Pada uji coba ini para pemuda masih mencoba dengan 3 varian rasa yaitu rasa original, rasa *chocolate* dan rasa *sweet*. Untuk rasa original tidak lagi diperlukan tahap ini. Sedangkan untuk rasa *cholate* diberi taburan bubuk coklat dan untuk rasa *sweet* diberi taburan gula salju putih.

Gambar 7.12

Pencampuran Keripik dengan Rasa



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Para pemuda Desa Jatirejo yang berpartisipasi selama proses pemberdayaan ini begitu antusias dalam menjalankan setiap tahapan mulai dari pengelolaan pisang hingga menjadi keripik pisang aneka rasa yang layak untuk dijual dengan melalui beberapa percobaan yang telah dilakukan bersama. Semangat dari para pemuda ini, yang berbagi keinginan untuk perubahan yang positif dalam hidup mereka melalui upaya kolektif ini. Potret produk hasil dari proses pengolahan pisang menjadi keripik pisang ditampilkan sebagai berikut:

Gambar 7.13

Produk Hasil Olahan Keripik Pisang



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Berikut adalah tabel hasil percobaan yang telah dilakukan, dari uji coba pertama hingga percobaan ketiga, sehingga dapat dihasilkan produk yang sesuai dan berniali jual leih tinggi.

Tabel 7.2

Hasil Uji Coba Pembuatan Keripik Pisang Aneka Rasa

No	Waktu Percobaan	Bahan dan teknik yang digunakan	Hasil
1.	Rabu, 12 April 2023	Pisang Canvendis, bentuk panjang, irisan tipis, perendaman	Renyah, empuk, agak hancur, mudah melempem

		sode kue	
		Pisang Canvendis, bentuk koin, irisan tipis, perendaman sode kue	Renyah, empuk, tidak hancur tapi terlalu tipis dan mudah melempem, beberapa ada yang menempel satu ama lain.
2.	Rabu, 03 Mei 2023	Pisang Kepok, bentuk koin irisan sama seperti percobaan sebelumnya dan perendaman menggunakan soda kue	Renyah empuk, potongan terlalu kecil dan tipis, mudah melempem.
3.	Jumat, 19 Mei 2023	Pisang Kepok, bentuk panjang, irisan lebih tebal, tanpa perendaman soda kue	Tekstur renyah empuk, kokoh tidak mudah hancur dan melempem.

*Sumber: Diolah dari hasil belajar bersama masyarakat*

Pada Jumat, 26 Mei 2023 para pemuda menyepakati untuk meninindak

lanjuti setelah melakukan uji coba sebanyak tiga kali, yaitu dalam proses mengolah buah pisang sebagai aset yang mereka miliki untuk dipasarkan. Para pemuda semangat untuk mengikuti demonstrasi pengolahan keripik pisang, dimulai dengan mencari informasi mengenai buah pisang yang siap panen, memanennya, mengolahnya bersama dan mencetak stiker untuk label kemasan. Antar anggota kelompok pemuda berinteraksi dengan cara bekerja sama karena mereka memiliki tujuan yang sama, yaitu menggunakan aset lokal untuk membangun kewirausahaan masyarakat.

#### **b) Pengemasan dan Pelabelan**

Setelah semua tahapan pengolahan selesai dengan sukses dan membuahkan hasil yang layak diproduksi, kelompok pemuda ini melanjutkan mengemas kripik pisang yang sudah jadi dengan beberapa varian rasa. Produk dikemas menggunakan *Standing pouch* berukuran 12 x 20 cm, sesuai kesepakatan pada pertemuan sebelumnya yaitu pada uji coba ketiga. Mereka menyepakati menggunakan kemasan *pouch* karena plastiknya tebal dan terdapat *ziplock* yang dapat digunakan untuk menutup kembali kemasan dengan rapat setelah dibuka. Setelah proses pengemasan Mas Alfi

berpendapat jika diberi label produk pada kemasan akan terlihat lebih menarik dan meyakinkan pembeli.

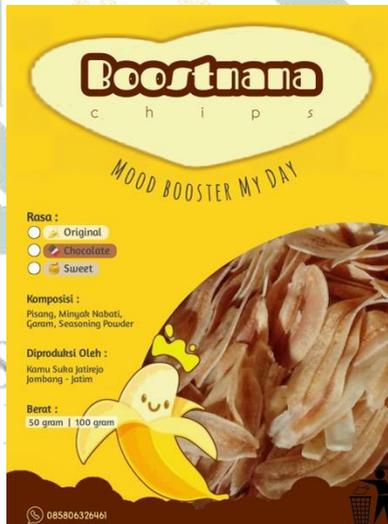
Pembuatan stiker sebagai label kemasan merupakan hasil dari diskusi bersama kelompok. Setelah mendapat berbagai usulan, terkait apa saja komponen yang akan tertera pada label, maka disepakati yang akan dimasukkan dalam label kemasan adalah nama produk, komposisi bahan, gambar produk, pilihan rasa, serta *contact person* untuk memudahkan pelanggan dalam memesan produk keripik pisang pemuda Desa Jatirejo ini.

Untuk nama produk diberi nama Boostnana. Usulan ini berasal dari Mas Ali, sebelumnya Mas Dimas juga memiliki usulan untuk diberi nama Keripik Pisang Omahan, namun dirasa nama itu cukup panjang dan kurang memiliki daya tarik akhirnya munculah ide pemberian nama Boostnana oleh Mas Ali. Nama ini dipilih karena memiliki nama yang cukup singkat dan lebih mudah disebut serta diingat. Mas Ali menuturkan nama “Boostnana” bisa diambil dari kata *boost* dan *nana*. *Nana* sendiri berasal dari sebutan buah pisang dalam bahasa Inggris yaitu *banana*. Sedangkan *boost* yang juga berasal dari kata bahasa Inggris yang berarti pendorong atau pemacu, maksudnya sesuai dengan *tagline* yang dia usulkan yaitu *mood booster my day* yang artinya

penyemangat hariku. Dari nama dan *tagline* yang diberikan ini diharapkan kedepannya produk Keripik pisang yang diproduksi oleh para pemuda Desa Jatirejo dapat menjadi Keripik pisang atau camilan yang mampu menyalurkan semangat kepada para penikmatnya.

Gambar 7.14

### Stiker untuk Label Kemasan



*Sumber: Hasil FGD dan dokumentasi peneliti*

Fasilitator kemudian mencoba membantu membuat label dengan bantuan aplikasi *PixelLeb* di ponsel. Label tersebut berbentuk stiker, penggunaannya dengan cara ditempel pada kemasan produk. Setelah

dibuatkan dan para pemuda menyetujinya, stiker tersebut menjadi label kemasan yang dipakai saat ini.

Para pemuda mengemas produk kripik pisang yang sudah jadi setelah kemasan sudah siap. Dibandingkan dengan percobaan sebelumnya, waktu yang dibutuhkan untuk mengolah kripik tidak terlalu lama karena anggota kelompok bekerja sama saling membantu. Berikut produk hasil olahan kripik pisang yang telah dikemas dan siap jual.

Gambar 7.15

Hasil Olahan Keripik Pisang Siap Dipasarkan



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

### c) **Manajemen Keuangan**

Sebelum suatu produk data diperjual belikan tentunya diperlukan harga penjualan. Pada 27 Mei 2023, kelompok berdiskusi bersama untuk menentukan harga jual. Harga

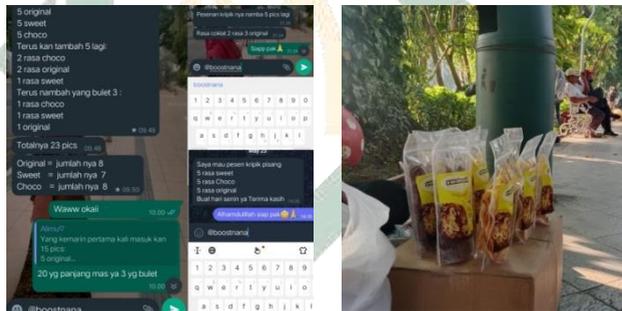
jual yang disepakati untuk setiap *pouch* adalah Rp 6.000. Hasil perhitungan modal yang dikeluarkan dan keuntungan yang ingin diperoleh oleh kelompok pemuda Desa Jatirejo menjadi dasar pertimbangan harga tersebut. Pembagian hasil penjualan tersebut nantinya akan digunakan untuk perputaran persediaan bahan baku, gaji, dan as kelompok.

#### **d) Pemasaran Produk**

Setelah melalui proses produksi dan koreksi rasa maupun tekstur, kemudian produk dikemas sedemikian rupa untuk dipasarkan. Selanjutnya perlu untuk memperkenalkan usaha yang baru didirikan kepada publik. Mengenalkan suatu usaha yang baru berdiri dimaksudkan untuk menginformasikan keberadaannya kepada masyarakat umum agar mengetahui keberadaan usaha yang sedang dijalankan oleh kelompok pemuda Desa Jatirejo. Upaya yang dipilih oleh kelompok pemuda Desa Jatirejo untuk mempromosikan produk dagangannya dilakukan secara *offline* dengan menitipkan di toko kelontong, warung, toko kue dan oleh-oleh, selain itu kelompok juga berusaha memperkenalkan lebih luas produk olahan Keripik pisanginya dengan menawarkannya beberapa event bazar daerah seperti di alun-alun kabupaten ketika adanya kegiatan *car free day*. Sementara itu, anggota

kelompok pemuda juga menggunakan media sosial seperti *WhatsApp* untuk menjangkau khalayak yang lebih luas secara *online*. Mereka memasang foto produk di status media sosialnya. Contoh daftar pesanan yang diterima melalui media sosial dapat dilihat dibawah ini.

Gambar 7.16  
Pemasaran Olahan Keripik Pisang



Sumber: Dokumentasi Peneliti

UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

## 2. Advokasi Pengembangan

### a) Pembentukan Kelompok Usaha

Pada 20 Mei 2023, kelompok sepakat telah menyetujui untuk membentuk kelompok usaha bersama terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar kegiatan yang akan dilakukan tidak hanya berjalan sekali saja namun juga semakin berkembang dan berkelanjutan. Selain itu, bisa menjadi wadah belajar dan

meningkatkan kreativitas para pemuda dalam berwirausaha. Kemudian dibentuklah kelompok usaha agar kegiatan benar-benar berjalan lancar. Alhasil, mereka menyepakati untuk membuat kelompok usaha produktif yang berfokus pada pengelolaan dan pengembangan usaha bersama menjamin kesinambungan.

Pada perkumpulan yang diikuti beberapa pemuda Desa Jatirejo yang serta peneliti, terdapat diskusi tentang pembentukan nama dan pemilihan coordinator kelompok dari program pengolahan pisang tersebut. Dari hasil diskusi berdasarkan dan keputusan bersama maka kelompok pengolahan pisang tersebut diberi nama “Kamu Suka” yang memiliki kepanjangan Karya Pemuda Sukses dan Kaya. Nama ini tidak hanya sekedar nama, namun juga menjadi doa dan harapan bagi para anggotanya. Dalam pemilihan koordinator atau ketua dari kelompok ini Mas Ali terpilih menjadi ketua kelompok karena memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam berdagang yang merupakan kunci dari berwirausaha dan memiliki semangat yang tinggi dalam program ini.

Tabel 7.3

## Struktur Organisasi Usaha Bersama

No.	Nama	Posisi
1	Mas Ali	Ketua
2	Mas Dimas	Direktur Pemasaran
3	Mbak Anis	Direktur Keuangan
4	Mas Alfi	Direktur Produksi
5	Semua anggota kelompok Kamu Suka Jatirejo	Tenaga Pelaksana

*Sumber: Hasil FGD bersama kelompok*

**b) Menentukan Mitra Usaha**

Teman-teman pemuda menyadari selama proses penjualan yang dilakukan melalui media online saja ternyata kurang efektif. Kemudian mereka menyadari kenapa tidak mencoba menitipkan pada toko-toko disekitar Desa Jatirejo agar produk lebih mudah ditemui dan dikenal masyarakat, setidaknya dari masyarakat Desa Jatirejo itu sendiri. Warga Desa Jatirejo ada yang mempunyai usaha warung makanan, warung kopi, dan toko kelontong. Hal ini membuka kesempatan bagi mereka untuk bekerjasama dengan menitipkan produk keripik pisang Boostnana.

Kelompok tersebut kemudian sepakat untuk memilih toko mana yang bisa menerima produk keripik pisang Boostnana.

Setelah melakukan survey pasar, Mas Dimas selaku direktur pemasaran dibantu dengan Mas Ali berhasil metipkannya di tiga toko di Desa Jatirejo.

**c) Pengembangan Produk**

Produk keripik pisang kelompok “Kamu Suka” mulanya hanya memiliki satu jenis saja. Kelompok tersebut kemudian memutuskan untuk menambah rasa dengan kreativitas yang muncul dari para anggota. Saat ini ada tiga rasa: original, coklat, dan manis. Maka pada stiker label produk juga mencantumkan variasi rasa ini.

Selain menambah variasi rasa, kelompok juga menambahkan variasi kemasan. Ada kemasan kilo, kemasan *pouch* 50 gram, dan kemasan *pouch* 100 gram. Ini didasarkan pada analisis bersama terkait permintaan dan target pasar yang membuat kelompok termotivasi untuk mengupayakan inovasi terbaik untuk para *customer* nya.

Pada 26 Mei 2023, kelompok “Kamu Suka” Desa Jatirejo mencetuskan ide untuk mengembangkan variasi baru berbentuk kemasan *pouch* 100 gram. Satu *pouch* keripik pisang kemasan 100 gram ini diberi harga Rp 10.000. sedangkan untuk kemasan kilogram yang disepakati dikenakan harga Rp. 50.000/kg.

## B. *Destiny*

Untuk mengatur, mengawasi, serta menentukan sejauh mana program berjalan sesuai dengan *timeline* yang telah direncanakan bersama, monitoring dan evaluasi sangat diperlukan. Selain itu, tujuan monitoring dan evaluasi adalah untuk memfasilitasi perencanaan keberlanjutan program yang telah berjalan. Apabila program telah selesai dilaksanakan dengan koridor pencapaiannya, maka perlu dilakukan penilaian untuk mengetahui apakah program yang dilaksanakan berjalan sesuai harapan dan keinginan yang telah dirancang bersama..

Dalam pelaksanaan monitoring dilakukan peneliti bersama dengan masyarakat lebih tepatnya kelompok “Kamu Suka” dengan melakukan monitoring mingguan. Peneliti melakukan pemantauan dan pengamatan pada setiap kegiatan yang berlangsung selama proses pemantauan. Kelompok melakukan kegiatan ini berdasarkan hasil keputusan bersama sebelumnya.

Sementara itu, untuk proses evaluasi dengan dasar penilaian terhadap suatu kegiatan yang telah dilaksanakan, mengenai berhasil atau gagalnya suatu program. Apabila program tersebut dinilai gagal maka dapat diberikan perbaikan untuk kedepannya. Evaluasi yang dilakukan oleh suatu kelompok dilandasi oleh hasil monitoring yang telah dilakukan bersama selama pelaksanaan kegiatan. Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan, mengukur dampak yang akan

terjadi terhadap kelompok dampingan, serta memastikan dampak yang akan dialami.<sup>47</sup>

Teknik yang peneliti lakukan selama proses evaluasi bersama adalah teknik fotografi. Metode ini digunakan untuk membandingkan perubahan yang dicapai sebelum dan sesudah program terlaksana. Dulu, aset masyarakat hanya digunakan untuk konsumsi pribadi secara langsung dalam bentuk buah atau dijual ke tengkulak keliling. Sekarang mereka mulai menyadari bahwa semua aset mereka bisa dikembangkan pemanfaatannya dengan cara dikelola dan memelihara atau merawatnya. Berikut gambaran yang menunjukkan perubahan signifikan yang terjadi sebelum dan sesudah pelaksanaan program pemberdayaan.

Gambar 7.17  
Foto Perubahan Signifikan



Sebelum

Sesudah

Sumber: Dokumentasi Peneliti

---

<sup>47</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. (Bandung: Refika Aditama, 2017). Hal 1119.

Fasilitator bersama masyarakat juga mengevaluasi program yang telah dilaksanakan dengan menggunakan teknik tabel instrument, yang digunakan untuk mengukur perubahan dan pencapaian yang telah dicapai secara bersama. Pada tanggal 26 Mei 2023 evaluasi dilakukan bertempat di rumah Mas Ali. Hasil perubahan yang dicapai dievaluasi pada tabel berikut:

Tabel 7.4

Evaluasi Perubahan yang Dicapai

Komponen	Kualitas Penilaian				
	Uraian	K	C	B	BS
Partisipasi	Keterlibatan masyarakat dampingan dalam proses yang dilaksanakan.				
Perubahan pola pikir	Lebih menghargai kekuatan unik yang dimiliki				
Kemitraan	Munculnya kemitraan antar asosiasi dan institusi masyarakat				
Revitalisasi peran tokoh lokal	Adanya tokoh lokal yang menggerakkan kegiatan				
Inisiasi dan kepemilikan	Masyarakat dampingan menjadi pelaku perubahan				
Kemandirian	Berkurangnya ketergantungan masyarakat dampingan pada <i>outsider</i>				
Keberlanjutan program	Adanya rencana tindak lanjut program dari masyarakat				

Sumber: Hasil FGD Peneliti Bersama Kelompok

Keterangan:

K = Kurang

C = Cukup

B = Baik

BS = Baik Sekali

Dari hasil diskusi kelompok tentang monitoring dan evaluasi, mereka sudah mampu mengenali serta menghargai aset yang berupa pengalaman hidup didukung oleh pencapaian mereka sebelumnya untuk mewujudkan harapan dan tujuan bersama. Masyarakat dampingan sudah mulai membuat berbagai rencana tindak lanjut dalam mengembangkan produk dengan melakukan inoasi produk dari remahan Keripik yang tentunya tidak lagi layak dijual dalam bentuk Keripik namun bisa dijadikan olahan produk jajanan lain, agar masih tetap mendapatkan keuntungan yang lebih. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat telah berhasil mewujudkan potensi kolektifnya.

Aksi yang dilakukan oleh kelompok Karya Muda Jatirejo tentunya memiliki penilaian yang berbeda dari setiap individu. Mulai dari strategi hingga aksi pengolahan yang dilakukan. Dalam aksi pengolahan pisang yang dilakukan oleh kelompok pemuda Desa Jatirejo terdapat beberapa catatan yang berguna untuk perbaikan kedepannya, di antaranya aalah:

1. Dalam proses pengupasan lebih disarankan menggunakan minyak atau sarung tangan plastik untuk memudahkan dan menghindari getah menempel pada tangan.

2. Dalam proses pengirisan pisang sebaiknya menggunakan sarung tangan kain untuk memudahkan proses pengirisan sekaligus menghindari terjadinya luka pada tangan akibat sayatan alat pengiris.
3. Dalam proses pengirisan diperlukan teknik yang tepat dengan menyesuaikan jenis pisang yang diolah agar menghasilkan hasil irisan yang baik, serta poses pengirisan pisang sebaiknya dilakukan langsung diatas penggorengan ketika akan digoreng untuk meminimalisir waktu dan resiko pisang menempel satu sama lain ketika digoreng.
4. Dalam proses perendaman penggunaan soda kue membuat tektur irisan pisang lebih cepat matang dan hancur serta mudah melempem setelah digoreng, sehingga lebih baik tidak menggunakan soda kue dalam proses perendaman.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB VIII**

### **ANALISIS DAN REFLEKSI**

#### **A. Analisis Hasil Pemberdayaan Masyarakat**

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan proses pemberdayaan kepada komunitas dampingan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas individu maupun kelompok agar memiliki daya saing yang kuat dalam menghadapi kehidupan kedepannya. Selain itu diharapkan juga mampu menyadarkan diri untuk dapat keluar dari zona nyaman sehingga memiliki jiwa kemandirian.

Pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan diharapkan mampu menghasilkan suatu perubahan lebih baik pada masyarakat, terutama pada komunitas yang memiliki motivasi tinggi untuk mengubah pola pikirnya dan memiliki kapasitas untuk mempengaruhi perubahan sosial yang positif di masa depan bagi kesejahteraan masyarakat. Tercapainya keberhasilan juga dapat ditunjukkan dengan menerapkan proses perubahan untuk meningkatkan kreativitas dan kemandirian ekonomi. Ketika masyarakat telah mampu menyadari aset yang mereka miliki akan dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Sebuah kelompok usaha dengan nama “Karya Pemuda Sukses Kaya” atau yang disingkat dengan sebutan “Kamu Suka” dibentuk sebagai bagian dari proses pemberdayaan di Desa Jatirejo. Kelompok ini terdiri dari para pemuda Desa Jatirejo yang

merupakan anggota ataupun pernah menjadi anggota PR. IPNU-IPPNU Desa Jatirejo dengan beranggotakan 15 orang, 8 orang pemuda dan 7 orang pemuda. Perubahan yang dialami masyarakat secara signifikan terjadi pada mereka yang mengikuti kegiatan sejak awal dan atusias berpartisipasi guna mewujudkan perubahan yang diharapkan bersama. Tidak semua dari anggota PR. IPNU-IPPNU Jatirejo yang berminat untuk bergabung dalam kelompok wirausaha bersama. Berikut adalah evaluasi yang terjadi di masyarakat sebelum dan sesudah proses pemberdayaan dilaksanakan:

Tabel 8.1

Evaluasi Hasil Program Pemberdayaan

<b>Sebelum Pemberdayaan</b>	<b>Sesudah Pemberdayaan</b>
Belum adanya kesadaran mengenai pola pandang masyarakat terhadap aset yang mereka milki.	Perubahan pola pandang masyaraat sebagai akibat dari kesadaran bahwa aset yang dimiliki selama ini dapat dimanfaatkan secara efektif
Belum adanya kreativitas masyarakat dalam pengelolaan aset mereka.	Masyarakat telah mampu memanfaatkan asetnya melalui kretaitvas yang mereka milki dengan menciptakan usaha melalui pembelajaran

	bersama.
Belum adanya kelompok usaha bersama di komunitas dampingan	Terbetuknya kelompok wirausaha bersama.

*Sumber: Diolah peneliti bersama kelompok Kamu Suka Jatirejo*

Penelitian ini memiliki tujuan mengubah pola pandang masyarakat dalam meningkatkan kemampuan atau kapasitas yang mereka miliki dan mengubah aset atau kekuatan mereka dalam meningkatkan ekonomi kreatif. Secara jelas bahwa penelitian pengembangan masyarakat berbasis aset ini menitikberatkan pada potensi atau aset masyarakat, namun perubahan tidak akan berakhir di sini. Sebaliknya, di tahun-tahun mendatang, pengetahuan dan kemampuan mereka akan terus berkembang, berubah, dan meningkat.

## **B. Analisis Strategi Pemberdayaan Masyarakat**

Strategi pemberdayaan penelitian ini menggunakan strategi yang menyatukan komunitas dengan tujuan yang sama. Dalam penelitian ini menerapkan strategi dengan berbasis aset, dimana aset tersebut masyarakat sendirilah yang mengembangkan. Dalam proses identifikasi aset dan mewujudkan harapan serta keingaan bersama dalam bentuk aksi, masyarakat melakukan diskusi bersama yang mengarah pada pemilihan aset yang akan dikembangkan.

Menurut Mardikanto dan Soebiato, pemberdayaan dilakukan dengan maksud untuk memperkuat dan mengoptimalkan apa yang dimiliki masyarakat, khususnya kelompok lemah dan tidak

berdaya. Partifikasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan sangatlah penting karena akan membantu masyarakat dalam memperjuangan dan mendapat akses terhadap sumber daya alam yang bermanfaat bagi mereka sehingga dapat meningkatkan kesejahteranya. Oleh karena itu, pemberdayaan juga dapat digambarkan sebagai prosedur sistematis yang ditujukan untuk meningkatkan kehidupan subyek yang diberdayakan.<sup>48</sup>

Pada penelitian ini menggunakan strategi pengorganisasian yang dilakukan dengan menyesuaikan kondisi lingkungan komunitas dampingan. Dilihat dari kondisi lingkungan komunitas dampingan, masyarakat berharap dapat melakukan perubahan agar masyarakat dapat hidup mandiri, sejahtera, dan berkelanjutan. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan membangkitkan kesadaran pola pikir masyarakat dengan meningkatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat melalui kreativitas dan kemampuan yang dimiliki. Maka penelitian ini mengajak masyarakat untuk mengembangkan potensi lokal yang dimiliki dan telah disepakati dalam diskusi bersama. Melalui pemanfaatan aset alam berupa buah pisang dengan keterampilan dan kreativitas yang dimiliki oleh masyarakat. kedua aset tersebut merupakan kekuatan utama untuk mewujudkan perubahan yang

---

<sup>48</sup> Ir. Hendrawati Hamid, M.Si., *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. (Makasar: De La Maca, 2018), Hal 10.

diharapkan masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

### C. Refleksi Keberlanjutan

Refleksi pendampingan pemuda di Desa Jatirejo dilaksanakan untuk memberdayakan pemuda dan masyarakat melalui program yang bermanfaat salah satunya adalah pengelolaan kreativitas aset alam yang mereka miliki yakni pisang, kegiatan pemberdayaan diselesaikan dengan cara yang efektif untuk membuat remaja lebih terampil, mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki jiwa kepemimpinan sebab pemuda akan melanjutkan pembangunan berkelanjutan.

Proses pendampingan yang dilakukan sejak awal dimulai dengan melihat dan menentukan tema yang sesuai dengan potensi yang dapat dikembangkan di Desa Jatirejo. Setelah melakukan beberapa kegiatan yang telah dirancang bersama dapat dilihat bahwa komunitas cukup antusias melakukan kegiatan kreativitas pengelolaan aset yang mereka miliki, yang nantinya mampu menambah *income* bagi mereka.

Oleh karena itu, selama proses pendampingan peneliti melakukan evaluasi dan merefleksi tingkat efektivitas kegiatan hingga saat ini. Dengan mengimplementasikan rencana tindak lanjut yang telah disepakati bersama yakni dengan keberlanjutan mengelola dan mengembangkan aset sumber daya alam yang dimiliki kelompok dampingan akan meningkatkan kemandirian ekonomi generasi muda.

Analisis sirkulasi keuangan yang dikenal dengan istilah *leaky bucket* sebagai alat untuk mempermudah komunitas mengenali aset ekonomi lokal yang dimiliki. Analisis perputaran keuangan masyarakat ini dapat mengungkapkan perubahan kondisi ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah proses pendampingan.

Dalam memastikan alur masuk dan keluarnya uang, kelompok telah meneliti rincian hasil penjualan dan biaya produksi dalam sekali proses produksi. Maka berikut adalah rincian biaya produksi keripik pisang dari tiga varian rasa yang dikembangkan oleh kelompok “Kamu Suka” Desa Jatirejo.

1. Biaya produksi varian rasa original

Varian rasa original adalah salah satu variasi rasa pertama yang diproduksi oleh kelompok “Kamu Suka”. Berikut rincian biaya produksi keripik pisang varian rasa original.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

Tabel 8.2

## Biaya Produksi Varian Rasa Original

No.	Bahan	Jumlah	Satuan	Harga satuan	Total Harga
1	Pisang	1	Tandan	Rp 50.000	Rp 50.000
2	Garam	1	Bungkus	Rp 2.000	Rp 2.000
3	Kaldu Bubuk	2	Bungkus	Rp 500	Rp 1.000
3	Minyak	1,5	Liter	Rp 15.000	Rp 23.000
4	LPG 3 Kg	0,5	Tabung	Rp 18.000	Rp 9.000
5	Standing Pouch	46	Pcs	Rp 400	Rp 18.000
<b>Total Keseluruhan</b>					<b>Rp 103.000</b>

*Sumber: Dikelola dari hasil belajar bersama kelompok dampingan*

- Biaya produksi varian rasa coklat  
Selain varian original, kelompok “Kamu Suka” juga telah melakukan analisis biaya produksi varian coklat. Adanya varian rasa coklat ini diproduksi untuk memenuhi permintaan konsumen. Berikut tabel biaya produksi varian rasa coklat.

Tabel 8.3

## Biaya Produksi Varian Rasa Coklat

No.	Bahan	Jumlah	Satuan	Harga satuan	Total Harga
1	Buah Pisang	1	Tandan	Rp 50.000	Rp 50.000
2	Garam	1	Bungkus	Rp 2.000	Rp 2.000
3	Minyak	1,5	Liter	Rp 15.000	Rp 23.000
4	LPG 3 Kg	0,5	Tabung	Rp 18.000	Rp 9.000
5	Bubuk Coklat	4	Bungkus	Rp 20.000	Rp 80.000
6	<i>Standing Pouch</i>	60	Pcs	Rp 400	Rp 24.000
<b>Total Keseluruhan</b>					<b>Rp 188.000</b>

*Sumber: Dikelola dari hasil belajar bersama kelompok dampingan*

### 3. Biaya produksi varian rasa manis

Varian rasa yang ketiga yakni rasa manis. Seperti halnya varian rasa coklat varian rasa manis ini juga dibuat untuk memenuhi permintaan konsumen. Berdasarkan permintaan konsumen ini kelompok mencoba menganalisis biaya produksi dari varian rasa manis. Berikut tabel biaya produksi varian rasa manis.

Tabel 8.4

## Biaya Produksi Varian Rasa Manis

No.	Bahan	Jumlah	Satuan	Harga satuan	Total Harga
1	Pisang	1	tandan	Rp 50.000	Rp 50.000
2	Garam	1	bungkus	Rp 2.000	Rp 2.000
3	Minyak	1,5	Liter	Rp 15.000	Rp 23.000
4	LPG 3 Kg	0,5	Tabung	Rp 18.000	Rp 9.000
5	Gula Halus	1	Kg	Rp 30.000	Rp 30.000
6	<i>Standing Pouch</i>	55	Pcs	Rp 400	Rp 22.000
<b>Total Keseluruhan</b>					Rp 136.000

*Sumber: Dikelola dari hasil belajar bersama kelompok dampingan*

Dapat dilihat dari tiga tabel rincian biaya produksi, dapat diketahui bahwa kelompok “Kamu Suka” Jatirejo mampu menghasilkan produk dengan pilihan rasa yang diinginkan oleh pasar. Perhitungan ini bertujuan untuk membantu kelompok dalam menentukan harga jual yang sesuai. Berdasarkan berbagai varian rasa, modal produksi, dan hasil penjualan, berikut adalah hasil pendapatan dalam satu kali produksi.

Tabel 8.5

## Sirkulasi Pendapatan Keripik Pisang

Jenis	Jumlah	Harga Satuan	Hasil Penjualan	Pendapat
Varian rasa original	45 pcs	Rp 5.000	Rp 225.000	Rp 122.000
Varian rasa coklat	60 pcs	Rp 6.000	Rp 360.000	Rp 172.000
Varian rasa manis	55 pcs	Rp 6.000	Rp 330.000	Rp 194.000

*Sumber: Dikelola dari hasil belajar bersama kelompok dampingan*

Berdasarkan informasi yang disajikan pada tabel 8.5 mengenai sirkulasi pendapatan dari penjualan kripik pisang dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiga variasi jika diurutkan sesuai keuntungan yang banyak diperoleh yaitu mulai varian rasa manis, varian rasa coklat dan yang terakhir varian rasa original. Sebagaimana hasil produksi dari kripik pisang rasa original kelompok dapat memproduksi 45 pcs dengan harga jual Rp 5.000/pcs. Ketika dijumlah maka total penjuan mampu menghasilkan Rp 225.000 kemudian dikurangi dengan biaya produksi sebesar Rp 103.000, maka keuntungan yang diperoleh dari hasil produksi kripik pisang varian rasa original adalah Rp 122.000.

Demi mempertahankan pendapatan tetap yang stabil kelompok “Kamu Suka” Jatirjo terus

mengupayakan promosi, agar keuntungan penjualan dan modal yang dikeluarkan dapat diperoleh kembali.

Anggota kelompok “Kamu Suka” Jatirejo terus melakukan promosi demi mempertahankan penghasilan tetap karena adanya keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan banyaknya modal yang kembali. Dampak dari proses pemberdayaan yang memungkinkan komunitas dapat mewujudkan kemandiriannya adalah dengan berkembangnya pola pandang masyarakat, kreativitas, serta inovasi dalam mengelola dan memelihara aset yang menghasilkan perputaran ekonomi.

#### **D. Refleksi Pemberdayaan Dalam Relevansi Dakwah Pengembangan Islam**

Peneliti mendapatkan banyak pelajaran melalui proses kegiatan pendampingan bersama masyarakat. Peneliti berupaya memotivasi masyarakat untuk melakukan perubahan sosial yang positif guna meningkatkan taraf hidup mereka. Darisudut pandang Islam, pemberdayaan berarti membawa hal-hal yang baik dalam kehidupan seseorang. Dakwah bil hal adalah istilah yang digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan pemberdayaan. Melalui konsep dakwah bil-hal, kegiatan strategis yang menghasilkan perubahan dapat digunakan untuk mengembangkan dan menerapkan strategi perubahan yang lebih baik. Sudah sepantasnya seseorang mengeluarkan tangan

dan mengajak orang lain untuk beramal baik. Pemikiran ini sejalan dengan apa yang disebutkan dalam QS. Al Imron ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلَ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ (١١٠)

*Artinya : “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.”<sup>49</sup>*

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa sebagai masyarakat Islam, orang-orang terbaik mendorong perbuatan baik dan menghentikan perbuatan buruk. Dalam pendampingan yang telah dilakukan di Desa Jatirejo adalah dengan edukasi memanfaatkan serta pelatihan pengolahan aset alam yang dimiliki masyarakat yaitu berupa buah pisang. Kegiatan tersebut merupakan wujud dalam memanfaatkan hasil bumi yang diberikan Allah SWT kepada kita sebagai makhluknya, sebagaimana implementasi dari QS. Al-Mu'minun ayat 20:

وَشَجَرَةً تَخْرُجُ مِنْ طُورِ سَيْنَاءَ تَنْبُتُ بِالذُّهْنِ وَصِبْغٍ لِلْءَاكِلِينَ (٢٠)

---

<sup>49</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah (Al-Quran Tafsir Bil Hadis)*, (Bandung: Cordoba, 2018), hal. 64.

*Artinya: “Dan pohon kayu keluar dari Thursina (pohon zaitun), yang menghasilkan minyak, dan pemakan makanan bagi orang-orang yang makan.”*<sup>50</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa salah satu cara untuk memanfaatkan secara maksimal pemberian dari Allah SWT yang berupa hasil bumi dengan sebaik mungkin adalah melalui pemberdayaan ini, yang mana mengandung kekayaan alam yang diciptakan Allah semata-mata untuk tujuan dipergunakan sebaik-baiknya dalam keberlangsungan hidup manusia.

Melalui kegiatan wirausaha yang dirancang bersama masyarakat dampingan, tepatnya para pemuda Desa Jatirejo, penelitian ini memanfaatkan aset dan potensi masyarakat digunakan dalam upaya menyeru kebaikan agar terjadinya perubahan sosial yang lebih baik.

Kegiatan wirausaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan keuangannya serta sebagai sarana dalam menyalurkan kreativitas dan keterampilan masyarakat. Sebagaimana sabda Rosulullah SAW:

عَنْ عَاصِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُخْتَرِفَ (أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ)

---

<sup>50</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah (Al-Quran Tafsir Bil Hadis)*, (Bandung: Cordoba, 2018), hal. 343.

Artinya : “*Dari ‘Ashim Ibn ‘Ubaidillah dari Salim dari ayahnya, Ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya.”* (HR Al-Bayhaqi)<sup>51</sup>

Hadis tersebut menjelaskan bahwa orang yang berkarya disukai oleh Allah SWT. Sehingga kegiatan wirausaha sangat sesuai untuk diimplementasikan dalam kegiatan pemberdayaan ini, dimana masyarakat dapat bekerja serta berkarya dengan produk atau barang yang dihasilkan dengan menuangkan serta memanfaatkan secara maksimal kemampuan, kreativitas dan inovasi yang dimiliki.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>51</sup> Al-imam Abi Bakar Ahmad Ibn Husein Al-Baihaqi, Syu'bul Iman Juz 2, (Beirut: Ad-darul Kutubul Ilmiah, tt) hal. 88.

## **BAB IX PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Penelitian yang dilakukan di Desa Jatirejo merupakan riset aksi berbasis lapangan dengan tema penelitian pemberdayaan pemuda dalam meningkatkan kreativitas berbasis kewirausahaan melalui pengelolaan aset pisang yang dimiliki masyarakat,. Berikut kesimpulan yang dapat ditarik dari proses pemberdayaan yang telah dilakukan peneliti bersama masyarakat dampingan di Desa Jatirejo serta telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya:

1. Cara yang dipakai dalam proses pemberdayaan ini adalah dengan membangun kesadaran masyarakat melalui sikap percaya diri dalam menjalani hidup. Selain itu, strategi yang digunakan dalam meningkatkan kreativitas para pemuda dalam berwirausaha yaitu dengan mengumpulkan para pemuda untuk melakukan penguatan serta belajar bersama, kemudian membangun kesepakatan dalam pemanfaatan aset alam yang mereka miliki. Dalam hal ini mereka bersepakat menggunakan aset pisang untuk mengembangkan produk ekonomi kreatif berupa keripik pisang dengan berbagai varian rasa. Kelompok dampingan memilih aset pisang dengan berbagai pertimbangan bersama. Kelompok melakukan sejumlah uji coba sebelum melakukan tindakan perubahan. Untuk mencapai hasil terbaik yang diharapkan percobaan dilakukan tiga kali. Selanjutnya untuk

memastikan keberlanjutan usaha yang telah dirintis bersama, mereka sepakat membentuk kelompok usaha untuk mengelola aset pisang. Kelompok mulai melakukan promosi baik *offline* maupun *online* setelah berhasil memperoleh hasil keripik yang mereka inginkan.

2. Hasil dari proses pemberdayaan peningkatan kreativitas pemuda Desa Jatirejo dalam berwirausaha dapat dikatakan cukup berhasil. Hal ini dapat dilihat dari antusias para pemuda dalam partisipasinya mengikuti setiap rangkaian kegiatan pemberdayaan yang telah dirancang bersama. Dengan memanfaatkan aset alam yang mereka miliki serta mengetahui daur alur proses pengolahan aset tersebut menggunakan kreativitas dan inovasi yang juga dari mereka sendiri sehingga mampu menghasilkan produk ekonomi kreatif yang layak untuk diperjual belikan serta mampu meningkatkan nilai jual aset yang mereka miliki. Hal tersebut nantinya dapat meningkatkan kemandirian ekonomi serta meningkatkan kualitas hidup para pemuda Desa Jatirejo.

## **B. Saran dan Rekomendasi**

Kegiatan pemberdayaan dan pendampingan yang dilakukan peneliti bersama masyarakat dampingan masih perlu banyak pengembangan secara berkelanjutan, selain itu masih banyak juga aset Desa Jatirejo yang bisa dan perlu dikembangkan kedepannya. Namun, dengan telaksananya kegiatan pemberdayaan yang dilakukan peneliti bersama kelompok pemuda diharapkam dapat menjadi

pendorong adanya pengembangan dalam pemanfaatan aset yang dimiliki masyarakat kedepannya. Dengan adanya pemberdayaan yang melibatkan para pemuda Desa Jatirejo diharapkan kelompok dampingan dapat mengembangkan usaha kelompok yang telah dibentuk bersama baik dalam organisasinya maupun produk dari segi rasa, kemasan, label, pemasaran sampai pada perizinan.

Selain itu Pemerintah Desa Jatirejo diharapkan juga dapat meningkatkan partisipasi, dengan memfasilitasi kelompok usaha pemuda yang baru terbentuk. Pemerintah Desa diharapkan dapat membuat kebijakan bagi masyarakat untuk selalu menjaga serta mengamankan kekayaan alamnya khususnya pohon pisang yang ada di wilayah Desa Jatirejo melalui himbuan untuk membudidayakan pohon pisang di setiap pekarangan rumah dan lahan kosong agar bahan baku selalu tersedia melimpah. Sehingga harapan masyarakat untuk hidup lebih baik akan terpenuhi dan proses pemberdayaan yang berkelanjutan akan tercapai. Kedepannya pemberdayaan dalam pengelolaan aset pisang menjadi keripik pisang ini diharapkan mampu menjadi rekomendasi bagi masyarakat Desa Jatirejo baik para pemuda, tokoh masyarakat, maupun pemerintah desa/dusun yang berkaitan dengan kegiatan pemberdayaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2014). *Metodologi Penelitian Kritis*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Al-Baihaqi, A.-i. A. (n.d.). *Syu'bul Imam juz 2*. Beirut: Ad-darul Kutub Ilmiah.
- Amrullah, A. d. (2013). *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Aziz, M. (2012). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Budijarto, A. (2018). Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Nilai-Nilai yang Terkandung Dalam Pancasila. *Jurnal Kajian Lemhannas RI, Edisi 34*, 5-21.
- Farihiyyah. (2021). *Membangun Kemandirian Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Pelepah Batang Pisang di Dusun Pucung Desa Sidomukti Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik, SKRIPSI*. Retrieved September 8, 2022, from <https://digilib.uinsby.ac.id>
- Fathul A.A, A. F. (2017). *Pengaruh Wanita dalam Ketahanan Ekonomi Keluarga: Studi Kasus pada Wanita Pengrajin Tikar Pandan Di Desa Pesahangan Cimanggu Cilacap*” dalam *Jurnal JPA vol. 18, No. 2* . Retrieved Desember 21, 2022, from <https://ejournal.iain.purwokerto.ac.id>

- Goa, L. (2017). Perubahan Sosial dalam Bermasyarakat. *Jurnal Kateketik dan Pastoral, Vol. 2, No. 2, 53-67.*
- Hamid, H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat.* Makassar: De La Maca.
- Komariyati, d. (2018). Pendampingan Pemanfaatan Buah-Buahan Lokal dan Pelepah Pisang Berbasis Working With Community. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 24, No. 3, 740-746.*
- Kusuma, N. E. (2019). Retrieved Desember 25, 2022, from <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id>
- Linda, R. (2016). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai. *Jurnal Al-Iqtishad Vol. 12, No. 1, 1-19.*
- Martina. (2016). *Prinsip-prinsip dan Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat.* Retrieved Desember 21, 2022, from <https://repository.unimal.ac.id>
- MH, A. L. (2021). *Pemberdayaan Karang Taruna Melalui Pemanfaatan Pisang untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif di Dusun Sukodono Desa Sukolilo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan, SKRIPSI.* Retrieved Desember 2022, 21, from <https://digilib.uinsby.ac.id>
- Mulyanti, N. d. (2008). *Teknologi Budidaya Pisang.* Bogor: Agro Inovasi.

- Mulyawan, R. (2016). *Masyarakat, Wilayah, dan Pembangunan*. Bandung: UNPAD Press.
- Naimah, S. (2021). *Pengorganisasian Perempuan Muda dalam Meningkatkan Pendapatan Melalui Optimalisasi Buah Pepaya di Desa Abar-Abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik*. Retrieved Oktober 27, 2022, from <https://digilib.uinsby.ac.id>
- NNT Komalasari, d. (n.d.). *Kajian Karakteristik Lawar Bonggol Pisang (Musa sp)*. Retrieved Desember 21, 2022, from <https://ojs.unud.ac.id>
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah, Vol. 1, No. 2*, 87-99.
- Prasetianingrum, Y. (2022). *Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Pemuda Karang Taruna dalam Menciptakan Kemandirian Ekonomi Melalui Pemanfaatan Pakaian Bekas di Desa Jomblang Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan*. Retrieved Oktober 27, 2022, from <https://digilib.uinsby.ac.id>
- Purnomo, R. A. (2016). *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Retrieved Desember 2022, 20, from [www.nulisbuku.com](http://www.nulisbuku.com).
- Sagir, A. (2015). *Dakwah Bil-Hal: Prospek dan Tantangan Da'i*. *Jurnal Ilmu Dakwah Vol 14 No. 27*. Retrieved Desember 21, 2022, from <http://download.garuda.ristekdikti.go.id>

- Salahuddin, N. d. (2015). *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Santoso, S. (2009). *Pemberdayaan Masyarakat untuk Kemandirian Ekonomi Melalui Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)*, SKRIPSI. Retrieved Desember 20, 2022, from <https://digilib.uns.ac.id>
- Septiani, M. (2021). *Pemuda dan Ombudsman*. Retrieved Desember 26, 2022, from <https://www.ombudsman.go.id>
- Suharto, E. (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Syukri, M. (2010). Otonomi dan Pemberdayaan: Refleksi Pendidikan Pemberdayaan Perempuan. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan Vol. 2, No. 1*, 215-227.
- Tamam, I. (2017). *Metode Dakwah Bi Al-Lisan Dalam Proses Dakwah Pada Majelis Taklim Nurun Nisa Kelurahan Gedong Air Kecamatan Tanjung Karang Barat Bandar Lampung*. SKRIPSI. Retrieved Desember 20, 2022, from <https://repositoru.radenintan.ac.id>
- Wenas, D. M. (2017). Kajian Ulasan Aktivitas Farmakologi dari Limbh Pisang Ambon dan Pisang Kepok. *Sainstech Farma Vol 10 No. 1*, 30-36.

Widiyati, S. (2012). Pemberdayaan Masyarakat : Pendekatan Teoritis. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, Vol. 1, No. 1.

Widyanto, F. (2021). *Pemberdayaan Pemuda Karang Taruna Melalui Kreativitas Pengolahan Komoditas Pisang di Dusun Ploso Desa Wonoploso Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto*. Retrieved September 9, 2022, from <https://digilib.uinsby.ac.id>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A